

SRI MURHAYATI | YUSRIALIS
M. NASIR CHOLIS | M. YUNUS
BUSTOMI FAISAL



Pemahaman
**KEISLAMAMAN
IMIGRAN**

DI RUMAH DETENSI (RUDENIM) PEKANBARU



Pemahaman
KEISLAMAMAN
IMIGRAN
DI RUMAH DETENSI (RUDENIM) PEKANBARU

SRI MURHAYATI | YUSRIALIS
M. NASIR CHOLIS | M. YUNUS
BUSTOMI FAISAL

 **Kalimedia**



**PEMAHAMAN KEISLAMAN IMIGRASI DI RUMAH
DETENSI IMIGRASI (REDENIM) PEKANBARU**

Penulis: Sri Murhayati | Yusrialis
M. Nasir Cholis | M. Yunus
Bustomi Faisal

Penyunting: Akbarizan

Desain sampul dan Tata letak: Yovie AF

ISBN: 978-623-7885-14-6

Penerbit:

KALIMEDIA
Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200
Depok Sleman Yogyakarta
e-Mail: kalimediaok@yahoo.com
Telp. 082 220 149 510

Bekerjasama dengan:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Propinsi Riau

Distributor oleh:

KALIMEDIA
Telp. 0274 486 598
E-mail: marketingkalimedia@yahoo.com

Cetakan, 1 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji untuk Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dengan kuasa-Nya, Buku ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW, Rasulullah Pribadi mulia yang menghargai ilmu dan pengetahuan, mencintai siapa saja yang berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Tentunya harapan besar penulis, agar pembaca dapat mengetahui Pemahaman keislaman Imigran di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru. Buku ini dapat digunakan oleh Pemerintah, Perguruan Tinggi, UNHCR, IOM dan Masyarakat.

Buku ini lebih fokus pada mendeskripsikan Pemahaman keislaman Imigran di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru dari 11 negara asalnya. Penulis sadar bahwa dalam penyelesaian buku ini banyak menerima bantuan dan perhatian dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan Ulama dan Akademisi beserta Ustadz dan Ustadzah, para penegak hukum atas masukan dan ide-idenya dalam proses penyelesaian buku ini. Semoga

do'a dan dukungan maupun bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah yang terbaik persembahkan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan buku ini.

Ucapan terimakasih khusus kepada Ketua MUI Provinsi Riau, Kesbangpol Kota Pekanbaru, Rudenim Pekanbaru, IOM dan Pihak *Community House* (CH) yang mendukung penerbitan buku ini dalam menjaga ketertiban hidup bermasyarakat. Akhirnya penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan luas. Aamiin.

Pekanbaru, Nopember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR – ii

DAFTAR ISI – iii

BAB I PENDAHULUAN – 1

- A. Latar Belakang – 1
- B. Rumusan Masalah – 7
- C. Tujuan Penelitian – 7
- D. Manfaat Penelitian – 8

**BAB II SYI'AH KEYAKINAN DAN
PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA – 9**

- A. Pengertian Syi'ah – 9
- B. Kemunculan Syi'ah – 14
- C. Kelompok-kelompok Syi'ah – 19
- D. Keyakinan Syi'ah yang bertentangan dengan Ahlussunnah – 36
- E. Sejarah Perkembangan Syi'ah di Indonesia – 50

BAB III METODE PENELITIAN – 59

- A. Tempat dan Waktu Penelitian – 59
- B. Populasi dan Sampel – 59
- C. Metode Pengumpulan Data – 60

- D. Analisis Data — 61
- E. Tahapan Penelitian — 61

BAB IV GAMBARAN UMUM RUMAH DETENSI IMIGRASI (RUDENIM), UNHCR, IOM, KESBANGPOL PEKANBARU — 63

- A. Asal Mula Rudenim — 64
- B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru — 66
- C. Susunan Organisasi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru — 67
- D. Dasar Hukum Pembentukan Rudenim dan Deteni — 68
- E. Wilayah Kerja Rudenim Pekanbaru — 68
- F. International Organization for Migration (IOM) — 69
- G. Badan Kesbangpol Kota Pekanbaru — 77
- H. Sebaran Imigran di Rudenim Pekanbaru berdasarkan Asal Negara — 79
- I. Sebaran Imigran di Rudenim berdasarkan Penempatan di *Community House* dan Mandiri di Pekanbaru — 85

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN — 91

- A. Kesempurnaan Al-Qur'an — 91
- B. Tazkirah adalah Al-Qur'an asli Wahyu dari Allah SWT — 98
- C. Imamah adalah salah satu Rukun Islam — 106
- D. Mencaci Sahabat bagian dari pendekatan diri pada Allah — 110
- E. Ali bin Abi Thalib adalah satu-satunya Khalifah setelah Rasulullah — 118
- F. Wilayah termasuk salah satu rukun Islam — 123
- G. Nikah Mut'ah diharamkan dalam Islam — 127

- H. Percaya kepada Imam 12 adalah rukun Iman — 130
- I. Seluruh sahabat Nabi Muhammad SAW adalah Fasiq kecuali Ali bin Abi Tahlib — 138
- J. Aisyah adalah Ummul Mukminin yang suci — 140
- K. Istri-istri Nabi Muhammad SAW bukan Ahlul bait — 145
- L. Kitab Ushul Al-kafi adalah kitab Hadist yang menjadi rujukan utama setelah Al-Qur'an — 149
- M. Imam Mahdi membangunkan Rasulullah, lalu Imam Ali, Siti Fatimah seta Ahlul Bait lainnya akan membangunkan Abu Bakar, Umar, Aisyah dan mereka bertiga akan disiksa — 153
- N. Khamar diharamkan dalam Islam — 156
- O. Air yang dipakai Istinjak suci — 160
- P. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan membaca amin membatalkan sholat — 163
- Q. Sholat sunnah Duha sangat dianjurkan — 166
- R. Menyembunyikan keyakinan menjadi prinsip utama disaat berhadapan Orang yang berbeda keyakinan dengan kita — 168
- S. Karbala salah satu tempat suci setelah Makkah dan Madinah — 172
- T. Para Imam memiliki pengetahuan tentang dunia-akhirat dan hal-hal yang Ghaib — 175

BAB VI PENUTUP — 181

DAFTAR PUSTAKA — 185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam bukan hanya persoalan interaksi dengan sang pencipta (*hablum ma'allah*) akan tetapi juga misi penting yang dimiliki oleh setiap pemeluknya (*muslimin*). Interaksi dengan makhluk amat juga dituntut untuk senantiasa berbuat baik bagi seluruh makhluk dan menebarkan kasih sayang. Di antara tanda keimanan seseorang adalah bagaimana dia bersifat lembut kepada orang lain sebagaimana Allah sampaikan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya; *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak Allah yang masa pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).*¹

Ajaran Islam ini sejak awal sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW datang dengan damai dan merangkul

¹ QS. Maryam Ayat 96.

berbagai suku, ras dan agama ketika itu. Kata kunci dalam penyebaran dan dakwah Islam yang Rasul contohkan adalah damai. Abdurrahman bin Abdul Aziz bin Aqal mengatakan:

الأصل في علاقة المسلمين بغيرهم هو السلم

Hal mendasar dalam hubungan dengan kaum muslimin dan non muslim adalah damai.² Suatu sikap yang luar biasa bagaimana Rasulullah membangun sistem kepemimpinan kota Medinah sehingga setiap golongan saling menghargai status dan posisi masing-masing dan menganggap setiap perbedaan mereka adalah suatu yang natural. Walaupun di satu sisi beliau adalah seorang pembawa pesan ilahi sekaligus mengepalai sebuah kota (sekarang Negara) tetapi beliau tidak egois dan arogan kepada mereka yang berbeda dengan Nabi. Malahan Nabi Muhammad memperlihatkan sikap santun dan kasih sayangnya. Karena beliau memimpin berdasarkan pesan ilahi (wahyu) dari *rabbul alamin* dan tidak memaksakan kehendaknya. Rasulullah SAW meyakini selama berpegang teguh dengan petunjuk Allah in Sya' Allah akan tercipta perdamaian, Allah SWT berfirman:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

maka berpegang teguhlah engkau kepada (Agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh engkau berada di jalan yang lurus.

² Abdul Sattar al-Marsumi, *at-Tahlil al-Siyasi li Asri al-Nuburwah wa al-Khilafati al-Rasyidah*, Jilid 1 (Dar Barakah: 2010), hal. 157.

Tetapi setelah wafatnya Rasulullah, Abu bakar dan Umar bin Khattab terjadilah perbedaan yang hebat diantara para sahabat seperti perbedaan mereka tentang kepemimpinan pada masa Usman bin Affan sehingga berujung dibunuhnya Usman sebagai khalifah ketika itu. Fitnah seakan terus berlanjut sampai kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dengan munculnya yang menamakan diri mereka pengikut Ali (Syiah). Pada masa Khulafaur Rasyidin mereka belum bisa berbuat banyak karena masih kalah dari segi kekuatan, golongan ini merusak persatuan Islam dari dalam diantaranya dengan berupaya menyebarkan fitnah dan kebohongan.

Golongan Syiah ini pada awalnya adalah menyatakan diri mereka pengikut setia Ali dan pecinta keluarga Nabi akan tetapi sangat disayangkan diantara golongan ini, yang ada menjadikannya hanya kedok saja untuk menutupi tujuan sebenarnya untuk membuat perpecahan dan melemahkan Islam. Sebab musuh Islam utamanya adalah Yahudi, kesulitan mencari celah kecuali dari pintu ikhtilaf dimana melalui celah mereka bisa berdusta, memalsukan.³ Melalui kedok yang mereka buat ini, dengan bangganya mencela para sahabat yaitu dengan banyak memalsukan riwayat bahkan sampai mengkafirkan semua sahabat kecuali sebagian kecilnya.⁴ Karena mereka mengetahui bahwa tali penghubung antara Rasulullah dengan umatnya adalah melalui sahabat sehingga apabila umatnya meragukan sahabat maka umat sesudah para sahabat akan ragu dengan agama Islam

³ Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah fi Al-Radd Ala Al-Rafidah* (India: Dar Salafifah, 1983), hal. 87.

⁴ *Ibid.*, hal. 88.

dan tercapailah keinginan licik mereka. Diantara kebohongan yang mereka buat dalam hal mendasar adalah tentang keabsahan al-Qur'an, mereka mengatakan bahwa al-Qur'an kaum muslimin pada umumnya bukan al-Qur'an yang diturunkan pada Rasulullah SAW bahkan menurut mereka al-Qur'an yang saat ini sudah diubah dengan adanya penambahan dan pengurangan. Menurut, ahli hadis syiah, Husein al-Nuri al-Thabarsi, telah ada pemalsuan dalam al-Qur'an. Begitu juga tertulis dalam kitab induk mereka dalam *Ushul al-Kafi* oleh Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini jilid 1 halaman 228 mengatakan bahwa tak ada seorangpun yang mampu mengumpulkan al-Qur'an seluruhnya sebagaimana Allah SWT wahyukan. Kalau ada yang mengaku bahwa ia mampu maka ia adalah pendusta, dan tidak ada yang bisa mengumpulkannya dan menghafalnya kecuali hanyalah Ali bin Abi Thalib dan imam-imam sesudahnya". Serta mengatakan bahwa umat Muhammad SAW adalah terlaknat, seolah-olah mereka bukanlah umat Muhammad SAW. Syiah Rafidhah beranggapan bahwa Ahlussunnah lebih buruk dan lebih najis dari Yahudi dan Nasrani.⁵

Masih banyak lagi keyakinan pemeluk Syiah yang jauh berbeda keyakinan dan pemahaman keislaman serta hal-hal yang bersifat mendasar antara Syi'ah dan mazhab yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, sekalipun tidak dipungkiri ada sekelompok kecil pemahaman mereka hampir sama dengan Ahlussunnah. Meskipun dalam sekte syiah sendiri ada juga yang ekstrem, moderat dan liberal.⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ Ahmad Atabik, "Melacak Historitas Syi'ah", *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Ilmu Keagamaan*, Volume 3, No. 2, Desember 2019, hal. 9.

tapi perlu melacak secara dini akan benih-benih kemunculan syi'ah agar tidak terjadi fitnah yang semakin besar, Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan :

إنه يثقل علي أن أقول فلان كذا وفلان كذا... فقال
إذا سكت أنت وسكت أنا فمتى يعرف الجاهل :
الصحيح من السقيم

Sebagian mereka berkata pada imam Ahmad, sungguh berat bagi mengatakan fulan begini dan begitu, lalu Imam Ahmad berkata, "apabila kamu mendiamkan dan saya juga mendiamkan maka kapan orang awam akan mengetahui/membedakan yang benar dengan yang salah?"

Dewasa ini perkembangan pemahaman Syi'ah yang keliru dan mengarah pada penyesatan semakin subur berkembang, baik melalui media ataupun melalui pergaulan dan lingkungan. Perkembangan pemahaman Syiah juga datang dari luar negara Indonesia. Imigran ini dapat juga mengembangkan radikalisme. Muncul dan berkembangnya paham radikalisme bisa berkembang dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik faktor yang berasal dari eksternal maupun internal. Diantara faktor internal adalah geografis, sebagaimana diketahui bahwa kawasan asia tenggara termasuk Indonesia memiliki potensi yang besar terhadap ancaman radikalisme ditambah lagi politik Indonesia bebas aktif yang memungkinkan WNA tinggal di Indonesia memberikan sumbangsih kepada penyebaran faham keislaman yang menyimpang, ditambah lagi dengan luasnya kawasan antar negara, baik melalui jalur darat dan

laut yang merupakan jalur masuk orang, barang dan paham radikal itu sendiri.⁷

Para pendatang dari negara-negara yang mayoritas penduduknya yang memiliki paham Syi'ah seperti Iran, Irak, Suriah dan lainnya. Para pendatang tersebut dapat masuk secara legal ke Indonesia, dapat juga masuk secara ilegal, dan juga masuk sebagai imigran yang dibawah pengawasan UNHCR melalui IOM. Para imigran tersebut juga masuk ke Propinsi Riau. Imigran yang mencari suaka yang menjadi pengawasan UNHCR di Riau tersebut berjumlah lebih dari 968 orang. Meningkatkan jumlah orang asing yang migrasi ke negara Indonesia terutama imigran asal negara yang pemahaman keislamannya terkontaminasi oleh Syi'ah masuk ke Riau dan ditampung sementara di tempat penampungan Rudenim Pekanbaru.

Para imigran tersebut tinggal di beberapa *community house* (CH) yang tersebar di beberapa lokasi di Kota Pekanbaru. Mereka dapat melakukan integrasi dengan masyarakat sekitar dengan seizin CH. Masalah muncul, karena ada komponen masyarakat melaporkan kepada MUI Propinsi Riau "interaksi negatif" akibat imigran tersebut. Sebagian melaporkan bahwa pemahaman imigran ini tidak sesuai dengan pemahaman keislaman masyarakat setempat selama ini.

Oleh sebab itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam hal ini merasa bertanggung jawab untuk meneliti secara spesifik pemahaman keislaman imigran di Rumah Detensi

⁷ Rindha Widyaningsih, deteksi dini radikalisme, hal. 36. <https://www.researchgate.net/>

Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru. Hal tersebut penting dilakukan agar MUI mudah memetakan dan menentukan langkah dan kebijakan yang tepat guna melakukan pembinaan ataupun pendampingan. Agar masalah ini penanganannya tidak seperti pemadam kebakaran, terbakar dulu barulah ditangani (dipadamkan apinya). Namun upaya pencegahan atau penanggulangan perlu dilakukan oleh berbagai komponen, baik pemerintah maupun elemen masyarakat secara komprehensif.⁸ Itulah sebabnya, Majelis Ulama Indonesia melakukan penelitian dengan judul *“Pemahaman Keislaman Imigran di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru”*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengambil fokus pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial historis religius imigran di di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru?
2. Bagaimana Syiah dan perkembangannya di Indonesia?
3. Bagaimana pandangan imigran di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru tentang hal-hal yang bertentangan antara Sunni-Syiah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan

⁸Jumanto, Staf Ahli Bidang Hukum Pemerintahan dan Politik Kulonprogo saat membacakan sambutan Bupati Hasto Wardoyo waktu seminar Pencegahan Radikalisme, Ekstrimisme dan Terorisme tanggal 23/01/2018.

sehingga dapat menemukan kejelasan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial historis religius imigran di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru
2. Untuk mengetahui klasifikasi Syiah dan perkembangannya di Indonesia?
3. Untuk mengetahui pandangan imigran di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) Pekanbaru tentang hal-hal yang bertentangan antara Sunni-Syiah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Bahwa hasil Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keislaman dan Syiah Imigran di Rudenim Pekanbaru
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data ril tentang sebaran Imigran terutama yang berasal dari wilayah negara yang mayoritas Syiah
3. Penelitian ini memberikan manfaat terutama untuk mengantisipasi kemungkinan radikalisme Syiah di Riau.

BAB II

SYIAH, KEYAKINAN DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

A. Pengertian Syiah

Syiah secara etimologi berarti pengikut, pecinta, pembela, yang ditujukan kepada ide, individu atau kelompok tertentu. Al-Fairuz Abadi menjelaskan bahwa Syi'ah merupakan pengikut dan pendukung. Kelompok pendukung ini bisa terdiri dari dua orang atau lebih, laki-laki maupun perempuan.¹ Syiah dalam arti kata lain dapat disandingkan juga dengan kata *tasyaiyu'* yang berarti patuh/mentaati secara agama dan mengangkat kepada orang yang ditaati itu dengan penuh keikhlasan tanpa keraguan.²

Syiah dalam Bahasa Arab: شيعية dan Bahasa Persia: شیعه ialah salah satu aliran atau mazhab dalam Islam. Syiah

¹ Sebagaimana dikutip Ahmad Atabik, "Melacak Historitas Syi'ah (Asal-Usul, Perkembangan dan Aliran-Alirannya)", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan STAIN Kudus*, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hal. 4.

² M. Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hal. 11.

menolak kepemimpinan dari tiga Khalifah Sunni pertama seperti juga Sunni menolak Imam dari Imam Syiah. Bentuk tunggal dari Syiah adalah Syi'i (Bahasa Arab: شيعي) menunjuk kepada pengikut dari Ahlul Bait dan Imam Ali.³ Dalam defenisi lain Syiah adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah Syi'ah 'Ali شيعه علي artinya "pengikut Ali", yang berkenaan tentang Q.S. Al-Bayyinah ayat khoirulbariyyah, saat turunnya ayat itu Nabi SAW bersabda: "Wahai Ali, kamu dan pengikutmu adalah orang-orang yang beruntung" (*ya Ali anta wa syi'atuka humul faaizun*).⁴

Syi'ah adalah sebuah akar kata yang bermakna pihak, puak dan kelompok dari kata kerja *syayya'a* atau *tasyayya'a* yang berarti berpihak, memihak, bergabung atau menggabungkan diri.⁵

Syi'ah Ali adalah pendukung dan pembela Ali, sementara Syi'ah Mu'awiah adalah pendukung Mu'awiyah. Pada zaman Abu Bakar, Umar dan Utsman kata Syi'ah dalam arti nama kelompok orang Islam belum dikenal. Pada saat pemilihan khalifah ketiga setelah terbunuhnya Abu Bakar, ada yang mendukung Ali, namun setelah umat Islam memutuskan untuk memilih Utsman bin Affan, maka orang-orang yang tadinya mendukung Ali, akhirnya berbaiat kepada Utsman termasuk Ali. Dengan begitu, belum

³ Abdul Mun'eim Al-Nemr, *Sejarah Dan Dokumen-Dokumen Syi'ah* (T.Tp.: Yayasan Alumni Timur Tengah, 1988), hal. 34-35.

⁴ Zakaria, Abu Muhyiddin, *Tahdzibul Lughah* (Darul Kutub Al-'Ilmiyah", Beirut – Libanon), hal. 61.

⁵ M. Joesoef Sou'yb, *Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-Aliran Sekte Syi'ah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1982), hal. 9.

terbentuk secara faktual kelompok umat Islam bernama Syi'ah.⁶

Adapun Syiah secara terminologi memiliki banyak pengertian. Belum ada pengertian yang mampu mewakili seluruh pengertian Syiah. Kesulitan ini terjadi karena banyaknya sekte-sekte dalam paham keagamaan Syiah. Dalam Ensiklopedi Islam, Syiah yaitu kelompok aliran atau paham yang mengidolakan Ali bin Abi Thalib. Dan keturunannya, yakni imam-imam atau para pemimpin agama dan umat setelah Nabi Muhammad SAW.⁷ Pengertian ini dibantah oleh kelompok di luar Syiah karena dipandang tidak dapat mewakili fakta yang sebenarnya. Sirojudin Abbas menilai bahwa tidak semata-mata kelompok Syiah saja yang mencintai (mengidolakan) Ali bin Abi Thalib tetapi kelompok Ahlu Sunnah juga mencintai Ali, dan bahkan seluruh umat muslim juga mencintai Ali dan keturunannya.⁸

Muhammad Husain Thabathaba'i dalam bukunya *Syiah Islam* memberikan pengertian bahwa Syiah adalah salah satu aliran dalam Islam yang berkeyakinan bahwa yang paling berhak menjadi imam umat Islam sepeninggal Nabi Muhammad saw ialah keluarga Nabi saw sendiri yakni Ahlulbait. Dalam hal ini, 'Abbas bin 'Abdul Muththalib (paman Nabi SAW) dan 'Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu sekaligus menantu Nabi SAW) beserta keturunannya.⁹

⁶ *Ibid.*, hal. 6.

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 5, Cet. Ke-4* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 5.

⁸ Abbas, Sirojuddin. *I'tiqad Ahlul-sunnad Wal-Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1992), hal. 93.

⁹ Thabathaba'i. *Islam Syiah: Asal-Usul Dan Perkembangannya*. Dari *Syi'ite Islam*, terj. Djohan Effendi (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989), hal. 32.

Ketika timbul pertikaian dan peperangan antara Ali dan Mu'awiyah, barulah kata Syi'ah muncul sebagai nama kelompok umat Islam. Tetapi bukan hanya pendukung Ali yang disebut Syi'ah, namun pendukung Mu'awiyahpun disebut dengan Syi'ah, terdapat Syi'ah Ali dan Syi'ah Muawiyah. Nama ini didapatkan dalam naskah perjanjian *tahkim*, di situ diterangkan bahwa apabila orang yang ditentukan dalam pelaksanaan itu berhalangan, maka diisi dengan orang yang Syi'ah masing-masing dua kelompok. Namun pada waktu itu, baik Syi'ah Ali maupun Muawiyah semuanya beralihan Ahlussunnah, karena Syi'ah pada waktu hanya berarti pendukung dan pembela. Sementara aqidah dan fahamnya, kedua belah pihak sama karena bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sehingga Ali pun memberikan penjelasan bahwa peperangan antara pengikutnya dan pengikut Muawiyah adalah semata-mata berdasarkan ijtihad dan klaim kebenaran antara kedua kelompok yang bertikai tersebut.¹⁰

Menurut Syahrastani syiah adalah kelompok masyarakat yang menjadi pendukung Ali bin Abi Thalib. Mereka berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib adalah imam dan khalifah yang ditetapkan melalui nash dan wasiat Rasulullah baik secara terang-terangan maupun implisit. Artinya bahwa imamah harus dari jalur Ali dan jika terjadi dalam sejarah imam bukan dari keturunan Ali hal itu merupakan kezaliman dan taqiyah dari pihak keturunan Ali. Sehingga

¹⁰ *Ibid.*

imamah menurut syiah bukan hanya sebatas masalah agama tetapi aqidah yang menjadi tiangnya agama".¹¹

Syi'ah menjadi madzhab politik yang pertama lahir dalam Islam. Para pendukung Syi'ah mengeksploitasi kekaguman mereka terhadap Ali untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka tentang dirinya. Ketika keturunan Ali, yang sekaligus merupakan keturunan Rasulullah mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan perlakukan zalim serta banyak mengalami banyak penyiksaan pada masa Bani Umayyah, cinta mereka terhadap keturunan Ali semakin mendalam. Mereka memandang bahwa Ahlul Bait ini sebagai syuhada dan korban kezaliman. Dengan demikian, semakin meluas pula madzhab Syi'ah dan pendukungnyapun semakin banyak.¹² Maka, pada umumnya nama Syi'ah di pergunakan bagi setiap dan semua orang yang menjadikan Ali berikut keluarganya sebagai pemimpin secara terus menerus, sehingga Syi'ah itu akhirnya khusus menjadi nama bagi mereka saja.¹³

Abu Zahrah menjelaskan bahwa maksud dari Syi'ah kemudian menyempit kepada pengikut Ali sehingga mereka berkeyakinan bahwa Ali adalah khalifah pilihan Nabi Muhammad ia adalah orang yang paling utama (*afdal*) di antara para sahabat Nabi lainnya. Tampaknya di antara para sahabat sendiri ada beberapa orang yang sependapat dengan Syi'ah tentang keutamaan Ali atas sahabat Nabi yang lain. Di antara sahabat yang mengutamakan Ali atas

¹¹ Asy-Syahrastani, *Almilal wa Anihal*, terj. Aswadi Syukur (Surabaya: Bina Ilmu, t.th.), hal. 125.

¹² *Ibid.*, hal. 8.

¹³ *Ibid.*

sahabat lainnya adalah: Ammar bin Yasir, Al-Miqdad bin al-Aswad, Abu Dzar al-Ghiffari, Salman al-Farisi, Jabir bin Abdullah, Ubaybin Ka'ab, Hudzaifah, Buraidah, Abu Ayyub al-Anshari, Shal Ibn Hanif, Utsman Ibn Hanif, Abu Haitsam ibn al-Taihan, Abu al-Thufail Ammar ibn Wa'ilah, al-Abbas Ibn Abdullah Muthalib dan anak-anaknya serta seluruh Bani Hasyim.¹⁴

Syi'ah menurut Jalaluddin Rahmat, Ketua Ikatan Jama'ah Ahlul Bayt Indonesia (IJABI) adalah pengikut Islam yang berpedoman kepada ajaran Nabi Muhammad dan *Ahlubait* atau keluarga Nabi Muhammad yaitu Ali bin Abi Thalib, sepupu beliau sekaligus sebagai menantu, istri dari Fatimah az-Zahra putri bungsu Rasulullah SAW dengan istri pertamanya Siti Khadijah.¹⁵

B. Kemunculan Syiah

Menilik dari sejarahnya, ajaran Syi'ah berawal pada sebutan yang ditujukan kepada pengikut Ali, yang merupakan pemimpin pertama ahl al-Bait pada masa hidup Nabi sendiri. Kejadian-kejadian pada munculnya Islam dan pertumbuhan Islam selanjutnya, selama dua puluh tiga tahun masa kenabian, telah menimbulkan berbagai keadaan yang meniscayakan munculnya kelompok semacam kaum Syi'ah di antara para sahabat Nabi.¹⁶

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/347784-Syi'ah-diakui-negaraindonesia->

¹⁶ M. Thabathabai, *Islam Syi'ah: Asal Usul dan Perkembangannya* (Jakarta: Temprint, 1989), hal. 37.

Akar permasalahan umat Islam, termasuk munculnya madzhab Syi'ah bermula dari perselisihan mereka terkait siapa yang paling layak menjadi pemimpin setelah Rasulullah SAW. wafat. Sebab, Rasulullah sebelum wafat tidak menentukan siapa yang akan menggantikannya sebagai pemimpin umat dan negara. Sementara kaum muslimin sesudah wafatnya Rasul merasa perlu mempunyai khalifah yang dapat mengikat umat Islam dalam satu ikatan kesatuan. Sebelum dikebumikan kaum Anshar berkumpul di Bani Sa'idah. Mereka berpendapat bahwa kaum Ansharlah yang paling layak menjadi pengganti Rasul, lalu menyodorkan Sa'ad bin Ubadah sebagai pemimpin. Di waktu yang sama, Umar mengajak Abu Bakar dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Ketiganya berangkat ke pertemuan kaum Anshar. Di hadapan kaum Anshar Abu Bakar berpidato tentang keistimewaan kaum Anshar dan kaum Muhajirin, di antaranya bangsa Arab tidak akan tunduk kecuali kepada kaum Muhajirin, bahkan Allah dalam al-Qur'an mendahulukan kaum muhajirin daripada kaum Anshar. Sesudah perdebatan persoalan pemimpin itu, kemudian secara aklamasi kedua belah pihak memilih Abu Bakar menjadi pemimpin mereka. Dengan demikian hilanglah perselisihan paham dan umat Islam kembali bersatu.¹⁷

Permasalahan kemudian muncul, ketika saat itu Ali tidak turut hadir dalam sidang tersebut. Setelah mendengar pembaiatan Abu Bakar, nampak ketidakpuasan Ali bin Abi Thalib. Belakangan orang-orang yang menjadi pengikut Ali,

¹⁷M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 104-105.

Abu Bakar dan Umar menelikung Ali sebagai khalifah. Timbullah pendapat bahwa yang berhak memegang khalifah adalah keluarga Nabi, dan Ali lah yang paling pantas.¹⁸ Karena ia adalah menanti Rasul, orang yang paling besar jihatnya, paling banyak ilmunya, keluarganya adalah seutama-utama keluarga Arab. Namun demikian, akhirnya Ali turut mem-baiat Abu Bakar sesudah beberapa waktu berlalu.¹⁹ Setelah Abu Bakar Wafat, khalifah dipegang oleh Umar bin Khatab, banyak daerah yang bisa dikuasai pada masa Umar.

Setelah Umar bin Khattab terbunuh, Utsman didapuk menjadi khalifah. Pada masa Utsman ini bani Umayyah mengambil manfaat untuk diri mereka sendiri. Utsman merasakan bahwa Bani Umayyah benar-benar ikhlas dan membantunya dengan penuh kejujuran. Lalu Utsman mengangkat banyak pembantu dari Bani Umayyar. Masyarakat muslim melihat Utsman menempuh jalan lain yang ditempuh dua khalifah sebelumnya. Munculah ketidak puasan atas kepemimpinan Utsman sehingga Utsman akhirnya terbunuh.

¹⁸ Pada masa Utsman muncul propaganda dan konspirasi dari Yahudi membisikkan kepada sebagian kaum muslim bahwa Ali merupakan orang yang sah menduduki khalifah. Maka munculah orang-orang yang mengatakan bahwa Alidan kedua putranya, Hasandan Husainserta keturunan Husainra. adalah orang yang lebih berhak memegang khalifahan Islam, dari pada yang lain. Kekhalifahan adalah hak mereka berdua. Propaganda ini menemukan tanah yang sangat subur di al-Mada'in, ibu kota Imperium Persia, terlebih bahwa Husain telah menikahi putri Kaisar Persia, Yazdajir yang singgasananya dihancurkan oleh pasukan Islam yang telah menang. Hal inilah yang barang kali merupakan sebab terpusatnya para Imam Syi'ah, sejak imam keempat, pada keturunan Husaindan disingkirkannya keturunan Hasan. Sebagaimana pendapat Abu Mujahid, Abu Mujahid, *Jejak Langkah Syiah di Indonesia*, dalam *Asy-Syariah, Ilmiah di atas Sunnah*, majalah, diterbitkan oleh Oase Media, Yogyakarta: Banyuraden, Gamping, Sleman DIY, Vol. VIII/No.92/1434 H/2013 M, hal. 43.

Sayyidina Ali akhirnya dibaiat oleh sebagian besar kaum muslimin, termasuk mayoritas kaum Muhajirin. Namun beberapa sahabat nabi yang enggan membaiat Ali, yaitu Zubair dan Thalhah, dengan persetujuan Aisyah keduanya menentang Ali dan berkecamuklah perang Jamal antara pasukan Ali dan Pasukan Aisyah, Zubair dan Thalhah gugur dalam pertempuran tersebut. Di sisi lain, Muawiyah dari keluarga Bani Umayyah yang menjadi Gubernur Syam mempresur Ali untuk mengusut secara tuntas dan menghukup orang yang membunuh Utsman. Atas ketidakpuasan bani Umayyah ini, Muawwiyah memberontak khalifah Ali. Terjadilah pertempuran di lembah Shiffifin. Setelah agak terdesak, dan hampir-hampir pasukan Ali memenangkan pertempuran, Muawiyah menyuruh salah satu tentaranya untuk mengangkat mushaf di atas lembing yang tinggi, sebagai tanda menyerah dan permintaan perdamaian. Beberapa orang dari pasukan Ali merasa tidak puas atas keputusan damai (tahkim) tersebut, sebab mereka merasa pasukan Ali hampir menumpaskan pasukan pemberontak.

Peristiwa tahkim ini tidak malah menyebabkan perdamaian antara dua belah pihak, namun memunculkan faksi-faksi di tubuh umat Islam menjadi tiga (3) kelompok:²⁰

1. Kelompok Syi'ah, yaitu golongan yang memihak pada Ali dan kerabatnya dan berpendapat bahwa Ali dan keturunannya adalah yang berhak menjadi khalifah.

¹⁹ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*, hal. 106.

²⁰ *Ibid.*, hal., 109.

2. Kelompok Khawarij, yaitu golongan yang menentang Ali dan Muawiyah, mereka berpendapat bahwa mereka berdua zindiq dan harus dibunuh.

Kelompok Syi'ah di atas, mula-mula merupakan orang-orang yang mengagumi Sayyidina Ali, sebagai pribadi dan kedudukan istimewa di sisi Rasulullah, sehingga ia mempunyai pengaruh yang besar dan muncullah rasa cinta sebagian kaum muslimin kepadanya. Sebagian sahabat yang sangat mencintainya menganggap bahwa Ali merupakan sosok paling utama di antara para sahabat, dan dialah yang paling berhak atas kedudukan khalifah daripada yang lainnya. Namun, kecintaan itu telah bergeser menjadi fanatisme yang buta dua abad selanjutnya. Sehingga menjadi perbedaan yang besar dan esensial antara pandangan sekelompok sahabat tersebut terhadap Ali ra. dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh kaum Syi'ah dua abad kemudian. Sebagai misal, kelompok sahabat pecinta Ali tersebut tidak mungkin dinamai Syi'ah dalam artian istilah yang dikenal sekarang. Meskipun mereka mencintai Ali melebihi kecintaan kepada sahabat lainnya (termasuk kepada para khalifah sebelum Ali). Mereka juga membaiat para khalifah yang telah disepakati oleh para sahabat pada waktu itu.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka merupakan kekeliruan besar bagi kaum Syi'ah yang fanatis yang menganggap bahwa sahabat-sahabat yang sangat mencintai Ali merupakan pengikut Syi'ah sebagaimana pengikut-pengikut

²¹ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir al-Quran: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 121.

Syi'ah yang sekarang ini dengan doktrin menghukumi kafir para sahabat lainnya, seperti Abu Bakar, Umar, Aisyah, Thalhah, Zubair dan lainnya. Sementara para penganut Syi'ah sekarang telah terjadi selisih pendapat terkait dengan masalah-masalah madzhab dan aqidah. Mereka telah terpecah belah menjadi beberapa kelompok; sebagian dari mereka bersikap ekstrim, sehingga bisa dikatakan doktrin mereka telah keluar dari ajaran Islam. Sedangkan, sebagian pengikut Syi'ah lain bersikap moderat, sehingga hampir-hampir menyerupai kaum ahlussunnah wa al-jama'ah.²²

C. Kelompok-kelompok Syiah

Dalam sekte Syi'ah terdapat beberapa kelompok, ada yang ekstrim (gulat), moderat, dan ada juga yang liberal. Di antara kelompok yang ekstrim ada yang menempatkan Sayyidina Ali pada derajat kenabian, bahkan ada yang sampai mengangkat Ali pada derajat keTuhanan. Kaum Syi'ah, sejak menjadi pengikut Ali sesudah peristiwa perang Jamal dan Shiffin, pasukan Ali terpecah menjadi empat golongan.²³ *Kelompok pertama*, Syi'ah yang mengikuti Sayyidina Ali., mereka tidak mengecam para sahabat. Dalam diri mereka terdapat rasa cinta dan memuliakan para sahabat Nabi Saw. mereka sadar betul bahwa yang mereka perangi adalah saudara sendiri. Oleh sebab itu, mereka segera berhenti memerangi mereka, bahkan ketika terjadi *tahkim* mereka menerima keputusan-keputusan yang dibuat oleh kelompok lainnya.

²² *Ibid.*, hal. 121.

²³ Slamet Untung, *Melacak Historitas Syi'ah, Kontroversi Seputar Ahl al-Bayt Nabi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 158-159.

Kelompok kedua, mereka yang mempercayai bahwa Sayyidina Ali memiliki derajat yang lebih tinggi daripada para sahabat lainnya. Kelompok ini disebut tafdhiliyah. Ali memperingatkan mereka dengan keyakinan ini dan akan menghukumi dera bagi para sahabat yang masih berkeyakinan tersebut. Kelompok Syi'ah sekarang, merepren-tasikan kelompok ini. *Kelompok ketiga*, yang berpendapat bahwa semua sahabat Nabi adalah kafir dan berdosa besar. Mereka disebut Saba'iyah, mereka adalah para pengikut Abdullah bin Saba'. *Kelompok keempat*, kelompok *ghulat*, yaitu mereka yang paling sesat, paling bid'ah di antara empat kelompok di atas. Mereka berpendapat bahwa Allah telah masuk pada diri Nabi Isa. Kelompok Syi'ah memang diakui melampaui batas dan bersikap ekstrem.²⁴

Munculnya banyak golongan atau sekte dalam Syi'ah disebabkan oleh perbedaan prinsip keyakinan dan perbedaan dalam hal pergantian imam, yaitu sesudah Imam al-Husein imam ketiga, sesudah Ali Zaenal Abidin imam keempat dan sesudah Ja'far Sadiq imam keenam. Asy-Syahrastani mengelompokkan Syi'ah dengan mempertimbangkan kecenderungan dalam bidang teologi mereka, karena ada yang cenderung ke al-Mu'tazilah, sebagian lagi cenderung ke teologi ahl as-Sunnah dan yang lain cenderung ke at-Tasybih (penyamaan Tuhan dengan makhluk), yaitu al-Ghulat.²⁵

Menurut Al-Baghdadi, hanya dua golongan Syi'ah yang dapat dimasukkan ke dalam golongan umat Islam yang

²⁴ M.Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan tangan*, hal. 68-69.

²⁵ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 124.

menurut As-Syahrastani cenderung ke teologi Ahl as-Sunnah, yaitu az-Zaidiyah dan al-Imamiyah. Golongan Syi'ah Ismailiyah yang juga disebut Syi'ah Sab'iyah (Syi'ah Tujuh), karena mereka hanya mempercayai tujuh orang imam, sejak Sayyidina Ali r.a dan berakhir pada Muhammad, putra Ismail (putra Ja'far ash-Shadiq). Perbedaan keyakinan dalam jumlah imam inilah yang kemudian telah melahirkan golongan Syi'ah Imamiyah yang disebut Itsna Asyariah yang mempercayai bahwa Musa al-Kazim adalah imam ketujuh, setelah ayah beliau dan berlanjut sampai anak cucu beliau, hingga mencapai 12 (dua belas) imam.²⁶

M. Quraish Shihab membagi Syi'ah ke dalam empat aliran besar yaitu: Zaidiyyah, Ismailiyyah, Itsna Asyariyyah dan Ghulat.⁶⁶ Menurut Muhammad Abu Zahrah bahwa kelompok Syi'ah yang keluar dari ajaran Islam itu telah punah dan tidak ada lagi pengikutnya. Secara umum mereka dinamai Ghulat "kelompok Ekstrem". Hanya kelompok al-Imamiyyah atau disebut juga al-Itsna 'Asyariyyah yang masih bertahan hidup dalam jumlah pengikut yang besar tersebar di negara Iran, Irak dan sebagian penduduk Afghanistan, Suriah, Pakistan dan beberapa negara lain. Kelompok az-Zaidiyyah sampai sekarang masih banyak bermukim di Yaman. Selain dua kelompok yang masih termasuk dalam golongan Islam, ada pula kelompok Syi'ah yang berwarna "abu-abu" yaitu kelompok Syi'ah Ismailiyyah yang memiliki banyak cabang.²⁷

²⁶ M.Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan tangan*, hal. 74-75.

²⁷ M.Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan tangan*, hal. 70.

Adapun aliran Syi'ah dengan berbagai sekte yang merupakan pecahan aliran Syi'ah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aliran Al-Kisaniyyah

Pendiri aliran Kisaniyyah adalah Kisan, seorang mantan pelayan Ali ibn Abi Thalib. Ia pernah belajar kepada Muhammad ibn Hanafiyyah, karena itu ia memiliki bermacam pengetahuan, baik pengetahuan zahir maupun pengetahuan batin, pengetahuan fisik maupun non fisik. Pengikut aliran ini berpendapat bahwa agama merupakan ketaatan kepada imam, karena para imam dapat menakwilkan ajaran-ajaran pokok agama, seperti salat, puasa dan haji. Sebagian pengikut aliran ini bahkan meninggalkan perintah agama dengan merasa cukup menaati para imam. Ada yang lemah keyakinan terhadap hari kiamat, sebagian yang lain menganut paham hulul (ruh ketuhanan masuk ke dalam tubuh manusia), paham tanasukh (ruh berpindah dari satu tubuh ke tubuh yang lain), ruj'ah (hidup kembali di dunia setelah mati). Ada juga yang berpendapat bahwa imam tertentu tidak mati (gaib) dan akan kembali ke dunia kemudian baru mati. Dalam masalah Imamah terdapat perbedaan pandangan, ada yang berpendapat bahwa imam boleh saja dari luar keturunan Ali, tetapi pada kesempatan lain kembali kepada keturunan Ali. Ada pula yang membolehkan imam bukan dari keturunan Ali. Namun demikian, terdapat kesamaan dari seluruh pengikut aliran Kisaniyyah bahwa agama merupakan ketaatan kepada imam dan barangsiapa tidak taat pada imam berarti dia bukanlah orang yang beragama.²⁸

²⁸ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 125.

2. Aliran Az-Zaidiyyah

Az-Zaidiyyah adalah aliran Syi'ah yang mengikuti Zaid ibn Ali ibn Husein ibn Ali ibn Abi Thalib. Mazhab ini berkeyakinan bahwa Imamah hanya berada ditangan keturunan Fathimah, tidak selain dari mereka. Akan tetapi keturunan Fathimah yang sah menjadi imam adalah yang alim, pemberani, pemurah dan telah menyatakan dirinya sebagai imam, sehingga wajib ditaati baik berasal dari keturunan Hasan maupun Husien. Oleh karena, itu mereka mengakui Imamah Muhammad dan Ibrahim keduanya dari keturunan Abdullah ibn Al-Hasan ibn Al-Hasan, keduanya telah menyatakan sebagai imam pada masa Khalifah Al-Manshur, tetapi akibat pengakuannya itu ia mati terbunuh.²⁹

3. Aliran Syi'ah Al-Imamiyyah

Aliran Syi'ah Imamiyah adalah kelompok Syi'ah yang berpendapat bahwa Ali ibn Abi Thalib secara nas dinyatakan sebagai imam tidak hanya disebut sifatnya, tetapi menunjukkan orangnya. Penunjukan seorang imam merupakan ajaran yang penting dalam Islam, karena Rasulullah sampai akhir hayatnya mengurus umat. Imam diperlukan untuk menghilangkan semua perselisihan dan mempersatukan umat. Tidak dibenarkan umat mempunyai pandangan sendiri-sendiri, berjalan sendiri dan berbeda di antara mereka.³⁰

Syi'ah Itsna 'Asyariah yang lebih dikenal dengan nama Imamiyyah atau Ja'fariyyah atau disebut dengan nama Imam

²⁹ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hal. 352.

³⁰ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 139.

Dua belas.³¹ Mereka percaya bahwa pengganti Ja'far Shadiq adalah Musa Al-Kazhim sebagai imam ketujuh, bukan Ismail saudaranya. Kelompok Syi'ah ini paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan kelompok Syi'ah yang ada sekarang, sehingga banyak terdapat tuduhan yang dinilai berseberangan dengan Islam Sunni. Seperti mereka menganggap Abu Bakar merampas jabatan dari Ali r.a, memberikan posisi kepada Ali r.a setingkat lebih tinggi pada manusia yang memiliki sifat ketuhanan, percaya bahwa imam itu maksum (terbebas dari dosa), menghalalkan nikah mut'ah, tidak mengakui ijmak dan tuduhan lain yang dipandang menyimpang dari ajaran Islam.³²

Aliran ini disebut juga dengan Itsna Asyariah karena mempercayai duabelas imam-imam terdahulu dan yang paling akhir dianggap masih dalam keadaan tidak terlihat. Aliran Syi'ah Imamiyyah semua menantikan kembalinya imam-imam mereka seperti Ja'far ash-Shadiq, Muhammad ibn Abdullah ibn Hasan bin Husen bin Ali bin Abi Thalib dan Muhammad al-Hanafiyyah. Imam Muhammad al-Hanafiyyah masih hidup dan tidak akan mati, ia masih berada di Gunung Ridwa diapit oleh seekor singa dan seekor harimau dari kedua matanya yang bersinar-sinar mengalir cairan berupa madu dan air.³³ Syi'ah Imamiyyah percaya bahwa adanya imam-imam yang ditetapkan Nabi Muhammad SAW atau imam sebelumnya. Perbedaannya terletak pada

³¹ Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan*, hal. 83.163

³² Moh. Hasim, *Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia*, hal. 4.

³³ Muhammad Tohir, *Sejarah Islam dari Andalus Sampai Indus* (Jakarta: Lentara Hati, 2009), hal. 128.

jumlah, kriteria dan sifat imam-imam tersebut. Syi'ah menetapkan bahwa sifat sifat imam mereka mulai dari Imam Ali dan imam imam sesudah beliau adalah maksum (terpelihara dari dosa), mereka tidak mungkin salah dan semua yang datang dari mereka adalah benar. Mengangkat kedudukan Ali melebihi sahabat lainnya, termasuk melebihi Abu Bakar dan Utsman. Bahkan menurut Ibnu Abil Hadid, seorang pengikut Syi'ah moderat, bahwa berkatalah sahabat-sahabat kami dan mereka telah berada di jalan yang benar, bahwa Ali adalah makhluk yang paling utama di akhirat, dan yang paling tinggi tingkatannya dalam surga, ia adalah makhluk yang paling utama di dunia dan yang paling banyak mempunyai keistimewaan, kelebihan dan derajat. Barang siapa yang memusuhi, memerangi atau membencinya adalah musuh Allah dan akan abadi di dalam neraka bersama orang-orang Kafir, kecuali bagi orang-orang yang bertaubat dan mati dalam keadaan mendukung Ali serta mencintainya. Syi'ah Imamiyyah Ja'fariyyah yang dikenal dengan Syi'ah Itsna Asyariyyah meyakini adanya 12 imam yang semuanya memiliki garis keturunan hingga Sayyidina al-Husein putra Ali bin Abi Thalib dengan Fathimah az-Zahra putri Rasulullah SAW.

4. Aliran Al-Ghaliyyah (ekstrem)

Al-Ghaliyyah adalah aliran Syi'ah yang ekstrem karena memberikan sifat yang berlebihan kepada para imam yang berakibat menghilangkan sifat kemanusiaan para imam. Aliran ini menempatkan imam sama dengan Tuhan, menyerupakan salah seorang imam dengan Tuhan, bahkan

lebih ekstrem lagi menyamakan Tuhan dengan makhluk. Keyakinan ini tumbuh dari mazhab hulul atau reinkarnasi (penyatuan dzat Allah dengan dzat manusia). Yahudi yang menyamakan Tuhan dengan manusia dan Nasrani yang menyamakan manusia dengan Tuhan. Keyakinan ini berkembang dikalangan Syi'ah ekstrem sehingga mereka menetapkan sifat ketuhanan itu pada sebagian imam mereka. Ajaran yang ekstrem ini berkisar pada empat hal yaitu: tasybih, al-Bad'u, ar-Ruj'ah dan at-Tanasukh (inkarnasi). Perbedaan nama disesuaikan dengan tempat tinggal mereka. Al-Mudzikiyyah dan as-Sanbaziyyah berada di daerah Rai yaitu di daerah Arbijan dinamakan ad-Daquliyyah, di daerah Al-Muhamarah daerah Trans Kaukasus dinamakan al-Mubidhah.³⁴

Syi'ah ekstrem ini terdiri dari 12 (duabelas) sekte atau kelompok yaitu:

- a) Sekte as-Sabaiyah adalah sekte yang mengikuti ajaran Abdullah ibn Saba' yang pernah berkata kepada Ali "Engkau, Engkau adalah Tuhan". Oleh karena ucapan inilah dia diasingkan ke kota Madain. Abdullah ibn Saba' seorang Yahudi yang masuk Islam. Dalam ajaran Yahudi Yusaya ibn Nun penerima wasiat Musa demikian juga Ali adalah penerima wasiat Nabi Muhammad SAW. Abdullah ibn Saba' orang pertama yang menyatakan bahwa Ali adalah imam yang ditetapkan melalui nas dan ajarannya berkembang menjadi beberapa kelompok Syi'ah ekstrem.³⁵

³⁴ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 153.

³⁵ M.Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan*, hal. 71

- b) Sekte Kamiliyyah. Sumber keyakinan sekte ini adalah ajaran Abu Kamil yang mengkafirkan semua sahabat yang tidak berbaiat kepada Ali ibn Abi Thalib, tetapi ia juga menyerang Ali karena Ali tidak merebut haknya sebagai khalifah serta mengkafirkan orang yang tidak berperang. Menurut Abu Kamil semua orang wajib ikut bertempur untuk membela kebenaran, ia berlebihan memberikan sifat Imam yang menurutnya Imamah adalah nur (cahaya) yang berpindah dari diri seseorang kepada orang lain. Cahaya itu kadang-kadang berada pada diri orang yang disebut nubuwah (ke-Nabian) dan pada orang lain dinamakan Imamah. Dapat saja Imamah berpindah dari seseorang kepada orang lain menjadi nubuwah dan perpindahan ini terjadi pada seseorang itu meninggal.³⁶
- c) Sekte al-'Alabiyah yaitu kelompok yang mengikuti ajaran al-Alba ibn Zara'il Dusi. Al-Alba berasal dari suku al-Asadi ia mengagungkan Ali melebihi Nabi. Menurutnya Allah mengutus Muhammad yakni Ali dan Ali sendiri adalah nama Tuhan. Dia mencela Nabi Muhammad karena Muhammad diperintahkan untuk mengajak orang agar beriman kepada Ali, tetapi sebaliknya Muhammad mengajak orang agar beriman kepada dirinya sendiri. Kelompok ini disebut juga dengan Az-Zamimah. Ada tokoh kelompok ini yang mengatakan bahwa Muhammad dan Ali keduanya adalah Tuhan, namun Ali didahulukan dalam ketentuan Tuhan, kelompok ini dinamakan Al-Ainiyyah. Sedangkan yang

³⁶ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 154.

lain berpendapat bahwa ada beberapa Tuhan seperti yang dikatakan Muhammad yaitu Ali, Fathimah, Hasan dan Husein. Kelima orang ini satu kesatuan, ruh mereka setara, tidak ada kelebihan seorang dari yang lain. Mereka sangat membenci mencamtumkan huruf "h" pada kata Fathimah. Karena yang benar menurut mereka tanpa huruf "h" pada kata Fathimah.³⁷

- d) Sekte al-Mughiriyyah adalah kelompok yang menganut ajaran al-Mughiriyyah ibn Sa'id al-Ajali. Imamah sesudah Muhammad ibn Ali ibn Husain menurut sekte ini adalah Muhammad ibn Abdullah ibn al-Hasan ibn al-Hasan dan dia berada di luar kota Madinah dan masih hidup. Al-Mughiriyyah adalah bekas budak al-Khalid ibn 'Abdullah al-Qusri yang mengakui dirinya sebagai imam sesudah Muhammad kemudian ia mengakui menjadi Nabi yang menghalalkan dan mengharamkan sesuatu melebihi Ali dan mensejajarkan Allah dengan makhluk. Menurut pemahannya bahwa Allah terdiri dari tubuh dan mempunyai anggota tubuh seperti huruf alpabet. Allah itu berbentuk seperti seorang laki-laki yang terdiri dari cahaya di atas kepalanya mahkota yang terdiri dari cahaya, mempunyai hati yang keluar darinya hikmah. Kalau Allah ingin menciptakan alam ini ia menyebut Asmau al-'Azam, maka beterbanglah dan berjatuhannya ke atas kepalanya mahkota. Pendapatnya yang lain bahwa ia mengakui Imamah Abu Ja'far ibn 'Ali dan memujinya sampai ia mengakui bahwa Abu Ja'far adalah Tuhan. Tunggu ia (Abu Ja'far) akan hidup kembali, Jibril dan

³⁷ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 155. 174

Mikail akan membaiaatnya di Multazam dan ia dapat menghidupkan orang mati. Setelah al-Mughiriyyah mati terbunuh, teman-temannya berbeda pendapat. Ada yang menanti dan menunggu ia hidup kembali dan yang lain menanti Imamah Muhammad.³⁸

- e) Sekte al-Manshuriyyah yang berasal dari ajaran Abu Manshur al-Ajali yang menyatakan bahwa kesetiaannya pada Abu Ja'far Muhammad ibn Ali al-Baqir. Tetapi al-Baqir menolaknya dan bahkan mengusirnya, karena ia menyatakan dirinya sebagai imam dan mengajak orang membaia'atnya. Pada saat al-Baqir meninggal, Imamah telah berpindah kepadanya. Sekelompok orang yang berasal dari Bani Kindah di Kufah mendukungnya sehingga memaksa Yusuf ibn Umar ats-Tsaqafi melarang ajarannya. Ia berpendapat bahwa Ali ibn Abi Thalib adalah al-Kusuf (gerhana) yang jatuh dari langit dan yang dimaksud adalah Allah. Ketika ia pada awal menjadi imam ia dimikraikan ke langit dan ia melihat Tuhan dan Tuhan mengusap kepalanya dengan tangannya. Tuhan berfirman "Wahai anakku, turunlah dan sampaikanlah dariku". Kemudian ia turun ke bumi karena itu ia dinamakan gerhana jatuh dari langit. Rasul katanya tidak terputus dan surga adalah nama orang yang memerintahkan untuk menaatinya yaitu imam. Neraka adalah nama bagi orang yang memerintahkan untuk memusuhi imam. Ia menamakan semua yang diharamkan dengan nama manusia yang diperintah Allah untuk

³⁸ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 155-156.

memusuhinya. Kewajiban dalam agama juga diberi nama dengan nama manusia yang diperintahkan Allah untuk menaatinya. Para pengikutnya menghalalkan membunuh orang-orang yang tidak menerima ajarannya dan menghalalkan anak istri mereka. Mereka yang berpendapat demikian dinamakan kelompok al-Huramiyyah. Menamakan kewajiban agama dan yang diharamkan agama dengan nama manusia bertujuan agar siapa yang berhasil mengalahkannya dan mengenalnya, maka ia akan bebas dari perintah agama, bebas dari larangan agama dan terlepas dari tuntutan agama, kerana ia telah mencapai surga dan kesempurnaan. Atas perintah Khalifah Hisyam ibn Abd al-Malik di Irak ia ditangkap dan dijatuhi hukuman mati.³⁹

- f) Sekte al-Khaththabiyyah dipelopori oleh Abu Khaththab Muhammad ibn Abi Zaibab al-Asadi al-Ajda bekas budak Bani Asad. Pada awalnya ia sangat memuji Abu Abdullah ibn Muhammad ash-Shadiq. Setelah ash-Shadiq mengetahui pendapatnya yang ekstrem itu ia sanggah dengan keras dan bahkan ia mengutuknya serta memerintahkan teman-temannya untuk tidak mengikutinya. Abu Khaththab menyatakan dirinya sebagai imam setelah mendapat sanggahan dari ash-Shadiq. Ajaran Abu al-Khaththab yang aneh adalah: menetapkan bahwa para imam dan para Nabi adalah Tuhan. Ja'far ibn Muhammad adalah Tuhan dan para nenek moyangnya juga Tuhan. Mereka adalah anak-anak Allah dan para kekasih Allah. Ke-

³⁹ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 157.

tuhanan itu adalah nur dalam nubuwah, sedangkan nubuwah berada dalam imam. Alam ini tidak pernah kosong dari imam dan nur. Ja'far adalah Tuhan pada masanya dan ia bukan seperti yang dilihat, tetapi apabila diturunkan ke alam ia berbentuk seperti manusia, namun agar dapat dilihat ia mengubah dirinya menjadi manusia. Setelah mendengar ajaran Abu al-Khaththab ini, Isa ibn Musa menangkap dan membunuhnya di Kufah. Sepeninggal Abu al-Khaththab para pengikutnya berbeda pendapat.⁴⁰

- g) Sekte al-Kayaliyyah yang mengikuti ajaran Ahmad ibn Kayal yang terkenal sebagai propaganda Ahlul bait mengakui sebagai imam yang tersembunyi sesudah Ja'far ibn Muhammad ash-Shadiq. Ajarannya aneh karena mencampurkan ajaran agama yang murni dengan pikiran sendiri membuat ajaran yang tidak logis dan dalam beberapa hal ia telah mengkhianati Imam al-Hasan. Akibat sikap dan ajarannya itu kemudian ahlulbayt mengutuk dan melepaskannya. Oleh karena, itu ia mengalihkan propagandanya dengan mengatakan bahwa dirinya sebagai imam dan sebagai *qaim*. Berdasarkan ajarannya dan predikat ke-Imamannya ia mampu mengetahui rahasia alam ini dengan mengatakan bahwa setiap yang ada di ufuk ini mempunyai jiwa. Alam ini terdiri dari alam *al-Afaq* (alam yang tinggi) dan *al-anfus* (alam yang rendah). Dalam sejarah tidak ditemui orang yang dapat menjelaskan keuniversalan itu, kecuali ia sendiri karena ia *Qaim*. Ahmad al-Kayali dan seluruh pengikutnya mati

⁴⁰ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 158.

dibunuh. Beberapa ajarannya adalah alam ini terdiri dari tiga macam yakni: *al-'Alam al-'Ala*, *al-'Alam al-Adna*, *al-'Alamu al-Insan*. Adapun *'Alamu al-'Ala* (alam tertinggi) terdiri dari lima tempat yaitu: (1). Makan *al-makin* (tempat dari segala tempat) ialah tempat yang kosong yang tidak diisi oleh sesuatu, tidak diatur oleh ruhani ia meliputi universal (*kulli*). *Arsy* yang disebut dalam syariat adalah dirinya yang di bawahnya *Makan an-Nafsi al-'Ala* (tempat jiwa yang tertinggi) di bawahnya lagi *Makan an-Nafsi an-Natiqah* (tempat jiwa yang berpikir) dan di bawahnya *Makan an-Nafsi Insani* (tempat jiwa manusia).⁴¹

- h) Sekte Al-Hisyamiyyah. Nama kelompok ini disandarkan kepada dua orang Hisyam yaitu: Pertama, Hisyam ibn Al-Hakam penganut aliran Tasybih salah seorang ahli ilmu kalam Syi'ah yang pernah mengadakan perdebatan dengan Abu Huzail dalam masalah ilmu kalam. Materi perdebatan antara lain tentang kemiripan Allah dengan makhluk dan taaluq ilmu Allah. Kedua, Hisyam ibn Salim al-Juwaliqi yang pendapatnya mirip dengan aliran Tasybih. Ia berpendapat bahwa Tuhan berbentuk manusia bagian atasnya mempunyai rongga dan bagian bawahnya padat. Dia adalah nur yang bersinar dan dia mempunyai lima anggota yaitu: tangan, kaki, mulut, hidung dan telinga.⁴²
- i) Sekte An-Nukmaniyyah. Syi'ah an-Nukmaniyyah adalah pengikut Muhammad ibn Nukman Abi Ja'far al-Ahwal

⁴¹ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa an-Nihal*, hal. 160.

⁴² Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 162.

yang dijuluki Syaithan Ath-Thaq dan para pengikutnya dijuluki Syaithaniyyah. Menurut orang-orang Syi'ah ia adalah Mukmin Thaq, murid al-Baqir Muhammad ibn 'Ali ibn Husain dan dari Baqir ia memperoleh ilmu-ilmu rahasia apa yang dikatakan orang bahwa ia bukan penganut mazhab Tasybih tidaklah benar, ia sependapat dengan Hisyam ibn Hakam bahwa Allah tidak mengetahui sedikitpun sebelum sifat ilmu Allah. Syaithan ath-Thaq dan kebanyakan pengikut ar-Rafidhah mengatakan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dengan dzat-Nya, bukan jahil, namun Allah baru mengetahui segala sesuatu setelah diadakan atau diinginkannya. Apabila belum ditakdirkannya, maka mustahil diketahui Allah karena belum ditetapkan.⁴³

- j) Sekte Yunusiyyah. Kelompok ini pengikut ajaran Yunus ibn Abdurahman al-Qumi bekas budak keluarga Yaqthin. Menurut para malaikat yang memikul arasy dan Allah berada di atas arasy. Karena itu di dalam hadis diterangkan bahwa kadang-kadang para Malaikat gemetar karena keagungan Allah di atas arasy. Ia memisahkan penganut teori tasybih dengan Syi'ah dan ia telah menulis buku tentang hal itu.⁴⁴
- k) Sekte An-Nushairiyyah dan Al-Ishaqiyyah adalah termasuk sekte Syi'ah ekstrem. Menurut keyakinan sekte ini bahwa tidak ada orang yang paling mulia setelah Rasulullah selain Ali dan sesudah itu anak cucunya. Mereka adalah sebaik-baik manusia. Tuhan menjelma

⁴³ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 164.

⁴⁴ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 165.

ke dalam bentuk mereka karena itu kami namakan mereka Tuhan dan kekhususan ini hanya berlaku untuk Ali dan tidak berlaku untuk yang lainnya, karena Ali telah mendapat pengukuhan dari Allah yang berhubungan dengan rahasia batin. Sebagaimana sabda Nabi “Aku memutuskan hanya melihat kepada yang zahirnya dan Allah menguasai yang batinnya (rahasia).⁴⁵ Mereka juga mempunyai propagandis yang menyebarluaskan ajaran dan mempertahankannya. Perbedaan diantara mereka adalah tentang pemakaian nama Tuhan bagi para imam dari keluarga ahlulbayt. Menurut kelompok ini bahwa penjelmaan ruhani ke dalam tubuh jasmani suatu yang tidak mungkin diingkari, baik pada sisi kebaikan seperti penjelmaan Malaikat dalam bentuk manusia atau pada sisi kejahatan seperti penjelmaan syaitan menjadi manusia yang mendorong orang berbuat jahat, penjelmaan jin dalam bentuk manusia yang dapat berbicara dengan bahasa manusia. Demikian juga Allah menjelma menjadi manusia. Oleh karena itu, orang musyrik memerangi Nabi dan orang munafiq memerangi Ali dan hal seperti ini mirip dengan Isa ibn Maryam. Kelompok-kelompok ini menghilang dan hanya tinggal kelompok Bathiniyyah yang dicantumkan oleh para penulis buku-buku sejarah. Secara umum mereka terbagi ke dalam 72 (tujuh puluh dua) kelompok (firqah).⁴⁶

⁴⁵ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wan An-Nihal*, hal. 165.

⁴⁶ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa an-Nihal*, hal. 157-160.

5. Aliran Al-'Isma'iliyyah

Aliran Ismailiyyah adalah pengikut Ismail seorang putra Imam Ja'far ash-Shadiq yang meninggal lebih dahulu dari ayahnya. Kadang-kadang disebut Sabi'yun yang bertujuh. Mereka berpendapat bahwa setelah Imam Ja'far ash-Shadiq meninggal jabatan imam jatuh kepada putra Ismail, Muhammad yang bergelar al-Maktum (yang disembunyikan atau tidak diperlihatkan) dan bukan kepada putra Ja'far, Musa al-Kazhim sebagaimana pendapat kaum Itsna Asyariyah. Muhammad al-Maktum menurut sekte Ismailiyah digantikan oleh Ja'far al-Musaddak putra Muhammad al-Habib imam terakhir yang disembunyikan.⁴⁷

Pokok ajaran sekte Ismailiyyah adalah Tuhan Maha Suci dari segala sifat dan lebih tinggi dari yang dipahami manusia. Atas kehendak-Nya Tuhan menampilkan dzat-Nya dalam totalitas akal pikiran manusia yang ciri utamanya adalah pengetahuan segala sesuatu. Dari totalitas akal itu mampu menciptakan jiwa yang esensinya adalah hidup. Kemudian dari hidup itu melahirkan benda pertama yang kemudian berkembang dalam berbagai bentuk. Selain ajaran tentang akal, jiwa dan benda tersebut, terdapat ajaran tentang kosmos dan waktu. Aktivitas kosmos dan waktu itu ditimbulkan oleh totalitas benda. Tujuh prinsip ajarannya adalah Tuhan, totalitas akal, jiwa, benda pertama, kosmos, waktu dan totalitas benda dipandang sebagai hakikat pribadi para Nabi dan para imam. Berdasarkan prinsip ajaran tujuh itu telah melahirkan ajaran tujuh Nabi dan tujuh imam. Semua ajaran itu merupakan hasil pemikiran para imam agung Karena

⁴⁷ Syed Ameer Ali, *The Spirit*, hal. 502.

hanya mengakui 7 orang Imam: Ali r. a, Hasan, Husein, Ali H, Muhammad al-Baqir, Ja'far ash-Shadiq dan Ismail, yang memiliki pengetahuan lahir maupun batin dan pentakwilan simbolik terhadap ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁸

Aliran Ismailiyyah terpecah ke dalam sembilan sekte yaitu: 1) Sekte Al-Muqanna, 2) Sekte Babikiah al-Kurramiah. 3) Sekte Al-Zanjiyyah. 4) Sekte Al-Qaramithah 6) Sekte Al-Daruziah. 7) Sekte Al-Hasyasyin 8) Sekte Al-Babiah. 9) Sekte Al-Bahaiah.

D. Keyakinan Syiah yang Bertentangan dengan Ahlussunnah

Doktrin Syi'ah yang Bertentangan dengan Ahlussunnah Telah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan, antara Syi'ah dahulu dan sekarang, antara Syi'ah ekstrim dan moderat. Berikut ini perbedaan-perbedaan antara doktrin Syiah dan ahlussunnah:

1. Kelompok Syi'ah yang ekstrem, mengkafirkan para sahabat Nabi dan semua orang Islam yang mengikuti sahabat Nabi. Hal ini kuatkan oleh perkataan al-Majlisi, seorang penganut Syi'ah: Mereka (Abu Bakar, Umar dan Utsman) adalah perampok-perampok yang curang dan murtad, keluar dari agama, semoga Allah melaknati mereka dan semua orang yang mengikuti mereka dalam bertindak jahat terhadap keluarga Nabi, baik pada zaman dahulu maupun masa sekarang ini. Abu Bashir pernah menjelaskan, bahwasanya penduduk Makkah

⁴⁸ Muhammad Tohir, *Sejarah Islam dari Andalusia Sampai Indus* (Jakarta: PT Duta Pustaka Jaya, 1981), hal. 147.

telah kufur kepada Allah secara terang-terangan, dan bahwa penduduk Madinah lebih jelek daripada penduduk Mekkah, bahkan lebih jelek tujuh puluh kali daripada penduduk Mekkah. Sementara Abu Ja'far pernah berkata, semua manusia (kaum muslimin) menjadi ahlul jahiliyah (murtad) kecuali empat orang saja: Ali, Miqdad, Salman al-Farisi dan Abu Dzarr al-Ghiffari. Sementara al-Kulaini dalam kitabnya al-Kafifi, setiap orang yang tidak beriman kepada Imam Dua belas maka dia adalah kafir, sekalipun ia merupakan keturunan Ali dan Fathimah.⁴⁹

2. Pendapat Syi'ah tentang al-Qur'an. Orang-orang Syi'ah mempunyai pendapat bahwa al-Qur'an yang ada sekarang merupakan tidak asli, isi kandungan al-Qur'an telah ditambah dan dikurangi oleh para sahabat, sementara al-Qur'an yang asli (yang lengkap) ada ditangan Ali yang kemudian diwariskan kepada putera-puteranya, sekarang di tangan Imam Mahdi al-Muntadar. Pendapat yang miring tentang al-Qur'an juga dikemukakan oleh Abu Abdillah penganut Syi'ah, bahwasanya surat al-Ahzab membuka keburukan wanita-wanita Quraisy. Surah 28 itu lebih panjang dari pada surat al-Baqarah, tetapi oleh para sahabat dikurangi dan dirubah. Sementara al-Khu'i menjelaskan bahwa tidak diragukan, bahwa al-Qur'an Ali berbeda dengan al-Qur'an yang ada sekarang ini, baik dalam susunan surahnya maupun

⁴⁹ Moh. Dawam Anwar, *Mengapa Kita Menolak Syi'ah* (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Penelitian Islam, 1998), hal. 7.

tambahan-tambahan yang tidak terdapat dalam al-Qur'an ini.⁵⁰

Terdapat beberapa literatur dari kaum Syi'ah, yang merupakan madzhab resmi di Republik Islam Iran, yaitu Ja'fariyah, yang menyatakan bahwa tidak terdapat seorang manusiapun yang mengaku telah menghimpun al-Qur'an secara utuh sebagaimana saat diturunkan, kecuali yang mengatakan itu adalah seorang pendusta. Menurut keyakinan mereka, tidak ada seorang pun yang telah menghimpun dan menghafal al-Qur'an sebagaimana diturunkan kecuali Ali bin Abi Thalib dan pada imam sesudahnya. Menurut al-Kulaini dalam kitab al-Kafifi, literatur hadis Syi'ah yang paling dapat dipercaya menyatakan bahwa sesungguhnya al-Quran yang diturunkan kepada Muhammad adalah tujuh belas ribu ayat. Jadi hampir dua pertiga lebih banyak dari al-Qur'an kaum muslimin. Oleh sebab itu, ulama Syiah memberi keringanan kepada para pengikutnya untuk membaca al-Qur'an yang dipegang oleh kaum muslimin sampai datangnya orang yang mengajarkan al-Quran versi Syiah secara utuh.⁵¹

3. Pemikiran kaum Syiah terhadap Sunnah Menurut sebagian kaum Syiah, riwayat-riwayat dari selain orang Syiah tidak dapat diterima, mereka hanya menerima hadis-hadis yang diriwayatkan melalui jalur Ahl Bait. Hal ini berarti, Syiah telah membuang ribuan hadis Nabi

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

⁵¹ Saeed Ismael Sieny, *Titip Perselisihan Ulama Ahlussunnah dan Syi'ah* (Malang: Genius Media, 2014), hal. 4.

Saw., sebab dalam fakta sejarah menyatakan bahwa Ali tidak selamanya berada di samping Rasulullah. Ali pernah diperintahkan untuk tetap di di Madinah ketika Rasulullah melaksanakan suatu peperangan dengan para sahabat lainnya. Ali juga ditugaskan ke Yaman, dan ketika itu Rasulullah berada di Madinah. Menurut kaum Syiah, hadis bukan hanya yang datang dari Nabi Muhammad, tetapi justru lebih dari imam-imam mereka. Karena perkataan para imam juga *mashum* itu sama dengan perkataan Nabi, maka sebagai kesetaraan ucapan para imam adalah hadis. Sebab itu pula, kaum Syiah menolak hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat, karena mereka telah menganggap para sahabat itu murtad dan kafir.⁵²

Hadis menurut Syi'ah, sebagaimana ditegaskan oleh Thabathabai juga para ulama Syiah lain, hadis nabi yang shahih adalah yang diriwayatkan secara berturut-turut oleh para imam yang makshum, padahal sang imam telah wafat dan meninggalkan pewaris yang belum melewati usia sembilan, delapan atau lima tahun. Semisal, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ali bin Abi Thalib dan ditulis oleh al-Bukhari dalam shahihnya, ditolak oleh para ulama Syiah Jafariyah, karena bertentangan dengan akidah Syi'ah, seperti riwayat Ali di mana Rasulullah mengharamkan nikah *mutah*. Sebaliknya, jika hadis yang ada mendukung pikiran Syi'ah, tentu hadis itu akan diterima oleh para ulama Syi'ah,

⁵² Moh. Dawam Anwar, *Mengapa Kita Menolak Syiah*, hal. 11.

terlepas siapa yang meriwayatkan, mengutip dan mengtahqiqnya.⁵³

4. Konsep Imamah Berbeda dengan keyakinan Ahlul-sunnah wal jama'ah yang menganggap rukun iman hanya enam (6), kaum Syi'ah menambahi rukun iman menjadi tujuh (7), yaitu imamah adalah salah satu rukun iman. Imamah menurut ulama Syi'ah berarti kepemimpinan spiritual, pendidikan, agama dan politik atas seluruh umat Islam kepada sistem keturunan yang secara berturut-turut, kekuasaan dipegang oleh kedua belas imam. Kekuasaan ini terpusat pada Ali yang merupakan suami Fatimah az-Zahra dan kedua putranya. Kemudian terpusat pada keluarga Husain yang telah menikahi putri Kaisar Persia Yazdajird, bernama Syibrhanu, saat pasukan Islam berhasil menguasai singgasananya pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, lalu putri kaisar datang sebagai tawanan. Kemudian pada masa kini, Republik Islam Iran, sebagai penerus Persia, menyatakan bahwa Agama resmi Iran adalah Islam dan bermadzhab al-Jafari al-Itsna 'Asyari.⁵⁴

Dalam persoalan imamah, Imam Ja'far meletakkan dua landasan penting. Prinsip pertama, nash, ini berarti imamah adalah suatu prerogatif yang dilimpahkan Allah kepada orang pilihan dari keluarga rasul, yang sebelum kematiannya dan dengan tuntunan Allah, mengalihkan imamah kepada yang lain melalui pengang-

⁵³ Saeed Ismaeel Sieny, *Titip Perselisihan Ulama Ahlul-sunnah dan Syi'ah* (Malang: Genius Media, 2014), hal. 4.

⁵⁴ Saeed Ismaeel Sieny, *Titip Perselisihan Ulama Ahlul-sunnah dan Syiah*, hal. 14.

katan dan eksplisit (nash). Dari otoritas nash ini, imamah dibatasi dengan keadaan politis, hanya pada individu tertentu di antara seluruh keturunan Ali dan Fatimah, baik yang mengklaim pemerintahan duniawi bagi dirinya, maupun yang tidak. Hal ini berarti pemindahan imamah melalui nash akan tidak bisa lengkap dan sia-sia terkecuali dapat dilacak mundur pada diri Ali, yang tentunya dipercaya untuk jabatan Imamah oleh Rasul sendiri. Intinya, nash yang diprakarsai oleh Rasul, turun dari Ali ke Hasan, dari Hasan ke Husain dan kemudian bertahan di garis Husain melalui Nash, berturut-turut sampai pada Ja'far.⁵⁵

Prinsip kedua, ilm. Menurut Imam Ja'far, seorang imam harus memiliki pengetahuan agama yang khusus yang diterimanya secara ilahiah, dan hanya dapat dipindahkan kepada Imam berikutnya sebelum kematiannya. Ini berarti, imam zaman itu merupakan sumber ilmu keagamaan yang otoritatif secara khusus. Siapapun tidak dapat berjalan secara benar tanpa adanya tuntunan darinya. Ilmu khusus ini termasuk makna eksternal (dhahir) dan esoterik (batin), serta al-Qur'an. Perpaduan antara nash dan ilm adalah, keduanya tidak hanya dipadukan atau saling ditambahkan, namun difusikan sedemikian padatnya ke dalam kesatuan pandangan terhadap kepemimpinan keagamaan, sehingga mustahil memisahkan antara keduanya. Jadi, nash sesungguhnya menjadi transmisi ilmu agama yang khusus itu, yang

⁵⁵ M. Jafri, *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syi'ah Dari Saqifah sampai Imamah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hal. 384.

dibatasi secara eksklusif pada imam pilihan ilahi dari ahl al-bait melalui Ali, dan hanya dapat dipindahkan dari satu imam kepada penggantinya sebagai pusaka keluarga pilihan mereka.⁵⁶

Menurut keyakinan kaum Syi'ah bahwa *Imamah* adalah rukun agama. Oleh karena itu, tidak mungkin Nabi mengabaikannya dan menyerahkan permasalahan *Imamah* kepada manusia. Bahkan Nabi wajib menentukan imam bagi umat. Imam itu *maksum* dari dosa besar dan kecil. Ali adalah orang yang sudah ditetapkan oleh Nabi sebagai pengganti beliau.⁵⁷

Keyakinan orang Syi'ah ini didasarkan pada hadis Ghadir Khum yang menyebutkan bahwa pada suatu ketika Ali mengumpulkan sejumlah orang di Rahbah, kemudian ia berkata: "Demi Allah saya menyeru kepada orang-orang yang menyaksikan Rasulullah SAW saat bersabda di Ghadir Khum untuk bersaksi". Lalu berdirilah tiga puluh orang di tempat itu. Mereka menyatakan bahwa Rasulullah ketika itu bersabda, "Siapa yang menjadikan aku sebagai pemimpinnya, maka Ali adalah pemimpinnya. Ya Allah, cintailah orang yang mencintainya dan musuhilah orang yang memusuhinya."⁵⁸

Menurut keyakinan orang-orang Syi'ah bahwa *Imamah* itu bukan hanya lembaga politik, tetapi juga

⁵⁶ M. Jafri, *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syi'ah*, hal. 386.

⁵⁷ Muhammad Hussain al-Dzahabi, *al-Tafsir wal al-Mufasssirun* (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), hal. 4

⁵⁸ Dalam hadis ini terdapat tambahan kalimat " *Innahu khalifati min ba'di*" yang diklaim orang Syi'ah, adalah batil, lihat Muhammad Nasir al-Din albani, *al-Silsilah al-shahihah*, Juz IV (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.th), hal. 330.

lembaga agama dan spiritual. Imam bukan saja pemegang otoritas politik, tetapi juga otoritas agama sebagai *marja'* bagi umat dan pelanjut risalah Allah atau membawa misi suci meneruskan tugas-tugas Rasulullah SAW. Oleh karena itu, seorang imam haruslah sama kualitasnya dengan Nabi atau mendekati Nabi. Menurut Syi'ah orang yang memiliki kualitas mendekati Nabi adalah Ali ibn Abi Thalib dan keturunannya.⁵⁹

Berdasarkan keyakinan Syi'ah tersebut nampak bahwa konsepsi *Imamah* Syi'ah mempunyai nilai spiritual yang sangat tinggi yang berbeda dengan pandangan kaum Sunni bahwa pengangkatan kepala negara itu menjadi kewenangan manusia. *Imamah* diakui sebagai produk ijtihad sesungguhnya dimulai secara transformatif pada saat Syaikh Abi Ja'far Muhammad bin Ya'kub bin Ishaq al-Kulayni al-Razy (w.328) menulis kitab hadis pertama dengan judul *al-Kaafi* yang kemudian menjadi sumber primer untuk konsep ke-Imaman.⁶⁰

5. Konsep Taqiyah Doktrin Syi'ah yang berbeda dengan aliran lainnya adalah taqiyah. Taqiyah mempunyai arti menampakkan ucapan dan perbuatan yang berlawanan dengan apa yang disimpan dalam hati. Misal, ia menampakkan kasih sayang kepada orang, padahal ia melaknat mereka dalam hati dan di antara orang-orang terdekatnya, bahkan ketika ia tidak ada sebab yang

⁵⁹ Ridwan HR, *Fiqh Politik* (Yogyakarta: FH UII Press, 2007), hal. 247.

⁶⁰ Mohammad Baharun, *Epistemologi Antagonisme Syi'ah* (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hal. 22.

memaksa. Konsep dan doktrin taqiyah diberlakukan oleh kaum Syi'ah dengan tujuan untuk melindungi Islam dan madzhab Syi'ah. Dan jika orang-orang Syi'ah tidak mengikuti taqiyah, maka pemikiran Syi'ah akan berakhir dalam kepunahan.⁶¹ Doktrin taqiyah bisa digunakan terhadap semua orang di luar Syi'ah, termasuk kaum muslimin dari Ahlussunnah. Tujuannya adalah demi melestarikan doktrin Ja'fari. Sebab menurut ulama Syi'ah, 90 persen ajaran agama terletak dalam perwujudan cinta kepada agama dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menunjukkan cinta. Dan wujud cinta ini ada dalam segala hal kecuali dari sari kurma dan mengusap sepatu. Cinta inilah yang mengharuskan seorang penganut Syi'ah untuk melaksanakan doktrin taqiyah.⁶²

6. Disamping lima hal di atas, perbedaan Ahlussunnah Wal Jamaah dengan Syiah dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Rukun Islam.
Menurut Ahlussunnah, rukun Islam kita ada 5 (lima), yaitu Syahadatain, As-Sholah, As-Shoum, Az-Zakah, dan Al-Haj, sedangkan menurut Syiah, rukun Islam Syiah juga ada 5 (lima) tapi berbeda, yaitu As-Sholah, As-Shoum, Az-Zakah, Al-Haj dan Al-wilayah.

⁶¹ Saeed Ismaeel Sieny, *Titip Perselisihan Ulama Ahlussunnah dan Syi'ah*, hal. 33

⁶² *Ibid.*

b. Rukan Iman

Menurut Ahlussunnah, rukun Islam kita ada 6 (enam), yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat Nya, Iman kepada Kitab-kitab Nya, Iman kepada Rasul Nya, Iman kepada Yaumul Akhir/hari kiamat, Iman kepada Qadar, baik-buruknya dari Allah. Sedangkan menurut Syiah, rukun Iman ada 5 (lima), yaitu At-Tauhid, An-Nubuwwah, Al-Imamah, Al-Adlu, dan Al-Ma'ad.

c. Syahadat

Menurut Ahlussunnah adalah Dua kalimat syahadat, *Asyhadu an Laailaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah*. Sedangkan menurut Syiah, Tiga kalimat syahadat, disamping *Asyhadu an Laailaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah*, masih ditambah dengan menyebut dua belas imam-imam mereka.

d. Imam

Menurut Ahlussunnah, percaya kepada imam-imam tidak termasuk rukun iman. Adapun jumlah imam-imam Ahlussunnah tidak terbatas. Selalu timbul imam-imam, sampai hari kiamat. Karenanya membatasi imam-imam hanya dua belas (12) atau jumlah tertentu, tidak dibenarkan. Sedangkan menurut Syiah, percaya kepada dua belas imam-imam mereka, termasuk rukun iman. Karenanya orang-orang yang tidak beriman kepada dua belas imam-imam mereka (seperti orang-orang Sunni), maka menurut ajaran Syiah dianggap kafir dan akan masuk neraka.

e. Khalifah-Khalifah

Menurut Ahlussunnah, Khulafaurrosyidin yang diakui (sah) adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan menurut Syiah, ketiga Khalifah (Abu Bakar, Umar, Utsman) tidak diakui oleh Syiah. Karena dianggap telah merampas kekhalifahan Ali bin Abi Thalib (padahal Imam Ali sendiri membai'at dan mengakui kekhalifahan mereka).

f. Ma'shum

Menurut Ahlussunnah, hanya para nabi yang ma'shum, para Khalifah atau Imam dalam manusia biasa, yang tidak mempunyai sifat Ma'shum. Berarti mereka dapat berbuat salah/ dosa/ lupa. Karena sifat Ma'shum, hanya dimiliki oleh para Nabi. Sedangkan menurut Syiah, Para imam yang jumlahnya dua belas tersebut mempunyai sifat Ma'hum, seperti para Nabi.

g. Caci Maki Sahabat

Menurut Ahlussunnah, para sahabat nabi dilarang untuk dicaci maki atau dihujat. Sedangkan menurut Syiah, Mencaci-maki para sahabat tidak apa-apa bahkan Syiah berkeyakinan, bahwa para sahabat setelah Rasulullah SAW wafat, mereka menjadi murtad dan tinggal beberapa orang saja. Alasannya karena para sahabat membai'at Sayyidina Abu Bakar sebagai Khalifah.

h. Istri Nabi

Menurut Ahlussunnah, Siti Aisyah istri Rasulullah sangat dihormati dan dicintai. Beliau adalah Ummul Mu'minin. Sedangkan menurut Syiah, Siti Aisyah adalah pezina. Ia dicaci-maki, difitnah, bahkan dikafirkan oleh Syiah.

i. Kitab-kitab

Menurut Ahlussunnah, Kitab-kitab hadits yang dipakai sandaran dan rujukan Ahlussunnah adalah Kutubussittah, yaitu Bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, An Nasa'i, dan lain-lain. Sedangkan menurut Syiah, Kitab-kitab Syiah ada empat yaitu Al-Kafi, Al-Istibshar, Man Laa Yah Dhuruhu Al-Faqih, dan At-Tahtzib.

j. Al-Quran

Menurut Ahlussunnah, Al-Qur'an yang ada adalah asli dan akan tetap orisinil. Sedangkan menurut Syiah, Al-Qur'an yang ada sekarang ini menurut pengakuan ulama Syiah tidak orisinil. Sudah dirubah oleh para sahabat (dikurangi dan ditambah).

k. Surga

Menurut Ahlussunnah, surga diperuntukkan bagi orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul Nya. Neraka diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasul Nya. Sedangkan menurut Syiah, Surga diperuntukkan bagi orang-orang yang cinta kepada Imam Ali, walaupun orang tersebut tidak taat kepada Rasulullah. Neraka diperuntukkan

bagi orang-orang yang memusuhi Imam Ali, walaupun orang tersebut taat kepada Rasulullah.

l. *Raj'ah*

Menurut Ahlussunnah, aqidah *raj'ah* tidak ada dalam ajaran Ahlussunnah. *Raj'ah* adalah besok diakhir zaman sebelum kiamat, manusia akan hidup kembali. Di mana saat itu Ahlul Bait akan balas dendam kepada musuh-musuhnya. Sedangkan Syiah, *Raj'ah* adalah salah satu aqidah Syiah. Diriwayatkan bahwa nanti diakhir zaman, Imam Mahdi akan keluar dari persembunyiannya. Kemudian dia pergi ke Madinah untuk membangunkan Rasulullah, Imam Ali, Siti Fatimah serta Ahlul Bait yang lain. Setelah mereka semuanya bai'at kepadanya, diapun selanjutnya membangunkan Abu Bakar, Umar, Aisyah. Kemudian ketiga orang tersebut disiksa dan disalib, sampai mati seterusnya diulang-ulang sampai ribuan kali. Sebagai balasan atas perbuatan jahat mereka kepada Ahlul Bait.

m. Mut'ah (Kawin Kontrak)

Menurut Ahlussunnah, Mut'ah (Kawin kontrak), sama dengan perbuatan zina dan hukumnya haram. Sedangkan menurut Syi'ah, *Mut'ah* sangat dianjurkan dan hukumnya halal. Halalnya *mut'ah* ini dipakai oleh golongan Syiah untuk mempengaruhi para pemuda agar masuk Syiah. Padahal haramnya *mut'ah* juga berlaku di zaman Khalifah Ali bin Abi Thalib.

- n. Khamar
Menurut Ahlussunnah, Khamer atau arak adalah benda yang tidak suci dan haram untuk dikonsumsi, sebaliknya menurut Syiah, Khamer atau arak adalah suci.
- o. Air Bersuci
Menurut Ahlussunnah, Air yang telah dipakai *istinja'* (cebok) dinyatakan tidak suci. Sedangkan menurut Syiah, air yang telah dipakai *istinja'* dianggap suci dan mensucikan.
- p. Shalat
Menurut Ahlussunnah, meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika berdiri shalat hukumnya adalah sunnah. Sedangkan menurut Syiah, ketika berdiri shalat dan meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri membatalkan shalat.

Menurut Ahlussunnah, mengucapkan kata "*Amin*" di akhir surat Al-Fatihah dalam shalat adalah sunnah. Sedangkan menurut Syiah, mengucapkan kata "*amin*" di akhir surat Al-Fatihah dalam shalat dianggap tidak sah atau membatalkan shalat.

Menurut Ahlussunnah, shalat *jama'* diperbolehkan bagi orang yang bepergian dan bagi orang yang mempunyai *udzur syar'i*. Sedangkan menurut Syiah, shalat *jama'* diperbolehkan walaupun tanpa alasan apapun.

Menurut Ahlussunnah, Shalat Dhuha disunnahkan bagi kaum Muslim melakukannya. Sedangkan menurut Syiah, Shalat Dhuha tidak dibenarkan.

E. Sejarah Perkembangan Syi'ah di Indonesia

Secara kultural masuknya Syi'ah ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan Islam ke Nusantara melalui jalur perdagangan dan dakwah menggunakan strategi taqiyah. Setelah terjadi Revolusi Islam Iran tahun 1979 baru kemudian menggunakan gerakan yang bersifat intelektual. Setelah kehadiran alumnus Qum gerakan Syi'ah mulai mengembangkan Fiqh Syi'ah sehingga muncullah lembaga lembaga Syi'ah. Islam Syi'ah masuk ke Nusantara melalui empat fase yaitu:

1. Fase pertama.

Dahulu orang-orang Syi'ah dikejar-kejar oleh penguasa Abbasiyyah kemudian mereka lari dari Timur Tengah sebelah utara ke selatan dipimpin oleh Ahmad Muhajir sampai di Yaman. Kemudian Ahmad Muhajir mematahkan pedang dan mengatakan "Mulai saat ini kita ganti perjuangan kita dengan pena..." Secara lahir mereka menganut mazhab Syafi'i lalu mereka ber-Taqiyah sebagai pengikut mazhab Syafi'i di daerah Yaman dan Hadramaut. Oleh karena itu, dalam kamus Munjid edisi lama pada kata Hadramaut itu ditulis: "Sukhanuha Syi'iyuna", penduduknya orang-orang Syi'ah yang bermazhab Syafi'i. Kemudian dari Hadramaut itulah penyebar Islam pertama khususnya para 'Alawiyyin orang-orang keturunan sayid yang secara lahiriyah penganut Syafi'i, tetapi sesungguhnya mereka

adalah Syi'ah dan kemudian mereka datang ke Indonesia.⁶³

Syi'ah sudah masuk ke Indonesia sejak masa awal masuknya Islam ke Indonesia melalui para penyebar Islam awal yaitu melalui orang-orang Persia yang tinggal di Gujarat dan Aceh menjadi wilayah pertama kedatangan Syi'ah di Indonesia. Pada tahun 173 H atau 800 M sebuah kapal dagang tiba di Bandar Peurlak dari teluk Kambey (Gujarat) yang membawa 100 orang muslim terdiri dari bangsa Arab, Persia dan India dipimpin oleh Nakhoda Khalifah semuanya orang-orang Syi'ah.⁶⁴ Menurut Aboebakar Atjeh bahwa Islam yang pertama kali masuk ke Nusantara adalah Islam Syi'ah.⁶⁵ Dalam seminar yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1963, Aboebakar Atjeh kembali menyatakan: Pertama, Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui Atjeh. Kedua, para penyiara agama Islam pertama di Indonesia tidak hanya terdiri dari saudagar India dari Gujarat, melainkan juga dari penyiara-penyiara Islam dari bangsa Arab. Ketiga, mazhab yang pertama dianut oleh masyarakat Atjeh adalah Syi'ah dan Syafi'i.⁶⁶

Pada awal masuknya Islam, Syi'ah sangat berperan dalam membentuk kebudayaan muslim di Aceh. Bukti

⁶³ Fadil Su'ud Ja'fari, *Islam Syi'ah, Tela'ah Pemikiran Imamah Habib Husein Al-Habsyi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 14.

⁶⁴ M. Yunus Jamil, *Tawarikh Raja-raja Kerajaan Aceh* (Banda Aceh: Ajdam I Iskandarmuda, 1968), hal. 6-8.

⁶⁵ Aboebakar Atjeh, *Aliran Syi'ah di Nusantara* (Jakarta: Islamic Research Institut, 1977), hal. 27.

⁶⁶ Aboebakar Atjeh, *Sekitar Masuknya Islam ke Nusantara* (Solo: Ramadani, 1985), hal. 43.

terhadap hal tersebut didasarkan pada peninggalan Syi'ah yang masih ada sampai saat ini, baik berupa kebiasaan, budaya maupun kerajaan Islam. Budaya tersebut antara lain penghormatan terhadap ahlulbayt, ritual-ritual agama, seperti peringatan kematian Sayyidina Husein di Karbala pada tanggal 10 Muharram dan adanya sastra Melayu Klasik.⁶⁷

Menurut Hamzah Alwi al-Habsyi, Syi'ah masuk ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan Islam pertama ke Indonesia dengan merujuk pada bukti sejarah batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang ada tanda-tanda Syi'ah yaitu tulisan ayat kursi yang disertai nama Nabi dan sahabat Ali, berbeda dengan makam para Wali yang biasanya hanya bertuliskan empat nama sahabat saja.⁶⁸ Raja pertama kerajaan Samudra Pasai yang terletak di Aceh Marah Silu adalah memeluk Islam versi Syi'ah dengan gelar Malikul as-Saleh, tetapi kemudian pada masa Sultan Iskandar Tsani kekuasaan dipegang oleh Ulama Sunni. Pada saat itu orang-orang Syi'ah bersembunyi tidak menampakkan diri sampai munculnya gelombang kedua masuknya Syi'ah ke Indonesia yaitu setelah revolusi Islam di Iran.

2. Fase kedua.

Pada fase kedua ini penyebaran Syi'ah di Indonesia dimulai sejak Revolusi Iran meletus pada 217 tahun

⁶⁷ Mohd. Harun dan Azmul Fahimi Kamaruzzaman. "Kemunculan Budaya Syi'ah di Alam Melayu: Satu Kajian Awal." *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV*, 25-26 (2011), hal. 310-311.

⁶⁸ TIRAS, Nomor 3/THN.II/15 Februari 1996, hal. 22.

1979. Banyak orang yang menjadi Syi'ah karena didorong oleh intelektualitas orang-orang Syi'ah. Perpindahan orang-orang muslim yang pada awalnya penganut Sunni Indonesia menjadi Syi'ah banyak terjadi dikalangan mahasiswa dan dosen. Nabhan Husain seorang staf Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mengatakan bahwa dakwah Islam di kampus-kampus yang sedang marak-maraknya pada tahun 1970-an dan 1980-an telah mendorong banyaknya mahasiswa tertarik mempelajari Syi'ah. Ketertarikan mereka terhadap Syi'ah karena keberhasilan Revolusi Iran, kepemimpinan Revolusioner Khomeini dan ideologi yang mendorong terjadi revolusi. Aspek lain yang menarik dari orang-orang Syi'ah bahwa Syi'ah menawarkan cara berpikir yang rasional dan kritis. Pada tahun 1970-1980-an terjadi persaingan sengit antara Liberalisme dengan Komunisme dan antara Blok Barat yang dipimpin Amerika Serikat dengan Blok Timur dibawah pimpinan Uni Soviet sekarang Rusia. Oleh karena itu, Syi'ah bagi para mahasiswa merupakan sebuah alternatif terhadap berkembangnya isme-isme tersebut. Gerakan revolusi Islam Iran mampu mengubah Iran dari negara Monarki di bawah pimpinan Shah Mohammad Reza Pahlevi menjadi negara Republik Islam Iran di bawah pimpinan Ayatullah Agung Ruhullah Khomeini, sehingga orang-orang Syi'ah secara mengejutkan mempunyai Negara yaitu Iran. Sejak itu muncul simpati yang besar dikalangan aktivis muda Islam di berbagai kota di Indonesia

terhadap Syi'ah. Ayatullah Khomeini menjadi figur idola kalangan pemuda Islam.

Sebuah buku dengan judul Tugas Cendekiawan Muslim yang ditulis Ali Syariati menjadi salah satu "inspirator" Revolusi Iran dibaca dengan kesungguhan hati, bahkan buku itu diterjemahkan oleh M. Amin Rais seorang cendekiawan Muslim dari versi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pada tanggal 7 Maret 1983 Haedar Bagir bersama Ali Abdullah dan Zainal Abidin yang baru lulus dari ITB mendirikan Penerbit Mizan. Pada awal berdirinya telah mampu menerbitkan 2.000-3.000 eksemplar buku dialog Sunni-Syi'ah: Surat Menyurat Antara asy-Syaikh al-Misry al-Maliki, Rektor al-Azhar University Kairo, Mesir dengan asy-Sayyid Syafaruddin al Musawi al-'Amili seorang Ulama Besar Syi'ah. Buku tersebut adalah terjemahan dari alMuraja'at yang ditulis oleh Syafarudin al-Musawi alAmili yang kemudian diterjemahkan oleh Muhammad al-Bagir al-Habsyi ayah Haedar Bagir yang memang dikenal sebagai pembela Syi'ah. Beliau memang banyak menerjemahkan buku-buku untuk penerbit Mizan. Dalam kurun waktu 1980 dan 1990 Mizan dikenal banyak berperan menerbitkan buku-buku tulisan para tokoh Syi'ah. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia lebih mengenal Mizan sebagai penerbit Syi'ah terkemuka di Indonesia. Akan tetapi kemudian dengan berjalannya waktu maka anggapan tersebut memudar dan penerbit Mizan kemudian dianggap sama saja dengan penerbit lainnya. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 1988 Jalaluddin Rakhmat

bersama Haedar Bagir, Agus Effendi, Ahmad Tafsir dan Ahmad Muhajir mendirikan Yayasan Muthahhari di Bandung. Di bawah naungan Yayasan Muthahhari itu didirikan SMA Muthahhari pada tahun 1992 yang oleh masyarakat disebut sebagai sekolah modern milik Syi'ah yang pertama di Bandung. Tidak lama berselang pada tahun 1989 berdiri pesantren al-Hadi di Pekalongan, Jawa Tengah oleh Ahmad Baragbah dan Hasan Musawa. Berdirinya Pesantren ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan mereka terhadap pandangan yang berkembang di masyarakat terhadap Syi'ah. Sistem pendidikan di Pondok al-Hadi disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada di Hawzah-hawzah ilmiah agar lulusan pesantren ini dapat melanjutkan studi ke Qum, Iran.⁶⁹

3. Fase ketiga

Fase ini ditandai dengan banyaknya pembukaan pengajian-pengajian Syi'ah di berbagai daerah. Selain pengajian mereka juga menerbitkan buku-buku Syi'ah baik dalam bidang pemikiran dan filsafat, tokoh-tokoh Syi'ah maupun buku-buku fiqih. Menurut Jalaluddin Rakhmat, bahwa orang-orang yang tertarik dengan ajaran Syi'ah tidak terbatas pada orang-orang seperti mahasiswa dari lingkungan perguruan tinggi, tetapi lebih beragam, bahkan orang yang dalam istilah Jalaluddin Rakhmat "tidak begitu terpelajar". Kemunculan alumni-

⁶⁹ Abu Mujahid, Abu Mujahid, *Jejak Langkah Syiah di Indonesia*, dalam Asy-Syariah, Ilmiah di atas Sunnah, majalah, diterbitkan oleh Oase Media, Yogyakarta: Banyuraden, Gamping, Sleman DIY, Vol.VIII/No.92/1434 H/2013 M, hal. 43.

alumni Qum dari Iran membawa akibat semakin berkembangnya Syi'ah di Indonesia dengan berdirinya yayasan Syi'ah di berbagai kota di Indonesia. Pada tahun 1995 terdapat ada 40 yayasan Syi'ah yang telah berdiri di Indonesia dan 25 diantaranya berada di Jakarta. Sebuah jurnal di Jakarta pernah mendata orang-orang yang memeluk Syi'ah di Indonesia pada tahun 1995 yang diperkirakan ada 20.000 orang yang melaksanakan ajaran Syi'ah secara total. Pada masa pemerintahan Orde Baru gerakan Syi'ah masih diawasi dan dikontrol dengan baik. Akan tetapi, kemudian peralihan Orde Baru ke Orde Reformasi telah membuka peluang besar bagi berkembangnya Syi'ah di Indonesia.⁷⁰

4. Fase keempat.

Perkembangan Syi'ah pada fase ini adalah bahwa orang-orang Syi'ah semakin menampakkan identitas mereka ditengah kehidupan sosial masyarakat Indonesia dengan mendirikan organisasi massa secara resmi pada masa Presiden Abdurrahman Wahid, yaitu Ikatan Ahlulbait Indonesia (IJABI) pada tanggal 1 Juli 2000 di Bandung. Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan IJABI resmi terdaftar melalui Surat Keputusan Nomor 127 Tahun 2000/D.1 Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat. Dalam ormas ini Jalaluddin Rakhmat terpilih sebagai Ketua Dewan Syura dan Dimitri Mahayana terpilih sebagai Ketua Dewan Tanfidziyah.

⁷⁰ Abu Mujahid, *Jejak Langkah Syiah di Indonesia*, hal. 44.

Sebagai sebuah ormas Syi'ah, IJABI mengalami perkembangan yang sangat pesat di tengah masyarakat Islam Indonesia yang mayoritas Sunni. Sampai dengan tahun 2008 IJABI telah memiliki sekitar 2.500.000 (Dua juta lima ratus ribu) orang anggota yang terdapat di 84 cabang dan 145 sub cabang IJABI yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.

Salah satu bukti diterimanya IJABI oleh sebagian organisasi Islam adalah IJABI bersama Dewan Masjid Indonesia (DMI) berhasil memprakarsai berdirinya Majelis Sunni-Syi'ah Indonesia (MUHSIN) pada tanggal 20 Mei 2011 di Bandung. Pendirian MUHSIN dimaksudkan sebagai bentuk forum dialog dan upaya secara bersama-sama untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dalam membangun umat antara orang Syi'ah dengan orang Islam Sunni. Pimpinan Pengurus Pusat MUHSIN untuk pertama kali adalah H. Daud Poliraja, Ketua Departemen Pemuda dan Remaja DMI Pusat. Beberapa organisasi Islam non Syi'ah telah menggabungkan diri ke dalam MUHSIN seperti Forum Studi UIN Bandung, Forum Kajian Damar Institut, Muslimat NU Jawa Barat, Forum Gur Dur Bandung, PMII Cabang Kabupaten Bandung dan Forum Pasca-sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipakai peneliti yaitu di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru Propinsi Riau yang beralamat di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu Tiga bulan, terhitung tanggal 01 bulan Agustus sampai dengan tanggal 30 bulan Oktober.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Deteni, yaitu orang asing atau imigran yang melanggar Undang-undang Imigrasi dan ditampung sementara di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru. Jumlah Imigran yang menjadi tanggungjawab Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru Propinsi Riau berjumlah 968 Imigran. Para imigran ditampung di beberapa tempat penampungan atau *Community House* (CH).

Menurut Mudrajad Kuncoro,¹ Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta Erlangga, 2003), hal. 108.

unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 952 orang asing atau imigran. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.²

Indriantoro menyebut,³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan *representatif* sesuai dengan kriteria yang tertentu.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik/metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung pada Imigran di tempat Penampungan sementara Rudenim Pekanbaru. Sehingga terdapat keterbatasan dalam penelitian terutama untuk mendapatkan informasi dalam wawancara yang kecenderungannya imigran tersebut tertutup.

2. Metode Angket

Angket adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru Propinsi Riau, yaitu para imigran yang ditampung di beberapa *Community House*.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, hal. 107.

³N. Indriantoro dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002), hal. 115.

3. Metode Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan dengan mengadakan pembicaraan secara langsung dengan tanya jawab kepada Imigran yang di tampung sementara di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru Propinsi Riau, tentunya yang berhubungan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini.

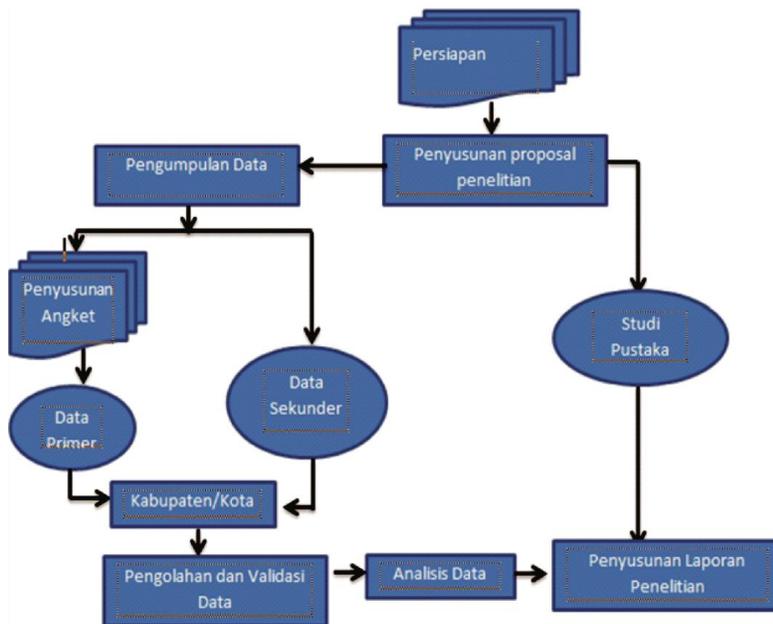
D. Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan data kualitatif, yaitu sebuah data atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mendiskripsikan dan memaparkan data yang di peroleh secara detail atau lengkap dan dinyatakan dalam bentuk yang bukan angka. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket memiliki beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut; Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

E. Tahapan Penelitian

Berdasarkan kriteria di atas maka kegiatan penelitian telah dilakukan dengan tahap persiapan yang mencakup penetapan lokasi, penyusunan kuesioner, penentuan responden/*key person* untuk menjawab tujuan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang meliputi: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari responden/*key person* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang mendalam/*indept interview*.

Pengumpulan data dilakukan di tempat penampungan sementara Rudenim Pekanbaru, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dan analisis, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sebagai tahap akhir. Skematis disajikan pada gambar dibawah ini:



BAB IV

PROFIL RUMAH DETENSI IMIGRASI (RUDENIM), IOM, BADAN KESBANGPOL PEKANBARU

Pengaturan lalu lintas orang di sebuah negara akan berkaitan dengan keimigrasian, termasuk pelanggaran keimigrasian yang memerlukan Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) yang merupakan tempat penampungan pengungsi yang melanggar peraturan perundang-undangan keimigrasian. Jika pelanggaran terjadi maka akan dilakukan tindakan oleh Rudenim setempat hingga menunggu proses pemulangan warga asing tersebut kenegara ketiga. Adanya Rudenim sebagai unit menyangkut masalah teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian terutama menjadi tempat penampungan sementara bagi orang asing yang melanggar undang-undang imigrasi. Oleh karena itu dalam istilah keimigrasian orang asing yang ditempatkan di Rumah Detensi Imigrasi disebut Deteni. Para deteni tersebut ditempatkan di gedung dengan ruangan khusus dan jumlah yang ditentukan serta dilengkapi sarana pengaman dan diawasi kamera CCTV. Pada dasarnya Rumah Detensi Imigrasi ini didirikan seiring meningkatnya lalu lintas orang seperti

Pelancong, Pencari Suaka/Imigran yang masuk dan keluar dari Indonesia. Oleh karena itu dikhawatirkan dapat memicu konflik ditengah masyarakat termasuk yang berkaitan dengan aturan main keimigrasian, maka diperlukan penindakan bagi orang asing tersebut menurut ketentuan yang diatur melalui peraturan perundang-undangan.

A. Asal Mula Rudenim

Pada tahun 1992 berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1992 tentang Keimigrasian pasal 1 angka 15 disebutkan bahwa Karantina Imigrasi adalah tempat penampungan sementara bagi orang asing yang dikenakan proses pengusiran atau deportasi atau tindakan keimigrasian lainnya.¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka dikenalah istilah Karantina Imigrasi sebagai bentuk permulaan dari RUDENIM. Pada Maret 2004, berdasarkan keputusan menteri kehakiman dan HAM RI Nomor M.01.PR.07.04 tahun 2004 tentang organisasi dan tata cara RUDENIM, maka pada saat itulah istilah Karantina Imigrasi berubah menjadi RUDENIM. Saat ini RUDENIM berada ditiga belas kota pencari suaka ataupun pengungsi yang datang ke Indonesia sebelum di kembalikan kenegara asalnya.

Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru di resmikan pada tanggal 26 Januari 2005 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI yakni Bapak Hamid Awaludin. Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru beralamat di Jl. OK.M. Jamil No. 2a yang merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di

¹ Profil Rudenim Pekanbaru, 1 September 2020, www.rudenimpekanbaru.imigrasi.go.id

bawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau. Rumah Detensi Imigrasi lahir sebagai bagian dari Imigrasi yakni bidang Pengawasan dan Penindakan (Wasdakim) yang mengawasi dan melakukan penindakan terhadap orang asing yang melanggar hukum keimigrasian berupa penahanan sementara sehingga ditempatkan di tempat penampungan sementara yang dikenal dengan istilah KARANTINA IMIGRASI sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 pasal 1 angka 15. Seiring berjalannya waktu, lalu lintas orang asing bertambah banyak dan memerlukan sarana dan prasarana pendukung maka dibentuklah Rumah Detensi Imigrasi berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor M.01.PR.07.04 tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi. Tanggal 6 November 2017, Bertempat di Kanim kelas I Pekanbaru dilaksanakan serah terima tugas pengawasan pencari suaka / pengungsi dari Kanim Kelas I Pekanbaru kepada Rudenim Pekanbaru. Rudenim Pekanbaru beralamatkan di Kelurahan Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288 (komplek Purna MTQ). Berikut ini Visi dan Misi Rudenim Pekanbaru.



Sumber: Profil Rudenim Pekanbaru, 1 September 2020, www.rudenimpekanbaru.imigrasi.go.id

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru

Berdasarkan aturan yang ada, Rudenim bertindak sebagai unit pelaksana teknis dibidang Keimigrasian di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kantor wilayah Kemenkumham Republik Indonesia. Artinya Rudenim ini sebagai perpanjangan tangan dari Kemenkumham RI dibidang pendetensian orang asing didalam suatu wilayah. Berikut ini dijelaskan tugas dan fungsi Rudenim sebagai berikut :



Sumber : Profil Rudenim Pekanbaru, 1 September 2020, www.rudenim.pekanbaru.imigrasi.go.id

Adapun fungsi-fungsi RUDENIM tersebut merupakan penjabaran dari misi Kementerian Hukum dan HAM, yaitu melindungi Hak Asasi Manusia. Penegakan hukum, meningkatnya upaya perlindungan, pemajuan, penegakan, pemenuhan dan penghormatan HAM.

C. Susunan Organisasi Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru

Dalam pelaksanaannya Rudenim Pekanbaru terdiri dari Kepala Rudenim yang dibantu oleh Kepala seksi (Kasi) Registrasi dan Administrasi Pelaporan, Kasi Perawatan dan Kesehatan, Kasi Keamanan dan Ketertiban, Kasub Bagian Tata Usaha. Berikutnya dibantu oleh Kepala sub bagian seksi (Kasubsi) Registrasi, Kasubsi Administrasi dan Pelaporan, Kasubsi Perawatan, Kasubsi Kesehatan, Kasubsi Keamanan, Kasubsi Ketertiban, Kepala Urusan (Karus) Kepegawaian, Karus Keuangan, Karus Umum. Dibawah ini digambarkan Bagan Struktur Organisasi Rudenim Pekanbaru.

Bagan 1
Struktur Organisasi Rudenim Pekanbaru



Sumber: Profil Rudenim Pekanbaru, 1 September 2020, www.rudenim.pekanbaru.imigrasi.go.id

D. Dasar Hukum Pembentukan Rudenim dan Deteni

Dasar hukum yang meningkat dalam pembentukan RUDENIM adalah;

1. Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia RI No.M.05>IL.02.01 tahun 2006 tentang tata cara pendetensian orang asing
2. Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor F-1002. PR.02.10 tahun 2006 tentang tata cara pendetensian orang asing.

Dasar hukum Indonesia yang dapat mengikat seorang pencari suaka ataupun pengungsi yang berasal dari luar negeri akan di Karantina dalam RUDENIM dan dijadikan DETENI apabila melanggar peraturan-peraturan: Pasal 44 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 Tentang Keimigrasian yang sah atau dalam rangka menunggu proses pengusiran atau deportasi keluar wilayah Indonesia.

Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1994 Tentang Pengawasan Orang Asing Dan Tindakan Keimigrasian Bahwa orang asing dikenakan tindakan pengkarantinaan apabila: Berada di wilayah negara RI tanpa memiliki izin keimigrasian yang sah. Dalam rangka menunggu keputusan menteri mengenai pengajuan keberatan yang diajukan.

E. Wilayah Kerja Rudenim Pekanbaru

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI nomor M.01.PR.07.04 Tahun 2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rudenim sebagaimana Gambar dibawah ini.

Gambar 2
Wilayah Kerja Rudenim Pekanbaru



Sumber : Profil Rudenim Pekanbaru, 1 September 2020, www.rudenimpekanbaru.imigrasi.go.id

F. International Organization for Migration (IOM)²

Didirikan pada tahun 1951, Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), sebagai Badan Migrasi PBB, IOM merupakan organisasi antar pemerintah yang terdepan dan berdedikasi untuk mempromosikan migrasi yang berperikemanusiaan dan teratur yang bermanfaat bagi semua. IOM melakukannya dengan meningkatkan pemahaman tentang isu migrasi, membantu pemerintah dalam mena-

² Tentang IOM di Indonesia, 2 September 2020, www.indonesia.iom.int

ngani tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menegakkan martabat serta kesejahteraan migran, keluarganya, dan komunitasnya. Dengan 172 negara anggota, dan 8 negara lainnya yang berstatus sebagai pengamat dengan kantor di lebih dari 100 negara, IOM juga bekerja untuk mempromosikan kerja sama internasional tentang isu-isu migrasi, membantu dalam mencari solusi praktis atas masalah migrasi, dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada para migran yang membutuhkannya, termasuk pengungsi dari luar negeri dan pengungsi internal. Konstitusi IOM mengakui keterkaitan antara migrasi dan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, serta hak kebebasan untuk berpindah.

IOM adalah organisasi antar pemerintah utama di bidang migrasi. IOM berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama, dilaksanakan dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah migrasi, membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan migran, termasuk keluarga dan komunitasnya. IOM bekerja dalam empat area luas manajemen migrasi: migrasi dan pembangunan, pemfasilitasian migrasi, pengaturan migrasi, dan penanganan migrasi paksa, situasi darurat dan pascakrisis. Kegiatan lintas sektor IOM antara lain memajukan hukum migrasi internasional, debate dan acuan kebijakan, perlindungan hak-hak migran, migrasi dan kesehatan, dan dimensi jender dalam migrasi.

Di Indonesia, IOM telah mulai beroperasi sejak tahun 1979 dengan penanganan manusia perahu dari Vietnam yang tiba di pelabuhan Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Kegiatan IOM sejak saat itu telah berkembang, baik dari segi jangkauan geografis maupun populasi sasaran. Pada saat ini, IOM Indonesia merupakan salah satu misi IOM terbesar di dunia, dengan jumlah staf lebih dari 300 orang tersebar di seluruh Indonesia, IOM juga telah melakukan berbagai kegiatan kemitraan dengan Pemerintah Indonesia, masyarakat sipil, dan komunitas donor.

IOM Indonesia bekerja dalam beberapa bidang manajemen migrasi yang luas berikut ini:

1. Penanganan Perdagangan Orang dan Migrasi Tenaga Kerja
2. Stabilisasi Masyarakat
3. Kesiapsiagaan dan Respons Terhadap Bencana
4. Imigrasi dan Manajemen Perbatasan
5. Bantuan Migrasi
6. Migrasi dan Pembangunan
7. Kesehatan Migrasi
8. Penempatan ke Negara Ketiga dan Pemulangan Secara Sukarela

Perwakilan IOM di Pekanbaru beralamat di Gedung Graha Pena Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berikut ini 40 tahun masa IOM ada di Indonesia sebagaimana gambar dibawah ini:



Sumber : Tentang IOM Indonesia, 2 September 2020, www.indonesia.iom.int

Program IOM Indonesia³

Penanganan Perdagangan Orang dan Migrasi Tenaga Kerja IOM Indonesia sebagai berikut:

1. Penanganan Perdagangan Orang dan Migrasi Tenaga Kerja

Indonesia adalah negara asal, transit, dan tujuan bagi perdagangan orang lintas-negara dan internal. Meskipun kasus tindak pidana perdagangan orang umumnya melibatkan perempuan dan anak-anak, perdagangan orang yang melibatkan laki-laki juga semakin diakui seperti yang terjadi pada warga negara Indonesia maupun warga negara asing di wilayah Indonesia dan luar negeri.

Menanggapi jumlah kasus tindak pidana perdagangan orang (TPPO) yang semakin besar, Indonesia menetapkan Undang-undang No. 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Undang-undang tersebut didukung oleh pembentukan Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang melalui ditetapkannya Peraturan Presiden No. 69 Tahun 2008.

Sejak tahun 2005, IOM Indonesia telah secara berkelanjutan mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mencegah dan menangani kasus-kasus TPPO di Indonesia melalui “Pendekatan 3P” – Pencegahan, Perlindungan, dan Penuntutan. IOM Indonesia bekerja di level nasional dan sub-nasional dan berada dalam kemitraan yang erat dengan lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan.

³ Program Penanganan Perdagangan Orang dan Migrasi Tenaga Kerja, 2 September 2020, www.indonesia.iom.int

2. Pencegahan

IOM Indonesia secara teratur melakukan peningkatan kesadaran dan kampanye mengenai migrasi yang aman untuk mencegah TPPO di antara masyarakat umum, pekerja migran dan calon pekerja migran, dan dengan kelompok masyarakat rentan lainnya. IOM juga melakukan aktivitas-aktivitas yang meningkatkan kapasitas dan kampanye publik dengan beragam pemangku kepentingan, termasuk pemimpin masyarakat, pemimpin desa, pemimpin agama, dan anggota masyarakat lainnya.

Dalam upaya untuk menjangkau audiens yang lebih luas di seluruh Indonesia, IOM juga telah mengembangkan berbagai materi Informasi, Edukasi, dan Pendidikan (IEC), termasuk komik, film dokumenter berjudul “Jangan Kembali (Never Again)”, buku saku informasi mengenai bermigrasi yang aman, termasuk buku panduan negara tujuan. IOM Indonesia juga bekerja sama dengan IOM X dalam mengembangkan kampanye digital yang menganjurkan bermigrasi secara aman dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghentikan eksploitasi serta TPPO.

3. Perlindungan

IOM Indonesia menyediakan bantuan kembali, pemulihan dan reintegrasi kepada warga negara Indonesia dan warga negara asing yang menjadi korban TPPO melalui Victim Assistance Fund (VAF) atau Dana Bantuan untuk Korban TPPO. Bantuan reintegrasi termasuk pelayanan kesehatan mental dan fisik yang ditindaklanjuti, penyuluhan keluarga, dukungan pendidikan, dukungan mata penca-

harian, dan bantuan hukum. Bantuan diberikan melalui mekanisme rujukan yang melibatkan lebih dari 80 mitra pemerintah serta nonpemerintah. IOM Indonesia melakukan pelatihan dan memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan peran dari Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan TPPO, termasuk di tingkat subnasional dalam memberikan bantuan yang relevan bagi para korban TPPO. Sejak tahun 2005, IOM Indonesia telah mengidentifikasi dan membantu lebih dari 9000 korban TPPO.

4. Penuntutan

IOM Indonesia mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam menanggapi kejahatan TPPO melalui berbagai cara. IOM telah menyelesaikan tinjauan hukum yang komprehensif terhadap Undang-undang No. 21 Tahun 2007, mengembangkan revisi dari Buku Pedoman untuk Aparat Penegak Hukum dan sebuah Buku Panduan Pelatihan untuk Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, dan telah bekerja sama dengan Kejaksaan Agung RI, Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan badan-badan peradilan.

5. Migrasi Tenaga Kerja

Migrasi tenaga kerja internasional didefinisikan sebagai pergerakan orang-orang dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk bekerja. Saat ini, sekitar 164 juta orang sedang bekerja di negara yang bukan negara tempat mereka dilahirkan. Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk memastikan perlindungan dari para pekerja migran, banyak yang masih rentan dan menanggung risiko yang

signifikan selama proses migrasi. Pendekatan IOM terhadap migrasi tenaga kerja internasional adalah untuk membangun sinergi antara migrasi tenaga kerja dan pembangunan, dan untuk mempromosikan jalur resmi dari migrasi tenaga kerja sebagai alternative dari migrasi yang nonregular. Selain itu, IOM juga bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kebijakan dan program yang menguntungkan para migran dan masyarakat, memberikan perlindungan efektif serta bantuan kepada migran tenaga kerja dan keluarga mereka.

Indonesia adalah salah satu negara asal pekerja migran terbesar di seluruh dunia, yang umumnya bekerja di sektor dengan pendapatan yang minim. Melalui pengembangan keterampilan dan remitansi, pekerja migran Indonesia berkontribusi secara signifikan untuk pembangunan berkelanjutan Indonesia. Pada tahun 2018, pekerja migran Indonesia mengirimkan uang sebesar USD 11.2 miliar, rekor tertinggi untuk negara ini. IOM Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan mitra nonpemerintah untuk meningkatkan manajemen migrasi tenaga kerja di Indonesia melalui penelitian, dialog kebijakan, pembangunan kapasitas dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai migrasi yang aman, risiko dari tindak pidana perdagangan orang dan literasi keuangan. Aktivitas-aktivitas ini diharapkan dapat membantu orang-orang yang berencana untuk bekerja di luar negeri dalam membuat keputusan yang lebih matang, membangun ekspektasi yang realistis mengenai migrasi tenaga kerja, dan dapat mengantisipasi risiko serta tantangan dalam seluruh proses migrasi dengan lebih baik.

G. Badan Kesbangpol Kota Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 tentang Penanganan Pengungsi, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Badan Kesbangpol sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di tingkat Kota Pekanbaru turut andil dalam pengawasan terhadap pengungsi (Imigran).

Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol)⁴ Kota Pekanbaru dalam melaksanakan pelayanan di sektor politik, ormas di daerah. Awalnya Badan ini tidaklah bernama Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, Kesbangpol Pekanbaru sendiri bernama Badan Kesatuan Bangsa dan perlindungan (Bakesbanglinmas). Badan ini terbentuk setelah pelaksanaan otonomi daerah di provinsi Riau. Bakesbanglinmas Kota Pekanbaru saat itu merupakan gabungan dari berbagai institusi bagian, yaitu gabungan dari kantor Sospol Kota Pekanbaru dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 24 tahun 2000.

Pada Tahun 2014 Kantor ini Berubah menjadi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru berdasarkan peraturan pemerintah daerah Provinsi Riau Nomor: 12 Tahun 2008 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesatuan bangsa, politik dari perlindungan masyarakat kota Pekanbaru. Berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas di bidang kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat di pemerintahan daerah Kota Pekanbaru, yang dipimpin oleh seorang kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Riau, melalui Sekretaris Daerah kota Pekanbaru sampai sekarang.

⁴ Profil Badan KESBANGPOL Kota Pekanbaru, 3 September 2020, www.kesbangpol-pekanbaru.org

Visinya Terwujudnya Kota Pekanbaru yang tertib, aman, tentram, serta bebas dari konflik dan berwawasan kebangsaan. Sedangkan misinya adalah Meningkatkan kualitas demokrasi, Menciptakan Stabilitas daerah yang aman, tertib dan kondusif, Meningkatkan kwalitaas wawasan kebangsaan, Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mensukseskan percepatan pembangunan provinsi Riau. Pendataan terbaru Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Pekanbaru, saat ini ada sebanyak 415 organisasi masyarakat yang sudah terdaftar secara izin dan administrasi. Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru beralamat di Jl. Arifin Ahmad No. 39 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Mekanisme Pelayanan dan Penanganan PPM Kesbangpol Kota Pekanbaru antara lain :

1. Pengaduan berasal dari seluruh lapisan masyarakat (individu, kelompok, ormas, instansi dsb).
2. Setiap pengaduan akan diolah, ditelaah dan dipantau langsung oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pekanbaru berkewajiban menindaklanjuti setiap pengaduan yang berdasarkan sifatnya berkadar pengawasan
3. Pembukaan (cek) PPM Kesbangpol dilakukan sekurang-kurangnya 1 hari sekali. Setiap pengaduan akan ditanggapi secepatnya sebelum proses pemeriksaan dilaksanakan
4. Setiap yang menyampaikan laporan pengaduan bersifat rahasia tidak untuk dipublikasikan baik identitas

pelapor, terlapor maupun substansi permasalahannya sampai terbukti permasalahannya.

H. Sebaran Imigran di Rudenim Pekanbaru berdasarkan Asal Negara

Berikut ini sebaran para Imigran yang berada dalam pengawasan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru, Kesbang-pol Kota Pekanbaru dan Organisasi IOM berdasarkan Asal Negara yang tergambar dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1
Imigran Asal Negara Afghanistan

	Rudenim Pekanbaru		Total
	Imigran	Warga	
Laki-laki			
Perempuan			
Total			

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Afganistan sebanyak 821 orang yang didominasi laki-laki sebanyak 608 orang khususnya kelompok dewasa sebanyak 469 orang.

Tabel 2
Imigran Asal Negara Srilangka

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Srilangka sebanyak 3 orang yang didominasi perempuan sebanyak 2 orang khususnya kelompok dewasa.

Tabel 3
Imigran Asal Negara Iraq

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Iraq sebanyak 15 orang yang didominasi laki-laki sebanyak 10 orang khususnya kelompok dewasa sebanyak 6 orang.

Tabel 4
Imigran Asal Negara Iran

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Iran sebanyak 16 orang yang didominasi laki-laki kelompok dewasa sebanyak 7 orang, namun jumlah laki-laki dan perempuan berimbang.

Tabel 5
Imigran Asal Negara Myanmar

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Myanmar sebanyak 34 orang yang didominasi laki-laki sebanyak 19 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 13 orang.

Tabel 6
Imigran Asal Negara Palestina

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Palestina sebanyak 13 orang yang didominasi kelompok perempuan sebanyak 8 orang, jenis kelamin perempuan kelompok dewasa dan anak-anak kelompok laki-laki jumlahnya sama sebanyak 6 orang.

Tabel 7
Imigran Asal Negara Somalia

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Somalia sebanyak 13 orang yang didominasi

perempuan sebanyak 8 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 6 orang.

Tabel 8
Imigran Asal Negara Pakistan

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Pakistan sebanyak 20 orang yang didominasi laki-laki sebanyak 17 orang khususnya laki-laki kelompok dewasa sebanyak 13 orang.

Tabel 9
Imigran Asal Negara Sudan

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Sudan sebanyak 26 orang yang didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang khususnya laki-laki kelompok dewasa sebanyak 20 orang.

Tabel 10
Imigran Asal Negara Bangladesh

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Bangladesh sebanyak 2 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki kelompok dewasa.

Tabel 11
Imigran Asal Negara Singapura

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas tergambar total Imigran Asal Negara Singapura sebanyak 1 orang kelompok dewasa berjenis kelamin laki-laki.

I. Sebaran Imigran di Rudenim berdasarkan Penempatan di Community House (CH) dan Mandiri di Pekanbaru

Berikut ini sebaran para Imigran yang berada dalam pengawasan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru, Kesbang-pol Kota Pekanbaru dan Organisasi IOM berdasarkan penempatan di Rudenim, *Community House* (CH) dan secara Mandiri sebagaimana tergambar dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 12
Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru

Sumber: Data Olahan tahun 2020

Tabel 12 diatas menggambarkan total Imigratoir yang ditempatkan di Rudenim sebanyak 4 orang, semuanya kelompok dewasa berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 13
Community House (CH) Hotel Satria

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 13 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Hotel Satria* sebanyak 115 orang, yang didominasi laki-laki sebanyak 60 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 37 orang.

Tabel 14
Community House (CH) Rumah Tasqya

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 14 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Rumah Tasqya* sebanyak 139 orang, yang didominasi laki-laki sebanyak 93 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 71 orang.

Tabel 15
Community House (CH) Wisma Siak Resort

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 15 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma Siak Resort* sebanyak 126 orang, yang semuanya berjenis kelamin laki-laki kelompok dewasa.

Tabel 16
Community House (CH) Wisma DCops

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 16 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma DCops* sebanyak 113 orang, yang semuanya berjenis kelamin laki-laki kelompok dewasa.

Tabel 17
Community House (CH) Wisma Fanel

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 17 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma Fanel* sebanyak 111 orang, yang semuanya berjenis kelamin laki-laki kelompok dewasa.

Tabel 18
Community House (CH) Wisma Indah

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 18 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma Indah* sebanyak 108 orang, yang didominasi perempuan sebanyak 59 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 31 orang.

Tabel 19
Community House (CH) Wisma Novri

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 19 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma Novri* sebanyak 80 orang, yang didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 30 orang.

Tabel 20
Community House (CH) Wisma Orchid

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 20 diatas menggambarkan total Imigran yang ditempatkan di *Community House (CH) Wisma Orchid* sebanyak 171 orang, yang didominasi laki-laki sebanyak 97 orang khususnya kelompok anak-anak sebanyak 52 orang.

Tabel 21
Pengungsi Mandiri

Sumber : Data Olahan tahun 2020

Tabel 21 diatas menggambarkan total Imigran yang Penempatannya Mandiri sebanyak 1 orang, berjenis kelamin laki-laki kelompok dewasa.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada bab dua maka dapat disimpulkan bahwa ada 20 indikator seseorang menganut faham Syi'ah. Indikator tersebut didesiminasikan ke dalam 20 butir pertanyaan dalam angket yang disebarakan secara random ke responden yang telah ditetapkan. Sampel yang diambil adalah sebanyak 200 responden, namun hanya 68 responden yang menjawab dan mengembalikan angket. Penyebaran Angket dilakukan di 8 *Community House* (CH) dan Rudenim serta 1 penempatan Mandiri untuk Imigran yang berasal dari 11 Negara. Berdasarkan jawaban atas angket tersebut, peneliti mendalaminya dengan melakukan tabulasi sebagaimana deskripsi dibawah ini:

A. Kesempurnaan al-Qur'an

Untuk mengetahui gambaran umumas tanggapan responden dari pertanyaan di atas berikut Diagram Lingkaran sebagaimana dibawah ini:

Kesempurnan al-Qur'an

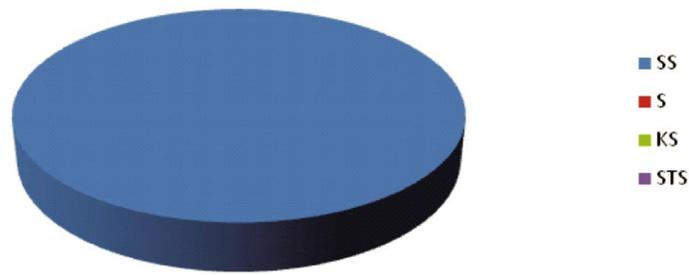


Diagram 1

Kitab at-Tazkirah adalah al-Qur'an asli wahyu dari Allah SWT

Diagram 1 sebagaimana dia atasmenjelaskan terdapat 68 responden sangat setuju bahwa al-Qur'an (*Mushaf Usmani*) yang beredar dikalangan Muslimin saat ini sudah *complete*. bahkan demi melestarikan dan membumikan al-Qur'an di kalangan pemeluknya (Muslimin), para ulama telah merangkumnya dalam bidang kajian khusus yaitu Ilmu al-Qur'an. Diantara kajian tersebut sebagai contoh berkenaan dengan jumlah Surah al-Qur'an, Imam Suyuthi mengatakan bahwa Jumhur Ulama sepakat jumlah Surah sebanyak 114¹ dan nama-nama surah al-Qur'an sendiri ulama telah sepakat bersifat *tauqifi* (atas petunjuk Rasulullah SAW). Begitu juga dengan jumlah ayatnya sebagaimana disampaikan ad-Dani bahwa *jumhur* sepakat

¹ Imam Syuyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakar, *al-Itqan fi Ulum al-Quran*, vol. 1 (t.tt: Hai'ah al-Mishriyah al-Ammah, 1974), hal. 225.

sebanyak 6000 Ayat dan ulama berbeda pendapat enam ribu lebih berapa. Ada ulama yang berpendapat 6200, lainnya mengatakan 6204, yang lain 6214, 6219, 6225, 6236, 6616.² Pada dasarnya tidak ada yang berbeda di dalam Ayat al-Qur'an itu. Semua pendapat tersebut berasal dari Ayat-ayat al-Qur'an yang sama. Perbedaan ini terjadi ketika menghitung jumlahnya dan menetapkan apakah satu potongan kalimat tersebut menjadi satu ayat atau dua ayat. Sebagian orang menghitung dua ayat menjadi satu sedangkan yang lainnya satu ayat menjadi dua. Bahkan dalam kajian Qur'an disebutkan ayat yang terakhir turun menurut pendapat yang kuat adalah surat al-Baqarah ayat 281, dimana delapan hari setelah turunnya ayat ini Rasulullah SAW wafat sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas.³ Sehingga dapat disimpulkan setelah wafatnya Rasulullah adalah tanda telah berhentinya penurunan wahyu. Kalaupun ada orang yang mengaku dan berpendapat wahyu masih turun dipastikan bahwa itu adalah berita dusta.

Berdasarkan jawaban responden di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan diantara mereka pengikut Syi'ah dan dalam studi ini mereka mengakui kesempurnaan al-Qur'an. Paska wafatnya Rasulullah SAW dan beralih ke masa kekhalifan mulailah terlihat gejolak kaum *munafiqin* dan musuh Islam yang sebelumnya tidak mempunyai peluang, maka melalui momentum ini mulai menghantam Islam dari dalam dengan melancarkan propogandanya dengan membuat riwayat-riwayat palsu dengan tujuan membuat kaum

² *Ibid.*, hal. 231-232.

³ *Ibid.*, hal. 102.

muslimin terpecah dan berusaha memperkeruh suasana. Diantara pendapat tersebut bersumber dari hadis (jalur *ahlul bait*) dan beberapa pendapat pembesar Ulama Syi'ah:

1. Al-Majlisi dalam bukunya "*Bihar al-Anwar*" mengatakan bahwa al-Qur'an yang ada (Mushaf Usmani) adalah palsu. Menurutnya, informasi pemalsuan al-Qur'an adalah *Mutawatir Bil Makna*.
2. Dalam kitab *Awail al-Maqail*, al-Quran yang ada sekarang dibuat orang-orang yang zhalim dengan membuang dan mengurangi sebahagian isinya.
3. Sekh at-Tabarsimengatakan terdapat banyak distorsi terhadap al-Qur'an. Setidaknya tidak kurang dari dua ribu hadis yang menyebutkan pemanipulasian al-Qur'an.
4. Muhammad Shalih al-Mazandarani (wafat 1081) berkata penghapusan sebagian al-Qur'an dan distorsinya valid dan terorganisir menurut kami riwayatnya tidak terbantahkan dari banyak jalur periwayatan (bamutawatir maknawi).
5. Al-Khau'i salah seorang rujukan Syi'ah daerah Irak dan sekitarnya masa sekarang, dia berkata sesungguhnya banyak riwayat yang menjelaskan akan adanya penyelewengan dalam al-Qur'an.
6. Al-Qur'an yang saat ini hanyalah satu Juz (bagian) dari 9 Juz dan ilmunya pada Ali.⁴
7. Muhsin al-Kasyani mengatakan kitab suci kaum Muslimin (al-Qur'an) tidak lagi original sebagaimana

⁴ Nashir bin Abdullah bin Ali al-Gaffari, *Mas'alah Taqrib Baina Ahlissunnah Wassyi'ah*, vol. 1 (Riyadh: Dar Thayyibah, 1413 H), hal. 213.

turun pada Rasulullah SAW, bahkan bertentangan dengan apa yang Allah turunkan. Diantaranya terjadinya perubahan dan penyelewengan. Terdapat perubahan berupa penghapusan, diantaranya penghapusan nama Ali di banyak tempat dan penghapusan kata *alu Muhammad* (keluarga Muhammad) dan juga penghapusan nama-nama orang munafiq di beberapa tempat. Tuduhan mereka tidak hanya itu, tapi menurut mereka urutan surah dan ayat pun mengalami perubahan dimana urutan itu tidak sesuai dengan apa yang Allah SWT dan Rasulnya inginkan.

8. Al-Kulaini meriwayatkan dalam kitab al-Kafi dari Hisyam bin Salim dari Abi Abdillah AS “sesungguhnya al-Qur’an dimana Jibril AS datang pada Nabi Muhammad SAW adalah 17.000 ribu ayat sedangkan ayat al-Qur’an sebagaimana diriwayatkan oleh ulama adalah tidak lebih dari 6.000.⁵ walaupun demikian keyakinan mereka akan khabar tersebut begitu kuat. Al-majlisi mengatakan (فالخير صحيح) informasi terkait jumlah ayat tersebut adalah valid (shahih). Apabila diteliti kitab-kitab syi’ah berkenaan dengan jumlah ayat dalam al-Qur’an terjadi perbedaan, pada awalnya mereka mengatakan jumlahnya 10.000 sebagaimana dalam kitab al-Kafi, kemudian berkembang menjadi 17.000 kemudian berkembang lagi menjadi 18.000 ayat. Menurut keyakinan mereka (Syi’ah) bahwa orang yang melakukan perubahan

⁵ *Ibid.*, hal. 191.

terhadap al-Qur'an adalah Abu Bakar, Umar, Zaid bin Sabit, Abu Ubaidah, Sa'ad bin Abi Waqqas dan Abdurrahman bin Auf.⁶ Ath-Thabarsi mengatakan dari riwayat Syazan bin Jibrail dalam kitab al-Raudhah wa al-Fadhail bahwa terdapat 300 kali nama Amir Mukminin Ali dalam al-Qur'an.⁷

9. Sekh Musa Jarullah berpendapat al-Qur'an yang dikumpulkan Usman bin Affan (Mushaf Usmani) tidak lengkap.⁸ Pada tahun 398 H Syi'ah pernah merilis Mushaf yang mereka namakannya dengan Mushaf Ibnu Mas'ud dimana Mushaf (al-Qur'an) ini berbeda dengan al-Qur'an pada umumnya.

Pendapat Syi'ahdi atas bisa dipastikan adalah pendapat yang keliru, sebab Allah SWT dengan jelas telah memberikan jaminanakan keaslian al-Qur'an sampai kapanpun, (إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون). Ayat ini sebagai bukti yang kuat (*solid evidence*) bagi orang-orang yang mengaku percaya pada Allah bahwa al-Qur'an akan selamanya murni hingga pada waktu yang Allah kehendaki dan Dialah sebaik-baik penjamin. Pendapat akan adanya distorsipada al-Qur'an adalah tuduhan yang keji dan tidak beralasan kecuali hanya alasan kebencian dan keinginan akan hilangnya cahaya serta kejayaan Islam serta ingin agar umat Islam ragu terhadap kitab sucinya sendiri dan tujuan utamanya supaya umat Islam tidak bersatu *na'udzubillah*.

⁶ Fashlu al-Khitab, hal. 73.

⁷ Nashir bin Abdullah bin Ali al-Gaffari, *Mas'alah Taqrib*, hal. 199.

⁸ *Ibid*, hal. 203.

Diantara perkataan keji yang mereka lontarkan adalah mengatakan al-Qur'an yang diyakini kaum Muslimin seluruh dunia tidak original, mereka mengakui bahwa al-Qur'an asli wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah al-Qur'an yang mereka pegang dan yakini. Tuduhan kelompok ini sangat amat berbahaya dan dapat menimbulkan bibit perpecahan besar, siapapun yang pertama kali mencetuskan ide buruk ini sungguh begitu besar kebenciannya terhadap Islam, *al-Iyadzu Billah*.

Paska wafatnya Rasulullah SAW dan beralihnya ke pase kekhalifan mulailah terlihat gejolak kaum *munafiqin*, berbagai hantaman terhadap Islam mulai terlihat bahkan dari tubuh Islam mulai terlihat baik berupa propoganda dengan membuat riwayat-riwayat palsu dengan tujuan membuat kaum muslimin terpecah dan berusaha memperkeruh suasana. Sehingga mereka berupaya berpendapat bahwa jumlah al-Quran yang saat ini 30 Juz atau 114 surah ini hanyalah sebagian kecil saja tidak ada lagi turun wahyu sesudahnya wafatnya Rasulullah. yaitu ditandai dengan turunnya firman Allah SWT yang mengatakan al-Qur'an terdiri 30 Juz jumlah surah dan ayatnya sudah disepakati. Hal ini tentu sejalan dengan dengan pemahaman kaum Muslimin di Indonesia dan bahkan Muslim seluruh dunia. Pemahaman yang demikian juga senafas dengan firman Allah SWT surah al-Maidah Ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ
لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kusempurnakan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhoi Islam sebagai agama bagimu.

Diantara banyaknya riwayat ataupun pendapat ulama Syi'ah yang meragukan keaslian al-Qur'an atau ke tidak percayaan terhadap sebagaimana tersebut di atas, tetapi setidaknya ada 4 orang pemuka Syi'ah yang mengingkari pendapat tersebut terlepas dari mereka *taqiyah* atau tidak, alasan mereka bukan berasal dari Ulama-ulama sebelum mereka tetapi berdasarkan riwayat yang lain. Adapun 4 orang itu adalah yaitu:⁹

1. Murtadha (W 436), pengarang kitab Nahjul Balaghah
2. Ibnu Babwaih (W 381), yang mereka juluki as-Shaduq, ulama ini yang yang pertama kali menolak bahwa al-Qur'an Mushaf Usmani tidak asli
3. Abu Ja'far at-Thusi (W 460 H), pengarang kitab at-Tibyan
4. Abu Ali at-Thusi (W 548), pengarang tafsir Mujamma' al-Bayan.

B. Tazkirah adalah al-Qur'an Asli Wahyu dari Allah SWT

Guna mengetahui bagaimana jawaban dari responden pada pertanyaan ini berikut Diagram Lingkarannya:

⁹Muhammad Bayyumi, *Haqiqah as-Syi'ah Wa Hal Yumkin Taqarubuhum Ma'a Ahlissunnah* (Mesir: Dar al-Ghad al-Jadid, 2007), hal. 280.

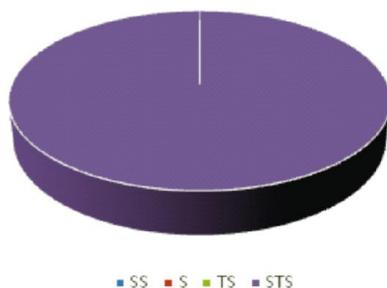


Diagram 2

Tazkirah adalah al-Qur'an asli wahyu dari Allah SWT

Diagram 2 sebagaimana tersebut di atas menjelaskan terdapat 68 atau 100 % responden sangat tidak setuju bahwa tazkirah adalah al-Qur'an wahyu Allah SWT. Ini menunjukkan belum ada terlihat indikasi pemahaman Syi'ah. Karna Syi'ah meyakini bahwa al-Qur'an yang ada saat ini atau al-Qur'an yang dikumpulkan Sahabat (*Mushaf Usmani*) tidak lagi asli, terdapat penambahan dan pengurangan sehingga tidak heran bagi kaum Syi'ah adanya al-Qur'an khusus mereka yang mereka namakan mushaf Fatimah dan Mushaf Ali.¹⁰

Menurut sekte Syi'ah al-Qur'an yang berada pada tangan kaum muslimin saat ini adalah hasil rekayasa dari Sahabat Abu Bakar dan Usman, informasi terkait rekayasa bahkan mereka buat hadis-hadis yang sifat mutawatir.

ويقولون، إن كبار أهل السنة وأئمتهم كابي بكر وعمر
وعثمان حرفوا القرآن وأسقطوا كثيرا من الآيات والسور

¹⁰ *Ushul Madzhab Syiah*, hal. 255.

التي نزلت في فضائل أهل البيت. والأمر
بأتباعهم. والنهي عن مخالفتهم وإيجاب محبتهم وأسماء
أهداءهم. واللعن فيهم واللعن عليهم، فشق عليهم نبض
عرق الحمد منهم وتجاسروا على ذلك ومن جملة ما أسقطوا
من من سورة، ألم نشرح، وجعلنا عليها صهرك، وهو يدل
على تخصيص على بكونه صهرا دون عثمان، ومنها
سورة الولاية ويزعمون أنها سورة طويلة قد ذكر فيها
فضائل أهل البيت

Sekte Syi'ah mengatakan, sesungguhnya tokoh Ahlus Sunnah dan para imam mereka seperti Abu Bakar, Umar dan Usman telah memanipulasi al-Qur'an. Mereka sudah banyak membuang Ayat dan Surah dan turun tentang keutamaan Ahlul Bait, suruhan mengikuti mereka, larangan berbeda pendapat dengan mereka, mencintai Ahlul bait, nama-nama musuh mereka, hinaan dan laknatan terhadap musuh mereka. Mereka mengambil resiko terhadap yang demikian. Diantara surah yang mereka hilangkan, surah al-Insyirah (وجعلنا عليا صهرك) dan kami jadikan Ali RA menantumu, bertujuan untuk mengkhususkan posisinya sebagai menantu (laki-laki) Nabi bukan Usman. Selain itu menurut mereka telah terbuang surah al-Wilayah yaitu surah panjang dimana pada surah ini disebutkan keutamaan ahlul bait.¹¹

Berikut contoh Ayat pada Surah al-Wilayah yang mereka buat-buat:¹²

¹¹ Risalah Fi Raddi Ala Rafidhah, hal. 95.

¹² *Ibid.*, hal. 96.

يا أيها الذين آمنوا آمنوا بالنبي وبالولي الذين بعثناهما بهدایتکم الى صراط مستقیم نبي وولي بعضهما من بعض وأنا العليم الخبير ان الذين يوفون بعهد الله لهم جنات النعيم والذين اذا تليت عليهم آياتنا مكذبين أن لهم في جهنم مقاما عظيما اذا نودي لهم يوم القيامة أين الظالمون المكذبون للمرسلين، وما خلفهم المرسلين الا بالحق

Wahai orang-orang yang beriman pada Nabi dan pada wali (wilayah) yang telah kami utus keduanya sebagai petunjuk bagimu pada jalan yang lurus. Nabi dan wali sebagian dari keduanya dari sebagian. Dan Saya maha mengetahui orang-rang yang memenuhi janji Allah bagi mereka surga yang nikmat. Dan orang-orang yang apabila dibacakan pada mereka ayat-ayat kami mereka mendustakannya maka bagi mereka Neraka yang pedih. Pada hari kiamat mereka akan dipanggil dimana orang-rang yang zhalim yang mendustakan para utusan, dan tidaklah diutus para Rasul kecuali membawa kebenaran.

Terdapat juga sebuah riwayat yang menyatakan bahwa terdapat Mushaf tersendiri bagi sekte Syi'ah yang mereka namakan dengan Mushaf Fathimah:

وفي رواية، أنه قال عندنا لمصحف فاطمة عليها السلام وما يدریهم ما مصحف فاطمة؟ قال قلت : وما مصحف فاطمة؟ قال مصحف فيه مثل قرآنكم هذا ثلاث مرلت. والله ما فيه من قرآنكم حرف واحد

Dalam satu riwayat disebutkan, kami punya mushaf Fathimah RA dan tidak mereka mengetahui apakah mushaf

*Fathimah? Dia berkata, Mushhaf Fathimah itu apa? Jawabnya mushhaf yang isinya tiga kali seperti Qur'an kalian. Demi Allah tidak ada padanya satu hurufpun dari al-Qur'an kalian tambahannya.*¹³

Dalam satu Riwayat (Syi'ah) mengatakan Mushaf Fathimah diturunkan sesudah wafatnya Rasulullah SAW:

إحدى روايات الكافي عن مصحف فاطمة : إن الله تعالى لما قبض نبيه صلى الله عليه وسلم دخل على فاطمة عليها السلام من وفاته من الحزن ما لا يعلمه إلا الله عز وجل فأرسل الله إليها ملكا يسلي غمها ويحدثها فشكت ذلك إلى أمير رضي الله عنه فقال : اذا أحسنت بذلك ، وسمعت الصوت قولي لي فأعلمته بذلك فجعل أمير المؤمنين رضي الله عنه يكتب كل ما سمع حتى أثبت من ذلك مصحفا. أما إنه ليس فيه شيء من الحلال والحرام

Salah satu riwayat dalam kitab al-Kafi berbicara tentang Mushaf Fathimah, sesungguhnya Allah SWT tatkala mewafatkan Nabinya, Fathimah jatuh pada kesedihan yang mendalam tidak ada yang mengetahui (kesedihannya) kecuali Allah, maka Allah SWT mengutus Malaikat untuk menghibur kesedihannya dan Malaikat berbicaranya dengannya. Fathimah kemudian mengadukan perihal itu kepada Ali RA, maka Ali berkata; apabila kamu merasakan demikian, dan engkau mendengar suara katakan kepadaku, maka Fathimah memberitau semua yang dia dengar dari Malaikat, maka Ali menulis semua yang dia dengarkan

¹³ Al-Kulaini, vol. 1, hal. 228.

hingga selesai dan jadilah sebuah Mushhaf. Mushaf ini tidak ada berbicara tentang halal dan haram.¹⁴

Sedangkan pada riwayat yang lain disebutkan bahwa Mushaf Fathimah ini, diturunkan sebelum Nabi wafat, *kalamullah* yang diturunkan kepada Fathimah, dibacakan oleh Nabi dan ditulis oleh Ali RA sehingga antara riwayat terjadi kontradiktif pendapat pertama mengatakan al-Qur'an diturunkan sesudah Nabi wafat dan pendapat lainnya diturunkan sebelum Nabi wafat.¹⁵ Banyaknya perbedaan riwayat bahkan antara riwayat yang satu dengan yang lainnya terjadi kontradiktif (التعارض) hal ini disebabkan tidak jelasnya sanad atau sampai pada tingkatan riwayat tersebut hanya dibuat-buat dengan tujuan tertentu. Suatu hal tidak masuk akal Riwayat-riwayat tersebut dinisbatkan kepada Ali bin Abi thalib, dimana Ali bin Abi thalib sendiri dikenal dengan seorang jujur dan cinta akan ilmu pengetahuan dan juga seorang hafizh al-Qur'an dan terkenal dengan kebagusan bacaan al-Qur'annya. Bahkan Ali sendiri membaca al-Qur'an memakai *Qira'at Ashim* yaitu salah satu Qira'at al-Qur'an yang bersambung sanadnya sampai pada Rasulullah dan salah satu bacaan yang masyhur dalam Mushaf Usmani, Ali bin Abi Thalib berkata:

Ali bin Thalib mengatakan Janganlah kalian mengatakan kepada Usman kecuali yang baik-baik, demi Allah tidak dia melakukan pengumpulan mushaf kecuali dari imla' dari kami juga.¹⁶

¹⁴ Al-Kulaini, *Ushul Kafi*, vol. 1, hal. 240.

¹⁵ *Ushul Madzhab Syiah*, hal. 590.

¹⁶ *FathulBari* vol. 13, hal. 18.

Dalam kitab Fathul Bari dijelaskan:

وقد جاء في صحيح البخاري بأن أمير المؤمنين
عثمان حين جمع القرآن أرسل إلى كل أفق بمصحف
مما نسخوا، وأمر بما سواه من القرآن في كل صحيفة
أو مصحف أن يحرق

Diriwayatkan dalam Shahih Bukhari tatkala Usman bin Affan selesai mengumpulkan al-Qur'an lalu dia mengirimkan Mushaf tersebut ke berbagai daerah dan menyuruhnya supaya Shahifah (tulisan Qur'an) selain yang telah dibukukan untuk diBakar.¹⁷

Berdasarkan realita sejarah yang jelas diatas dapat disimpulkan bahwa Mushhaf Fathimah atau Mushhaf Ali yang diklaim Syi'ah sebagai al-Qur'an asli sudah terbantahkan, sebab al-Quran /tulisan yang ada pada Ali RA atau Fathimah RA sudah mereka Bakar atas perintah dari Usman bin Affan untuk menyamakan presepsi agar mencegah adanya perpecahan dikemudian hari dimana satu pihak menganggap al-Qur'an-nya yang paling benar dan saling menghujat dan upaya pengumpulan al-Qur'an tersebut disepakati para Sahabat termasuk Ali dan Fathimah. Selanjutnya al-Qur'an yang ada mereka saat itu adalah al-Quran yang dikumpulkan pada masa Usman (*Mushaf Usmaniyah*). Logikanya jikalau al-Qur'an yang dikumpulkan Usman RA berbdad dengan Mushaf asli yang Allah wahyukan pada Rasulullah tentu Sahabat yang menghafal al-

¹⁷ *Ibid.*

Qur'an pada waktu itu akan menolak hal keberadaan Mushaf Usmani, tetapi nyatanya mereka menerima dengan lapang dada.

Diriwayatkan dari ahli *qiraat* yang *mashur* mereka mengatakan bahwa *sanad qiraat* bersambung sampai kepada imam *ahlul bait*, karna itu Abdul Shabur Sahin mengatakan bahwa Ahlu Bait berlepas diri, diantara *qiraat masyhur* yang bersambung sanadnya kepada imam Ahlu Bait adalah *qiraat sab'ah* Hamzah Ziyadat, *sanad qiraat*-nya Hamzah Ziyadah dari Ja'far al-Shadiq, dia membaca dari Muhammad al-Baqir, membaca dari Zainul Abidin, membaca dari ayahnya Husein, Husein menerima dari Ali bin Abi Thalib RA. Merekaitu adalah orang-orang-orang baik tidak akan keluar dari kesepakatan kaum muslimin, ayat-ayatnya mereka ridha terhadapnya dan bacaan mereka sama dengan mushaf usmani tanpa ada penambahan atau pengurangan.¹⁸

Qira'atsab'ah sendiri banyak bersambung kepada Ali bin abi Thalib seperti Hamzah dan Kissa'i, juga imam Nafi', Ibnu Katsit dan Abu Amar kebanyakan *qiraat* mereka kembali kepada Sahabat Ibnu Abbas dan Ibnu Abbas membaca kepada Ubay bin Ka'ab dan Ali.¹⁹ Adapun imam Ashim membaca kepada Abi bdurrahman Assulami, Abu Abdurrahman berkata saya membaca al-Qur'an seluruhnya kepada Ali bin Abi Thalib. Mereka mengatakan sefasih-fasih *qira'at* adalah *Qiraat* Ashim karna datang dari Asalnya. Kebanyakan penduduk Kufah dalam al-Qur'an dinisbatkan

¹⁸ Abdul al-Shabur, *Tarikh al-Qur'an*, hal. 170.

¹⁹ *Ushul Madzhab Syiah*.

kepada Ali tidak ada nisbat sebanyak itu kepada Sahabat yang lain.

Berdasarkan riwayat yang *shahih* (benar) dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, dapat disimpulkan bahwa riwayat-riwayat yang berasal dari Syi'ah tersebut tidaklah mendasar bahwa Ali dan Fathimah memiliki al-Qur'an selain al-Quran Mushhaf Usmani dan mereka berdua tidak diragukan lagi membaca dan megambil hukum dari al-Qur'an tanpa adanya penambahan atau pengurangan di dalamnya.

C. Imamah Adalah Salah Satu RukunIslam

Berikut jawaban dari responden pada indikator ini, lebih jebih jelasnya silahkan perhatikan Diagram Lingkaran berikut:



Diagram 3
Imamah adalah salah satu Rukun Agama

Diagram 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa 67 responden sangat tidak setuju bahwa imam adalah salah satu rukun agama dan 1 responden yang setuju bahwa imam adalah salah satu rukun agama. Hal ini menunjukkan bahwa ada salah seorang responden merupakan pengikut dalam masalah ini. Karena menurut Syi'ah, percaya kepada imam salah satu rukun iman.

Percaya kepada *Imamah* yaitu para imam dua belas, hal ini banyak dijumpai dalam kitab-kitab mereka tentu bagi kaum Muslim pada umumnya hal ini sesuatu yang aneh dalam arti kalau sudah masuk dalam rukun keimanan berarti tidak sempurna keimanan seorang Muslim tanpa mengimani para *imam dua belas*, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Kulaini dengan sanad dari Abi Ja'far berkata :

بني الإسلام على خمس: على الصلاة والزكاة والصوم
والحج والولاية، ولم يناد بشيء كما نودي بالولاية
فأخذ الناس بأربع وتركوا هذه يعني الولاية

Islam dibangun atas lima, dibina atas Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Wilayah, tidak dipanggil dengan sesuatu sebelum menunaikan wilayah, maka Allah menjadikan empat dan mereka meninggalkan ini artinya wilayah.

Al-Wilayah artinya *imamah*, sekte Syi'ah mengklaim dua belas bahwa bisa mendatangkan hidayah, sebagaimana perkataan bahwa imam ini rukun ke lima dari Rukun Islam.²⁰ Bahkan pada kesempatan dan riwayat yang lain sekte

²⁰ Nashir bin Abdullah bin Ali al-Qannari, *Mas' alatu at-Taqrif Baina Ahlussunnah Wa asy-Syiah* (t.tt: at-Tayyibah, t.p, 1413 H), hal. 312.

Syi'ah mengatakan bahwa rukun Islamhanya ada tiga, diantaranya percaya kepada imamah,

Pada riwayat Syi'ah bahwa wilayah lebih utama dari Shalat, Zakat, Puasa dan naik. Haji. Riwayat al-Kulaini dari jalur as-Shadiq: Rukun Islam itu ada tiga Shalat, Zakat dan wilayah dan tidak shah satu dari padanya kecuali dengan lainnya. Abu Abdullah berkata:

وإن تركناهم لم يهتدوا بغيرنا

*Dan jika kami meninggalkan mereka niscaya mereka tidak mendapat petunjuk tanpa kami.*²¹

Dari khabar ini boleh dikatakan bahwa hidayah itu terealisasi melalui para imam mereka. Bahkan pada kesempatan lain Abu ja'far berkata:

بنا عبد الله، وبنا عرف الله، وبنا وحد الله

*Dengan kami disembah Allah dan dengan Allah dikenal Allah, dan dengan kami diesakan Allah.*²²

Berdasarkan keyakinan Syi'ah di atas sangat jelas penyimpangannya, bahwa tidak mungkin mempercayai *imamah* lebih utama dari Puasa dan Haji, apalagi sampai pada tahap menuhankan para imam, maka ini sudah masuk pada pembahasan tauhid. Pada dasarnya yang bisa menujuki hanyalah Allah SWT semata tidak ada yang lain. Adapun

²¹ Abi Ja'far Muhammad bin Ali bin Husein, *Amali al-Shaduq* (Beirut: Muassatul A'la, t.th) hal. 363.

²² Muhammad Baqir al-Majlisi, *Bihar al-Anwar*, vol. 23 (Iran: Ihyaul Kutub al-Islamiah, t.th), hal. 103.

tugas para Nabi dan Muballigh hanya mengajak. Allah SWT berfirman pada Surat Qashash Ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akandapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasih, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

Bahwa Rasulullah hanyanya penyampai risalah saja, surah ar-Ra'du Ayat 7:

إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ

Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.

Rukun Islamsebagaimana keyakinan dari Ulama Sunni berdasarkan Hadis Nabi Muhammad:

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ
وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Islam itu dibangun atas lima, bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah hambanya dan Rasulnya, mendirikan Shalat, menunaikan Haji, naik haji dan puasa ramadha.

D. Abu Bakar Assidhik dan Umar bin Khattab Adalah Sahabat yang Dijamin Masuk Surga

Tanggapan responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

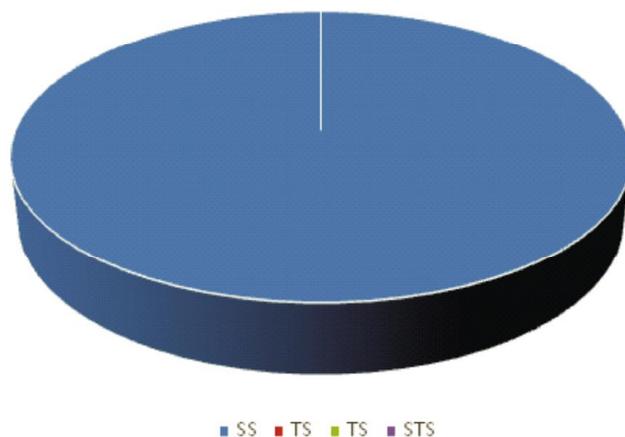


Diagram 4

Abu Bakar Assidhik dan Umar bin Khattab adalah Sahabat yang dijamin masuk surga

Diagram 4 di atas menunjukkan bahwa 68 atau 100 % responden sangat setuju bahwa Abu Bakar dan Umar bin Khattab sangat setuju kedua dijamin masuk surga. Ini menunjukkan bahwa mereka bukanlah pengikut Syi'ah dalam hal ini. Karna Syi'ah meyakini bahwa Abu Bakar dan Umar adalah Sahabat Nabi yang murtad dan akan masuk neraka.

Dalam sebuah hadis juga menyebutkan keutamaan Umar bin Khattab RA:

Sebuah riwayat dari Abu Dzar pada suatu hari Abu Dzar menemui Umar RA lantas Umar bin Khattab menggenggam tanganku dengan kuat sedangkan Umar seorang yang gagah. Abu Dzar RA berkata lepaskanlah tanganku wahai ibu kunci fitnah, Umar lantas bertanya apa itu kunci fitnah? Abu Dzar berkata, suatu hari aku mengunjungi Rasulullah ketika Rasulullah sedang duduk waktu itu orang sudah ramai, lalu aku duduk dibelakang mereka, maka Rasulullah berkata "fitnah tidak akan menimpa kamu selama dia ini (Umar) ada dikalanganmu (menunjukkan kebijaksanaan Umar dan berbuat Adilnya-penulis).²³

1. Menyalahlan Umar karena penyebaran Islam, Ulama Syi'ah melaknat dan menyalahkan Umar bin Khattab karena Umar menyebarkan Islam dan menaklukkan (فتوحات) beberapa daerah dengan paksa dan kasar sehingga membuat orang terpaksa masuk Islam. Tuduhan ini seolah-olah Umar bin Khattab menaklukkan tanpa ada melalui petunjuk Agama Islam dan penaklukan itu berdasarkan keinginan buruk saja.
2. Dua setan yang menyesatkan Manusia
Ahli tafsir Syi'ah menafsirkan al-Qur'an surah

وكذلك جعلنا لكل نبي عدواً شياطين الإنس والجن يوحى بعضهم إلى بعض زخرف القول غروراً. عن أبي عبد الله عليه السلام قال: ما بعث الله نبياً إلا وفي أمته شيطانان يؤذيانه ويضلان الناس بعده

²³ Imam Thabrani.

Dari Abi Abdullah berkata, Allah Ta'ala tidak mengutus Nabi kecuali terdapat dua setan yang menggungunya dan keduanya menyesatkan manusia sesudahnya.²⁴

3. Asy-Syaikhaini (Abu Bakar dan Umar) wafat dalam keadaan tidak bertaubat dan keduanya mendapat laknat (na'uzubillah) dari Allah SWT dan Malaikat

وإن الشيخين فارقا الدنيا ولم يتوبا، ولم يتذكرا ما
صنعا بأمر المؤمنين عليه السلام، فعليهما لعنة الله
والملائكة والناس أجمعين

Sesungguhnya Asy-Syaikhain (Abu Bakar dan Umar) meninggalkan dunia (wafat) dalam keadaan belum bertaubat, keduanya tidak mengingat apa yang mereka perbuat terhadap amir mukminin (Ali bin Tabi Thalib), maka keduanya mendapat laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia.

4. Mencaci Sahabat bagian dari pendekatan diri pada Allah
Syi'ah menganggap bahwa dengan mencaci Sahabat akan dinilai ibadah, maka tidak asing pada setiap acara penting mereka akan mencaci Sahabat dan membenci orang yang tidak satu pemahaman dengan mereka utamanya.

وهؤلاء نتقرب إلى الله تعالى وإلى رسوله ببغضهم
وسبهم، وبغض من أحبهم

²⁴ Al-Qumi, *Tafsir al-Qumi*, vol. 1 (Iraq: an-Najf, 1386 H), hal. 214

Mereka mendekatkan diri pada Allah dan Rasul-Nya dengan membenci mereka (Sahabat) dan mencaci mereka serta membenci orang yang mencintai Sahabat

أَنْ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ أَفْضَلَ مِنْ أَبِي بَكْرٍ أَوْ عَمْرٍَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ عَلِيٌّ: “ خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو
بَكْرٍ، وَبَعْدَ أَبِي بَكْرٍ، عُمَرُ، وَقَالَ لَا أُوتِي بِأَحَدٍ
يَفْضَلُنِي عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَعَمْرٍَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِلَّا جَلَدْتَهُ

Ibnu Taimiyah dalam kitab al-Fatawa mengatakan siapa yang mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib lebih utama (أفضل) dari Abu Bakar, maka itu adalah kesalahan, bid'ah sesat, menyalahi al-Qur'an dan sunnah serta menyalahi kesepakatan salaf dan para imam dan berseberangan dengan dengan perkataan amir mukminin Ali bin Abi thalib sendiri. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib RA meriwayatkan kurang lebih 80 bentuk (jalur), sebaik-baik umat ini sesudah Nabinya adalah Abu Bakar RA kemudian Umar bin Khattab RA. Kemudian katanya kalau ada yang mengutamakanku dari Abu Bakar dan Umar maka aku akan mencambuknya.²⁵

Demikianlah begitu Ali bin Abi Thalib RA menghormati Abu Bakar RA dan Umar RA sebagai Sahabat dekat Nabi Muhammad. Disamping perkataan Ali bin Abi Thalib juga terdapat perkataan keturunan Ali, Abdullah bin Ja'far bin Ali, bahwa mereka mengakui Abu Bakar sebagai Khalifah bahkan mengatakan bahwa Abu Bakar sebaik-baik Khalifah. Sebagaimana perkataanya sebagai berikut:

²⁵ Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah Fiiraddi Alal Rafidhah* (India: Dar salafiyah, 1963), hal. 300.

ولينا أبو بكر فخير خليفة إرحمه بنا وأحناه علينا

Wali kami Abu Bakar adalah sebaik-baik khalifah, sayangilah dia karena kami...

Bahkan terdapat beberapa dialog antara Jabir dengan Muhammad bin Ali salah satu imam dari Syi'ah menepis tuduhan Syi'ah kepada Ahlul bait bahwa Ahlul Bait benci dan menghina Abu Bakar dan Umar dan dia betul-betul ber-serah diri atas pengakuan mereka bahwa dialah yang menyuruh untuk membenci mereka, sebagaimana disampaikan :

Jabir berkata Muhammad bin Ali berkata kepadaku, telah sampai khabar kepadaku bahwa suatu kaum di Irak mereka mengaku cinta kepada kami tetapi mereka memakan (menghina) Abu Bakar dan Umar RA dan mereka mengaku bahwa sayalah yang menyuruh mereka. Maka saya sampaikan kepada mereka, sungguh saya berlepas diri pada Allah dari mereka, demi Allah saya berlepas diri dari mereka, demi jiwa Muhammad yang berada dalam genggamannya (sumpah).²⁶ Bahkan dalam riwayat yang lainpun *ahli bait* Abi Ja'far seringkali memperingatkan untuk tidak memaki Abu Bakar RA dan Umar RA dan dia sendiri berbebas diri (tidak bertanggung jawab) dari perbuatan tersebut, sampai dia mengatakan bagi orang yang menghina Abu Bakar bukanlah umat Nabi Muhammad sebagaimana dikatakan :

أنني بريء ممن تبرأ من أبي بكر وعمر. وقال غير مرة من سب أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم فليس من أمة محمد ومن سب معاوية فهو سب أم حبيبة بنت أبي سفيان

²⁶ *Ibid.*, hal. 303.

Sesungguhnya aku berlepas diri bagi orang yang mengingkari Abu Bakar dan Umar. Dia acap kali mengatakan siapa saja yang menghina Sahabat Nabi Muhammad bukanlah umat Nabi Muhammad dan siapa yang mencaci muawiyah maka dia sama seperti menghina Ummu Habibah binti Abi Sufyan.

Disamping pengakuan dari *ahlu bait* sendiri di atas, juga terdapat dalam al-Qur'an berkenaan dengan kemuliaan para Sahabat, sebagaimana tersebut pada surah at-Taubah Ayat 100:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

Dalam surah al-Fath ayat 18:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah

pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

Juga dalam hadis Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ
قَالَ: سَمِعْتُ ذُكْوَانَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا
تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ، دَهَبًا
مَا بَلَغَ مَدًّا أَحَدِهِمْ، وَلَا نَصِيفَهُ»

Abi sa'id al-Khudri berkata, bersabda Nabi Muhammad SAW janganlah kalian mencaci para Sahabatku, andaikan kalian bersedekah dengan emas sebesar gunung uhud, maka hal itu tidak bisa mengimbangi satu mud sedekah yang sedekahkan pada Sahabat apalagi setengahnya.²⁷

Larangan Rasulullah SAW untuk tidak menghina Sahabat bukan tanpa alasan, bahwa Rasulullah melihat bagaimana keteguhan hati mereka dalam beragama serta melihat pengorbanan mereka, bahwa mereka rela mengorbankan harta bahwa jiwanya untuk kejayaan Islam. Terkecuali adanya indikasi ketidakpercayaan mereka terhadap Rasulullah sendiri sehingga bagaimanapun Rasulullah mengabarkan kemulian akhlak para Sahabat dan keridhaan Allah SWT terhadap mereka, maka khabar tersebut akan diabaikan. Hal terbukti dengan adanya tuduhan Khumaini

²⁷ Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, nomor hadis 3673, Imam Muslim nomor hadis 221

(Ulama Syi'ah) bahwa Rasulullah menyembunyikan wahyu tentang *imamah* karena takut pada masyarakat ketika itu, sebagaimana disebutkan pada kitabnya *Kasyfu al-Asrar*.²⁸

Menjadi jelas dari kumpulan beberapa dalil dan nukilan dari beberapa hadis bahwa Nabi SAW takut pada masyarakat ketika itu untuk menyampaikan informasi tentang perkara *imamah*. Orang yang kembali kepada sejarah dan dan khabar akan mengetahui bahwa Nabi benar takut (gentar). Kemudian Allah SWT menyuruh untuk menyampaikannya dan menjanjikan untuk memeliharanya.

Diriwayatkan pada Hadis *Shahih* riwayat at-Tirmidzi Rasulullah mengabarkan nama-nama Sahabat yang dijamin masuk surga diantaranya adalah Abu Bakar dan Umar:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعِيدُ فِي الْجَنَّةِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ»

*Abdurrahman bin Auf berkata, berkata Nabi Muhammad SAW: Abu Bakar di surga, Umar di surga, Usman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad di surga, Sa'id di surga, Abu Ubaidah bin Jarrah di surga.*²⁹

²⁸ Muhammad Bayyumi, *Haqiqah as-Syi'ah Wa Hal Yumkin Taqarubuhum Ma'a Ahlissunnah*, hal. 112.

²⁹ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, vol. 5 (Mesir: Musthafa al-Halbi, 1975), hal. 647.

Imam Sa'duddin menulis "dan wajib memuliakan para Sahabat, menahan lidah dari kekeliruan mereka, mengarahkan opini negative tentang mereka kepada maksud dan pentakwilan yang baik, terutama atas kaum muhajirin, anshar, ahli bai'at Ridhwan, para pahlawan badar dan Uhud, serta Hudaibiyah. Sesungguhnya Ijma' ulama telah tegak akan ketinggian derajat mereka dan disaksikan oleh ayat-ayat suci yang tegas dan hadis-hadis yang sahih, rinciannya dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis, sejarah dan ketutamaan mereka.³⁰

Semoga umat yang berpaham yang menghalalkan mencaci dan menghina Sahabat segera kembali pada aliran yang benar dan jikapun ada responden yang berfaham demikian agar tidak menyebarkannya kepada orang-orang disekitarnya.

E. Ali bin Abi Thalib adalah Satu-satunya Khalifah Setelah Rasulullah

Tanggapan responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkarandi bawah ini:

³⁰ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syiah di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani, 2013) hal. 58.

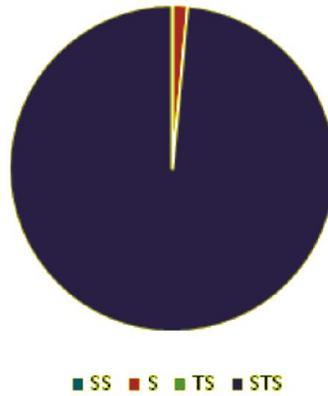


Diagram 5

Ali bin Abi Thalib adalah satu-satunya Khalifah setelah Rasulullah

Diagram 5 di atas menunjukkan bahwa 98 % atau sekitar 67 responden sangat tidak setuju dan 1 responden setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah bukan satu-satunya khalifah sepeninggal Nabi Muhammad SAW dan mereka mengakui kekhalifaan Abu Bakar, Umar, Usman bin Affan. Ini menunjukkan bahwa 98 % dari mereka bukanlah pengikut Syi'ah dalam hal ini. Karena Syi'ah hanya meyakini Ali bin Abi Thalib saja sebagai khalifah yang sah setelah Rasul SAW.

Sejarah menunjukkan bahwa timbulnya sekte Syi'ah berkaitan dengan penentuan Khalifah sesudah Nabi Muhammad SAW. Argument Syi'ah bahwa Ali bin Abi Thalib lebih berhak sebagai khalifah sepeninggal Rasulullah dibandingkan Abu Bakar as-Shiddiq yaitu perkataan Nabi terhadap Ali bin Abi Thalib :

أنت مني بمنزلة هارون من موسى إلا أنه لا نبي بعدي.³¹

Kamu Ali dipihakku seperti posisi Harun dari Musa namun tidak ada Nabi sesudahku.

Pemahaman mereka bahwa hadis ini sebagai alasan bahwa yang menjadi khalifah sesudah Rasulullah adalah Ali bin Abi Thalib. Jika dilihat sejarah bahwa Harun tidak pernah menjadi Khalifah jadi sungguh aneh jika hadis tersebut sebagai analogi yang tepat sebagaimana Ali. Kalau benar maka Nabi Muhammad akan menyampaikannya dengan jelas pada teks hadis. Jika demikian halnya Nabi SAW membuat perumpamaannya dengan mengganti Musa menjadi Yusa' bin Nun dari Musa:

أنت مني بمنزلة يوشع بن نون إلا أنه لا نبي بعدي

Kamu disisiku Ali seperti posisi Yusa' bin Nun namun tidak ada Nabi sesudahku.

Berkenaan dengan hadis Muslim di atas ada kemungkinan. Syi'ah begitu bersikeras mengatakan bahwa hadis tersebut merupakan petunjuk jelas dari Nabi Muhammad untuk menjadikan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah sesudahnya. Tapi kalau diperhatikan dengan cermat dari Hadis tersebut mengatakan Ali ibarat Nabi Harun AS dan Rasulullah Ibarat Nabi Musa AS. Tetapi jika dicermati lagi sejarah, bahwa Ali tidak menjadi Khalifah semasa hidup Nabi Muhammad, tetapi menjadi Khalifah sesudah Nabi

³¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim* Nomor hadis. 2404.

wafat, karena Nabi Harun menjadi pengganti Nabi Musa AS semasa hidup Musa selama 10 hari waktu Musa pergi meninggalkan kaumnya. Maka legetimasi Syi'ah dengan menggunkan hadis sebagai dalil atas ke khalifaan Ali kurang tepat. Malahan yang menjadi Khalifah setelah Nabi Musa wafat adalah Yusa'. Bisa jadi kalau Rasulullah berkeinginan menunjuk Ali sebagai khalifah sesuah beliau wafat tentu Rasul menggunakan redaksi Ibarat Musa dengan Yusa' bin Nun (أنت مني بمنزلة يوشع بن نون إلا أنه لا نبي بعدي) karna Yusya' bin Nun menjadi Khalifah sesudah wafatnya Nabi Musa pada kaum Bani Israil. Sedangkan Harun ASsama sekali tidak menjadi Khalifah. Pemahaman yang benar dari perkataan Nabi SAW adalah berawal dari ketika Rasulullah hendak berangkat ke parang tabuk, maka ketika itu Ali bin Abi thalib tidak ikut perang sedangkan sahabat lain ikut. Ketika Nabi SAW mengatakan kepadanya bahwa Beliau SAW mentitipkan sementara Madinah kepadanya selama beliau SAW meninggalkan Madinah. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi SAW terkenal dengan gaya bahasa yang tinggi dan fasih, maka Nabi SAW menggunakan perumpaan Musa dan Nabi Harun, karena juga Nabi Musa memberikan mandat kepada Nabi Harun selama kepergiannya empat puluh hari untuk menggantikannya. Dengan demikian jugalah halnya dengan Rasulullah.³² Kesimpulannya adalah tidak benar Rasulullah menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah sesudahnya berdasarkan hadis ini, dikarenakan penunjukan Ali ketika itu hanya bersifat sementara dan hal itu adalah

³² An-Nawawi, *AL-Minhaj Syarhu Shahih Muslim*, vol. 15 (Beirut: Dar Ihya at-Turas al-Arabi, 1392 H), hal. 175.

sesuatu yang wajar karena pada kesempatan yang lain juga pernah mengamanahkan Madinah kepada Ibn Ummu Maktum selama tiga hari.³³

Selanjutnya jika dilihat lebih dalam padateks hadis di atas bahwa Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS, pemilihan Harun AS sebagai Nabi bukanlah Nabi Musa, karena kenabian itu adalah hak proगतif dari Allah Ta'ala sebagai pengutus Rasul-Rasul, maka Dia-lah yang berhak memilih siapa yang berhak dan siapa dia kehendaki (فعال لما يريد) memperbuat ia apa yang dia kehendaki. Tidak ada yang bisa menolak apa yang Allah kehendaki. Pada hadis yang lain yang artinya adalah *riwayat Sa'id, dari Sa'ad bin Malik bahwa Nabi Muhammad SAW tatkala Ali menggantikannya di kota Madinah selama beliau pergi ke perang tabuk, Ali berkata wahai Rasulullah engkau menjadikanku penggantinya sebagai khalifah untuk perempuan dan anak-anak! Nabi menjawab bukankah kamu ridha kalau kamu diposisiku sebagaimana Harun dan Musa? Ali menjawab tentu.*

Berdasarkan riwayat di atas, kondisi itu tidaklah sama sebagaimana kondisi masa Nabi harun dan Musa sebagai rekan dan Khilafah kondisi Nabi Musa dan Harun itu hanya berlaku buat mereka saja. Karena mereka berdua adalah Nabi derajat mereka berdua sama. Kedua mereka adalah utusan Allah. Berbeda dengan kasus antara Nabi Muhammad dengan Ali bin Abi Thalib, dimana Nabi Muhammad sebagai Rasul sedangkan Ali bin Abi Thalib bukan jadi tidak bisa dianalogikan dan jika dipaksakan maka itu adalah anal-

³³ Ibnu Hisyam, *as-Sirah an-Nabawiyah*, vol.2 (Mesir: Maktabah wa mathba'ah Mushthafa al-Babil al-Halabi wa Awladih, 1955), hal. 102.

ogy yang rusak. Selanjutnya akalau dikatakan bahwa Ali adalah *Ahlul Bait*, bahwa kenabian tidaklah bisa diwariskan karena yang memberikan derajat tertinggi dalam hal ke-taqwaan adalah hak Proगतif Allah SWT.

F. Wilayah Termasuk Salah Satu Rukun Islam

Tanggapan responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

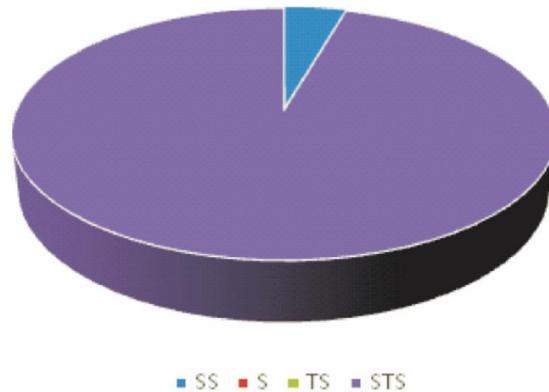


Diagram 6

Wilayah termasuk salah satu Rukun Islam

Diagram 6 di atas menunjukkan bahwa 96 % responden sangat tidak setuju dan 4 % sangat setuju bahwa wilayah adalah salah satu rukun Islam. Sikap ini menunjukkan terdapat 96% yang meyakini bahwa Wilayah bukan salah satu dari rukun Islam. Sedangkan 4% dari jawaban responden sangat setuju bahwa wilayah bagian dari rukun Islam. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 4% yang terindikasi berfaham Syi'ah.

Pengikut Syi'ah Percaya kepada Imamah yaitu para imam dua belas, berbeda dengan kepercayaan Muslimin pada umumnya bahwa Rukun Islam yang mereka akui adalah tidak meyakini adanya wilayah. Pembahasan ini akan dijumpai dalam kitab-kitab mereka tentu bagi kaum Muslim pada umumnya hal ini sesuatu yang aneh dan janggal. Artinya kalau sudah masuk dalam rukun keimanan berarti tidak sempurna keimanan seorang Mukmin tanpa mengimani para Imam Dua belas, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Kulaini dengan sanad dari Abi Ja'far berkata:

بني الإسلام على خمس: على الصلاة والزكاة والصوم
والحج والولاية، ولم يناد بشيء كما نودي بالولاية
فأخذ الناس بأربع وتركوا هذه يعني الولاية

Islam dibina atas lima: dibina atas shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Wilayah, tidak diajak dengan sesuatu sebelum menunaikan wilayah, maka Allah menjadikan empat dan mereka meninggalkan ini artinya wilayah.

Al-Wilayah artinya imamah, sekte Syi'ah dua belas mengklaim imam bisa mendatangkan hidayah, sebagaimana perkataan bahwa *imamah* ini rukun ke lima dari Rukun Islam.³⁴ Bahkan pada kesempatan dan riwayat yang lain sekte Syi'ah mengatakan bahwa Rukun Islam ada tiga di antara percaya kepada *imamah*.

Pada riwayat Syi'ah bahwa wilayah lebih utama dari Shalat, zakat, Puasa dan haji. Dan hal *al-Wilayah* tidak ada dispensasi padanya.

³⁴ Nashir bin Abdullah bin Ali al-Qannari, *Mas'alat al-Taqrīb Baina Ahl al-Sunnah wa al-Syiah* (t.t: at-Tayyibah, 1413 H), hal. 312.

Riwayat al-Kulaini dari jalur as-Shadiq: rukun Islam itu ada tiga, Shalat, Zakat dan Wilayah dan tidak shah satu dari padanya kecuali dengan lainnya.

Abu Abdullah berkata :

وإن تركناهم لم يهتدوا بغيرنا

*Dan jika kami meninggalkan mereka niscaya mereka tidak mendapat petunjuk tanpa kami.*³⁵

Dari khabar ini boleh dikatakan bahwa hidayah itu terealisasi melalui para imam mereka. Bahkan pada kesempatan lain Abu ja'far berkata:

بنا عبد الله، وبنا عرف الله، وبنا وحد الله

*Dengan kami disembah Allah dan dengan Allah dikenal Allah dan dengan kami diesakan Allah.*³⁶

Hal ini jauh berbeda dengan apa yang diyakini oleh *ahlussunnah* bahwa Rukun Islam ada lima sebagaimana Rasulullah sampaikan dalam hadisnya :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ»

³⁵ Abi Ja'far Muhammad bin Ali bin Husein, *Amali al-shaduq* (Beirut: Muassatul A'la, t.th), hal. 363.

³⁶ Muhammad Baqir al-Majlisi, *Bihar al-Anwar*, Vol. 23 (Iran: Ihyaul Kutub al-Islamiyah, t.th), hal. 103.

Berkata Nabi Muhammad SAW, Islam dibangun atas 5, bersyahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah, bersyahadat (bersaksi) bahwa Nabi Muhammad adalah hambanya Rasul Allah, mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, naik Haji dan Puasa Ramadhan.³⁷

Pada jalur Ibnu Numair, dari jalur Ibnu Numair dengan membuat naik haji paling akhir pada urutan rukun Islam. Perbedaan hanya sekedar penempatan bukan malah membuang sebagian, seperti yang dibuat oleh manusia jahil. Hal ini akan menjadi permasalahan yang serius, sebab jika wilayah bagian dari salah Rukun Islam, maka meyakini adanya wilayah menjadi wajib dan tidak ada tawar menawarnya. Apalagi sampai membuang rukun yang utama, yaitu dengan membuang persaksian pada Allah dan dan Rasul-Nya. Semoga kaum yang memiliki pemahaman ini segera kembali pada yang lurus. Disamping itu hampir tidak dijumpai dalil yang pasti (قطعي) baik dari al-Qur'an ataupun dari sunnah dan juga dari perkataan Sahabat kecuali hanya mereka hanya membuat-buat saja. Memasukkan *wilayah* sebagai Rukun Islam supaya mereka mudah dalam menisbatkan hukum-hukum cabang atau Fikih. Sebagaimana mereka yakini bahwa siapa saja yang tidak meyakini atau percaya kepada *Imamah* maka telah murtad:

الجاحد للولاية علي معابد الوثن

Orang yang ingkar pada wilayah seperti menyembah berhala.

³⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Vol. 1 (Beirut: Dar Ihya' Turats Arabi, t.th), hal. 45.

Ibadah orang yang tidak meyakini wilayah akan tertolak:

قال المجلس في البجار، لو أن عبدا عبد الله الف سنة وجاء بعمل * نبيا ما تقبل الله منه حتى يعرف ولايتنا أهل البيت وإلا أكبه الله على منخريه في نار جهنم

Al-Majlisi mengatakn dalam kitabnya al-Bihar, sekiranya seorang hamba beribadah pada Allah seribu tahun dan dia beramal seperti amal. Nabi niscaya Allah akan tidak akan menerimanya hingga dia meyakini/mengenal wilayah kami halul bait kecuali Allah akan menjatuhkannya kea pi Neraka.³⁸

G. Nikah Mut'ah Dihalalkan dalam Islam

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

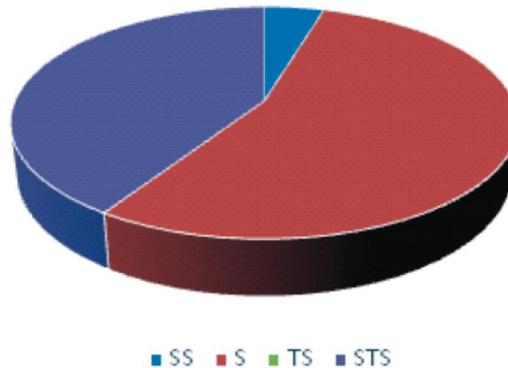


Diagram 7

Nikah Mut'ah dihalalkan dalam Islam

³⁸ *Mas'alah at-Taqrīb*, hal. 315.

Diagram 7 di atas menunjukkan bahwa 5 responden sangat setuju dengan Nikah *Mut'ah* dan 36 setuju dan 27 responden tidak setuju dengan Nikah *Mut'ah*. Jawaban responden ini mencerminkan bahwa 60% responden adalah pengikut Syi'ah. Karena Syi'ah menghalalkan nikah *Mut'ah* sedangkan Sunni mengharamkannya.

Perkara ini penting untuk dibahas, sebab isu ini bagi kaumsunni sudah disepakati keharamannya. Nikah *Mut'ah* ini cenderung hanya untuk memenuhi syahwat predator kotornya dan berlindung pada Nikah *Mut'ah* dan mengatasnamakan agama mengaku untuk mengamalkan Ayat al-Qur'an yang berbunyi:

فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling mere-lakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Syi'ah menafsirkan Ayat di atas sesuai keinginan mereka demi memenuhi keinginannya, bahkan mereka membuat-buat riwayat untuk memuluskan syahwat mereka, bahkan jika tidak melaksanakannya/mengamalkannya bisa keluar dari Islam (*murtad*).

Diantara riwayat yang mereka buat-buat dan mereka nisbatkan pada Nabi Muhammad SAW:

من تمتع بإمراة مؤمنة كأنما زار الكعبة سبعين مرة

Siapa yang Mut'ah dengan wanita mukminat seperti mengunjungi Ka'bah 70 kali.

Sungguh ini adalah riwayat yang dibuat-buat oleh para imam untuk melampiaskan nafsu keji mereka, dan juga diriwayatkan oleh as-Shodduq dari as-Shadiq:

وروى الصدوق عن الصادق قال : إن المتعة ديني وديني آبائي، فمن عمل بها عمل بديننا، ومن أنكرها أنكر ديننا

Sesungguhnya Mut'ah adalah bagian dari agamaku dan agama nenek moyangku, siapa yang mengamalkannya dia telah mengamalkan agama kami, dan siapa yang mengingkarinya maka dia telah mengingkari agama kami.³⁹

Tanpa ragu-ragu mereka menisbatkan riwayat pada Nabi Muhammd SAW :

من تمتع مرة أمن سخط الجبار، ومن تمتع مرتين حشر مع الأبرار، ومن تمتع مرات زاحمني في الجنة

Nabi Berkata siapa yang memut'ah wanita sekali maka dia aman dari murka Allah, siapa yang mut'ah dua kali dikumpulkan bersama orang-orang baik, dan siapa yang mut'ah tiga kali bersamaku di surga.⁴⁰

Sedangkan menurut pemahaman yang benar dan sumber yang benar dari Nabi Muhammad SAW dan Sahabat bahwa hukum *Mut'ah* adalah haram hingga hari kiamat.

³⁹ Abu Ja'far M. bin Ali, *Man la Yahdhurul Faqih*, Juz 3. hal. 366.

⁴⁰ *Ibid.*, Juz 23, hal. 366.

Ulama fikih mengatakan pelaku *Mut'ah* dikenakan hukuman zina bagi yang mengerjakannya. Walaupun kalau dilihat dari sejarahnya bahwa dalam Islam Nikah *Mut'ah* pernah di-bolehkan dalam kondisi tertentu dikarenakan darurat, waktu itu dimana kondisi para Sahabat berada dalam peperangan jauh dari negri dan keluarga maka ketika itu Nabi SAW memberikan keringanan kepada mereka. Nikah *Mut'ah* dibolehkan karena alasan tertentu dimana waktu itu masih terhitung masa awal-awal Islam yaitu masa transmisi (peralihan) dari masa *jahiliyah* ke masa Islam. Al-Imam Nawawi juga memberikan komentar terkait hadis-hadis *mut'ah*, beliau mengatakan bahwa hadis-hadis tentang *mut'ah* itu terjadi ketika dalam peperangan (*musafir*) ketika kondisi darurat, ketika itu tidak ada istri mereka dan kampung mereka jauh, dan imam Nawawi menyebutkan hadis dari Ibnu Umar itu adalah dispensasi (keringanan) pada awal Islam bagi yang darurat padanya.⁴¹ Diantara hadis yang melarang keras melaksanakan Nikah *Mut'ah* :

وَعَنْ عَلِيٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتْعَةَ عَامَ خَيْبَرَ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Ali RA, ia berkata, Rasulullah SAW melarang nikah mut'ah pada waktu perang Khaibar.*⁴²

H. Percaya kepada Imam 12 Adalah Rukun Iman

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

⁴¹ Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim li an-Nawawi*, (Beirut : Dar Fikr, 1978) Vol. 9 hal. 180,

⁴² HR. Bukhari, no. 5115, 5523 dan Muslim, no. 1407.

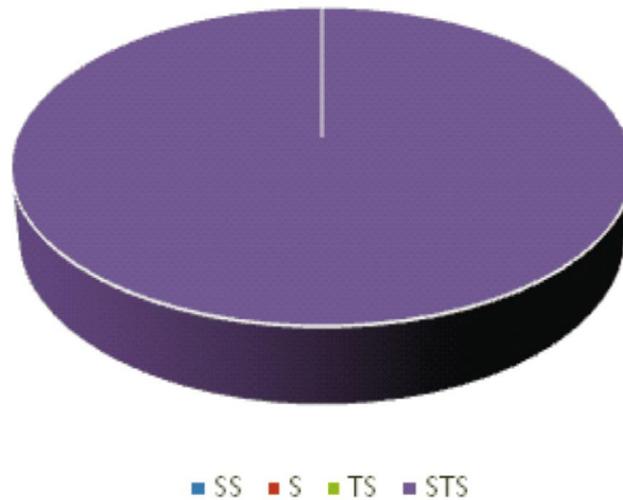


Diagram 8

Percaya kepada Imam 12 termasuk Rukun Iman

Diagram 8 di atas menunjukkan bahwa 100 % responden sangat tidak setuju mempercayai bahwa Imam dua belas termasuk Rukun Iman. Sedangkan 0% menjawab sangat setuju dan setuju. Jawaban ini menunjukkan tidak adanya indikasi terpapar pemahaman yang berseberangan dengan pemahaman Muslim Indonesia secara umum.

Syi'ah dua belas mengatakan sesungguhnya imam 12 bahwa mereka adalah perantara antara Allah dan hambanya, selanjutnya al-Majlisi berkata tentang ke-*imamahan* mereka adalah hijab (pembatas) tuhan, dan perantara antara Allah dan selainnya. Salah seorang imam mereka berkata (Abu Abdullah): kami adalah sebab antara kalian dan antara Allah Azzawajalla. Pada kitab 'aqaidi al-Imamiyah dikatakan bahwa imam dua belas adalah pintu Allah dan jalan kepada-

nya. Sesungguhnya mereka ibarat perahu Nabi Nuh barangsiapa yang menaikinya niscaya akan selamat dan siapa yang menentanginya akan tenggelam.⁴³ diantara prinsip Syi'ah 12 adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Syi'ah 12 tentang fungsi imamah sebagai perantara, berbeda dengan prinsipnya Muslim pada umumnya bahwa yang menjadi perantara itu adalah para Nabi dan Rasul dalam hal menyampaikan perintah Allah dan syariat Islam seperti turunnya wahyu. Menurut keyakinan Syi'ah bahwa para imam mereka menerima wahyu dari Allah SWT, hal ini merupakan perbedaan yang mendasar dalam Aqidah. Keyakinan ini sama dengan menyamakan status ke-Nabi-an dengan *imamah* mereka dimana keyakinan ini adalah keliru. Ketika status ke-Nabi-an disamakan dengan *imamah* berarti pengikut Syi'ah wajib menta'ati para imamnya. Jika dibandingkan dengan prinsip Muslim pada umumnya istilah perantara (الواسطة) ini adalah munkar/sesat sebab ini ada unsur kesyirikan padanya. Imam Ibnu Taimiyah pernah ditanya berkaitan dengan perantara (الواسطة) dimana seseorang berkata bahwa kita harus punya perantara antara kita dengan Allah karena kita tidak mampu sampai dengannya kecuali melalui perantara. Dengan tegas Ibnu Taimiyah menjawab jika perantara yang dimaksud disini adalah sekedar perantara dalam hal menyampaikan perintah Allah SWT maka itu dibenarkan, karena makhluk makhluk tidak

⁴³ Bihar al-Anwar/23/97

mengetahui apa yang Allah sukai dan ridhai dalam hal menyampaikan apa yang Allah perintahkan apa yang Allah larang kecuali melalui perantaraan Rasul. Itupun perantara itu harus berstatus sebagai utusan Allah kepada hambanya bukan utusan yang tidak jelas siapa yang mengutus sebagaimana Firman Allah SWT:

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Berkaitan dengan perantara sebagaimana diatas maka hukumnya wajib mengikuti perantara tadi. Berbeda dengan perantaranya kaum Syi'ah fungsinya bisa mendatangkan hidayah dan mendekatkan kepada Allah, sebagaimana perkataan imam itu sendiri, Abu Abdullah berkata:

وإن تركناهم لم يهتدوا بغيرنا

Dan jika kami meninggalkan mereka niscaya mereka tidak mendapat petunjuk tanpa kami.⁴⁴

Berdasarkan riwayat-riwayat (Syi'ah) yang ada bahwa hidayah itu terealisasi melalui para imam. Bahkan pada kesempatan lain Abu ja'far berkata:

بنا عبد الله، وبنا عرف الله، وبنا وحد الله

⁴⁴ Abi Ja'far Muhammad bin Ali bin Husein, *Amali al-Shaduq* (Beirut Libanon: Muassatul A'la, t.th), hal. 363.

*Dengan kami disembah Allah dan dengan Allah dikenal Allah dan dengan kami diesakan Allah.*⁴⁵

Melihat Riwayat dan pernyataan diatas bahwa dia tidak menafikan akan adanya hidayah tetapi menjadikan para imam itu sumber dari hidayah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan pemahaman yang benar bahwa hidayah itu berasal dari Allah SWT yang maha membolak balikkan hati dan fikiran manusia dan yang apabila berkehendak sesuatu DIA hanya mengatakan jadi (كن) maka apapun akan terjadi (فيكون). Hidayah itu adalah hak proगतif dari yang maha memberi hidayah tidak ada yang bisa memaksa dan menolaknya. Jika pemahaman Syi'ah demikian bahwa hidayah itu bersumber dari para imam maka ini termasuk menyekutukan Allah SWT, dalam hal ini Allah SWT jelas sangat jelas menyatakan bahwa petunjuk itu hanya Allah yang bisa memberinya termasuk para Nabi dan utusan sendiri tidak diberi kemampuan untuk hal itu. Allah SWT berfirman pada Surah al-Kahfi Ayat 17:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ
لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

⁴⁵ Muhammad Baqir al-Majlisi, *Bihar al-Anwar*, vol. 23 (Iran: Ihyaul Kutub al-Islamiyah, t.th), ha1. 103.

Bahkan Allah SWT mengatakan dengan tegas pada utusannya (Rasul) al-Qashash Ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

2. Tidak diterima doa kecuali disertai dengan nama para imam

Prinsip seperti ini sesungguhnya berbeda jauh dari pemahaman keIslaman pada umumnya dimana mereka mengatakan tidak beruntung orang yang berdoa pada Allah tanpa menyebut nama imam dan siapa melakukan hal itu sungguh dia orang yang celaka.

من دعا بنا أفلح ومن بغيرنا هلك واستهلك

Siapa yang berdoa dengan kami beruntung dan siapa yang berdoa tanpa kami celaka.

Banyak sekali riwayat al-Majlisi dalam tertolaknya doa tanpa menyebut nama imam. Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa para Nabi juga *bertawassul* kepada para imam sebagaimana mereka riwayatkan:

Riwayat dari Ridha tatkala selamat selamat Nuh AS dari banjir dia berdoa pada Allah dengan hak kami maka Allah menyelamatkannya dari banjir, dan tatkala Nabi Ibrahim

dilemparkan kedalam api dia juga berdoa dengan hak kami maka Allah menjadikan padanya api itu menjadi dingin dan menentramkan, dan Nabi Musa AS tatkala dia memukulkan tongkatnya ke laut dan membelahnya itu adalah berkat hak kami, Isa AS tatkala orang Yahudi bermaksud membunuhnya dan Allah menyelamatkan dan mengangkatnya berkat menyebutkan Nabi kami (hak kami).⁴⁶

Riwayat-riwayat sebagaimana mereka buat di atas tentu adalah sesuatu yang tidak logis, bagaimana mungkin para Nabi dan Rasul bertawassul dengan Ali bin Abi Thalib atau imam-imam yang lainnya dan banyak lagi riwayat-riwayat lucu yang mereka buat. Prinsip ini tentu sangat bertentangan dengan Ayat suci al-Qur'an dan prinsip Islam yang benar, Firman Allah SWT pada Surah al-A'raf Ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma ul-husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Pada Surah Ghafir Ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

⁴⁶ Ibid., vol. 26 hal. 325.

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.

Kalau misalkan dikabulkannya dengan menyebutkan nama para *imam* tentu akan diturunkan Ayat dengan menyebutkan berdoa dengan perantara *Imam*, tetapi nyatanya sebagaimana Allah SWT perintahkan dalam 2 ayat diatas berdoa itu dengan menyebut nama-namanya. Sangat berbeda bahkan bertolak belakang antara yang mereka kerjakan dan apa yang diperintahkan. Apalagi riwayat yang mengatakan bahwa para Nabi berdoa dengan *bertawassul* pada para imam semakin kelihatan mereka memaksakan riwayat tersebut demi memenuhi status mereka dan hal ini adalah kesyirikan yang nyata, *al-'Iyadzubillah*.

3. Para imam lebih mulia dari Rasul
Para Rasul adalah sebaik-baik manusia dan mereka lebih tepat dalam menyampaikan *risalah ilahiyyah*. Penunjukan mereka sebagai Rasul tentu adalah manusia-manusia pilihan yang sudah teruji tingkat intelektual dan spritualnya. Para Nabi adalah manusia-manusia cerdas yang mampu menangkap menyampaikan risalah ilahiyah sesuai dengan apa yang disampaikan tanpa mengurangi dan menambahkan. Karna salah satu sifat wajib bagi setiap Rusul adalah *amanah*.

I. Seluruh Sahabat Nabi Muhammad SAW adalah Fasiq kecuali Ali bin Abi Thalib

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

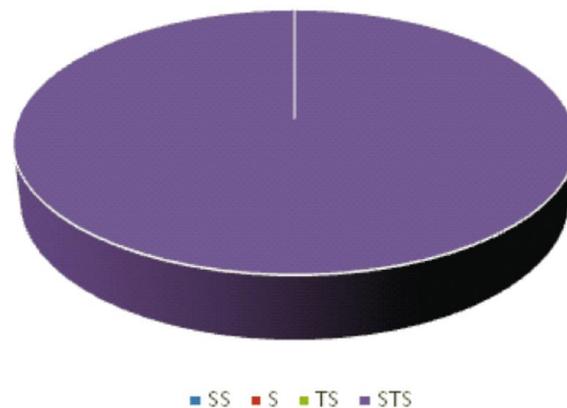


Diagram 9

Seluruh Sahabat Nabi Muhammad SAW adalah Fasiq kecuali Ali bin Abi Thalib

Diagram 9 di atas menunjukkan bahwa 100 % sangat tidak setuju dengan seluruh Sahabat Nabi Muhammad Fasiq kecuali Ali bin Abi Thalib. Sedangkan responden yang menjawab setuju atau sangat tidak setuju berada pada posisi 0%. Berarti dalam hal ini jawaban responden menunjukkan pada posisi negatif terindikasi pemahaman Syi'ah. Karena pada dasarnya pemahaman Syi'ah adalah menghina Sahabat bahkan mengkafirkan mereka dan pemahaman ini adalah sesat. Pemahaman ini bertolak belakang dengan kaum muslimin pada umumnya.

Disebutkan dalam kitab ath-Thaharah bahwa Sekh Khumaini berkata Aisyah, Thalhah, Zubeir, Mu'awiyah dan orang-orang sejenisnya meskipun secara lahiriyah tidak najis, tetapi mereka lebih buruk dan menjijikkan daripada anjing dan babi.⁴⁷

Berikut hadis Nabi Muhammad berkenaan orang-orang yang yang Allah SWT jamin masuk surga, mendapat derajat seperti itu tentu tidaklah mudah, mereka mendapatkannya butuh kesungguhan dan kegigihan yang luar biasa. Dalam hal ini hadis dibawah ini adalah jawaban atas tuduhan Syi'ah akan kesesatan Sahabat :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ وَسَعِيدٌ فِي الْجَنَّةِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ. رواه الترمذي

Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Abu Bakar di surga, Umar di surga, Usman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad di surga, Sa'id di surga, Abu Ubaidah bin Jarrah di surga. HR. At-Tirmidzi, Abu Daud dan Ibn Majah.⁴⁸

⁴⁷ Khumaini, *Kitab Thaharah*, vol. 3, hal. 457.

⁴⁸ Diwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, Abu Daud dan Ibn Majah

J. Aisyah adalah Ummul Mukminin yang suci

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

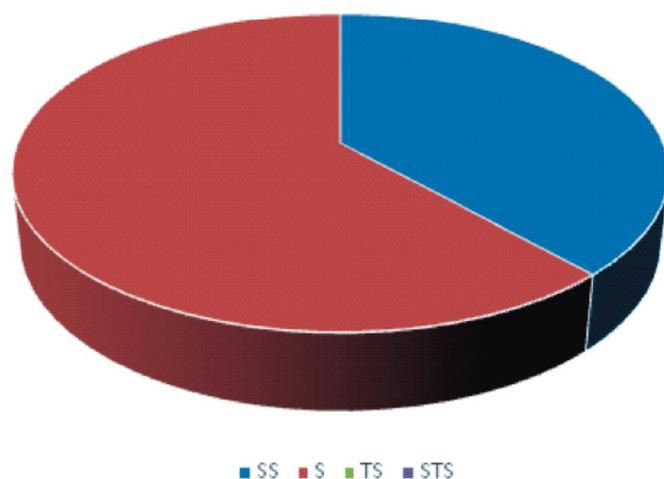


Diagram 10

Aisyah adalah Ummul Mukminin yang suci

Diagram 10 di atas menunjukkan bahwa 38 % responden sangat setuju bahwa **Aisyah adalah Ummul Mukminin yang suci** dan 62 % menjawab tidak setuju. Jadi total keseluruhan dapat disimpulkan responden meyakini bahwa *Ummul Mukminin* Aisyah adalah wanita yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak terpapar pemahaman yang sesat.

Disamping pemahaman responden di atas bahwa Siti Aisyah adalah *Ummul Mukminin* sekaligus sebagai istri baginda Rasulullah SAW, juga dijumpai dalam buku-buku

Syi'ah berupa Hinaan, cacian kepada Aisyah RA. Diantara perkataan dusta mereka adalah:

1. Mengkafirkan Aisyah RA,
Husein al-Amily menyebutkan dalam kitabnya sebuah riwayat *Wushul al-Akhbar Ila Wushul al-Akhbar* cerita kebohongan yang mereka buat-buat,

أن رسول الله أشار إلى بيت عائشة وقال : رأس الكفر من هنا
*Bahwa Nabi Muhammad SAW berkata sambil menunjuk ke rumah Aisyah RA, induk kekufuran bermula dari sini.*⁴⁹

2. Aisyah binti Abu Bakar dan Hafshah binti Umar berusaha meracuni Nabi Muhammad
Berita bohong selanjutnya datang dari al-Majlisi pada kitab *Hayatul Qulub* bahwa Aisyah dan Hafshah berusaha untuk membunuh Nabi dengan cara meracuninya, *na'udzubillah*:

Beberapa perkataan diatas sebagian kecil dari cacian dan hinaan Syi'ah kepada Aisyah RA, betapa tidak Aisyah merupakan istri Nabi Muhammad yang paling banyak meriwayatkan hadis ditambah lagi disebabkan oleh kebencian mereka kepada ayahnya Abu Bakar. Sangat disayangkan pendukung Syi'ah begitu membenci Aisyah padahal Rasulullah sangat dekat dengnya dan menyayanginya, terdapat beberapa riwayat yang menyebutkan kedekatan Rasulullah dengan istrinya Aisyah yaitu:

⁴⁹ *Haqiqatus Syiah*, hal. 392.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَّلْتُ عَائِشَةَ
 عَلَى النِّسَاءِ كَفَضَّلْتُ الثَّرِيدَ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ
 كَمَلَّ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا
 مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ وَقَالَ ابْنُ
 وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي
 سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نِسَاءُ
 قَرَيْشٍ خَيْرٌ نِسَاءِ رَكِبْنَ الْإِبِلَ أَحْنَاهُ عَلَى طِفْلِ
 وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَيَّ
 إِثْرُ ذَلِكَ وَلَمْ تَرَكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ
 تَابَعَهُ ابْنُ أَخِي الزُّهْرِيُّ وَإِسْحَاقُ الْكَلْبِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ

Dari Abu Musa Al Asy'ariy radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Keistimewaan 'Aisyah radliallahu 'anha dibandingkan wanita-wanita lain, bagaikan keistimewaan makanan "tsarid" terhadap makanan yang lain. Orang-orang yang sempurna dari kalangan laki-laki banyak dan tidak ada orang yang sempurna dari kalangan wanita kecuali Maryam binti 'Imran dan Asiyah, istrinya Fir'aun". Dan Ibnu Wahb berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab berkata, telah bercerita kepadaku Sa'id bin al-Musayyab bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik wanita Quraisy adalah wanita yang paling baik mengendarai unta, paling penyayang kepada anaknya dan paling memelihara hak suaminya yaitu terhadap harta yang dimilikinya. Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata: "Maksudnya pada

zaman sekarang. Dan Maryam binti 'Imran tidak pernah sekalipun menunggang unta. Hadis ini diikuti juga oleh anak saudara dari Az Zuhriy dan Ishaq Al Kalbiy dari az-Zuhriy.

Disebutkan pada Riwayat yang lain :

عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: «هَذَا جِبْرِيلُ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ» فَقَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، تَرَى مَا لَا تَرَى⁵⁰

Dari Aisyah RA bahwa Nabi Muhammad SAW berkata padanya: ini Malaikat Jibril memberi salam padamu, Aisyah berkata, atasnya waalaikumussalam warahmatullah wa barakatuh, engkau bisa melihat yang tidak bisa kami lihat.

Pada Riwayat lain :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَتْنَا وَكَيْعُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ طَلْحَةَ وَقَالَ وَكَيْعٌ مَرَّةً: عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ فِي الْجَنَّةِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ كَفِّهَا، لَيْهَوْنَ بِذَلِكَ عَلَيَّ عِنْدَ مَوْتِي

Riwayat dari Aisyah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda: sungguh saya melihat Aisyah berada di surga seolah-olah

⁵⁰ Ahmad bin Hanbal, *Fadhailus Shahabat* (Beirut: Arrisalah, 1983) hal.

saya melihat telapak tangannya putih, yang demikian
sungguh memudahkanku ketika ajalku tiba.⁵¹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَتْنَا وَكَيْعُ
قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ ابْنُ عَبَّاسٍ، عَلَى
عَائِشَةَ فِي مَرَضِهَا الَّذِي مَاتَتْ فِيهِ، فَأَبَتْ أَنْ
تَأْذَنَ لَهُ فَلَمْ يَزَلْ بِهَا حَتَّى أَذِنَتْ لَهُ فَسَمِعَهَا
وَهِيَ تَقُولُ: «أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ» قَالَ: يَا أُمَّ
الْمُؤْمِنِينَ «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعَاذَكَ مِنَ النَّارِ
كُنْتِ أَوْلَ امْرَأَةٍ نَزَلَ عُذْرُهَا مِنَ السَّمَاءِ

Ibnu Abbas meminta izin pada Aisyah ketika dia sakit yang menyebabkan dia meninggal, tapi Aisyah enggan untuk mengizinkannya, dia tetap disana sampai Aisyah mengizinkannya ketika itu Ibnu Abbas mendengar Aisyah RA berkata saya berlindung pada Allah dari api Neraka, berkata Ibnu Abbas wahai Ummul Mukminin, sesungguhnya Allah SWT telah melindungimu dari api neraka, engkau wanita pertama yang uzurnya turun dari langit.⁵²

Kiranya cukuplah hadis-hadis di atas menjelaskan betapa Nabi Muhammad SAW dekat, akrab dan cinta dengan Aisyah RA, sangat tidak masuk akal Rasulullah menyebutkan bahwa Aisyah kafir. Apapun alasan atau riwayat-riwayat yang dibuatkan oleh mereka yang mencoba memfremming seolah-olah Aisyah adalah

⁵¹ *Ibid.*, vol. 2, hal. 871.

⁵² *Ibid.*, vol. 2, hal. 872.

wanita yang tidak layak dicontoh sebetulnya hanya untuk memuluskan niat buruk mereka dalam merendahkan citra Islam dimata manusia, sebab Aisyah RA salah satu Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis.⁵³

K. Istri-istri Nabi Muhammad SAW BukanAhlul Bait

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

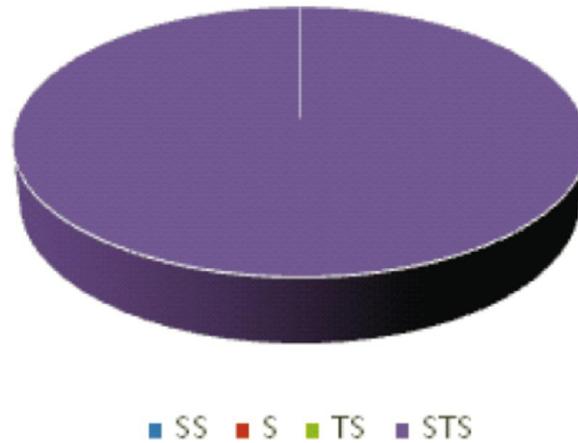


Diagram 11

Istri-istri Nabi Muhammad SAW bukanlah
Ahlul Bait

Diagram 11 di bawah menunjukkan bahwa 100 % responden sangat tidak setuju bahwa istri-istri Nabi Muhammad bukan Ahlul baitnya. Sedangkan responden

⁵³ Ibnu as-Shalah, *Muqaddimah Ibn Shalah* (Beirut: Dar al-Fikri al-Mu'ashirah, 1986) hal. 296

yang menjawab setuju atau sangat setuju 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keIslaman mereka baik dan sesuai dengan pemahaman Islam pada umumnya. Sebab jika ada respondent yang menjawab istri Nabi bukanlah *ahlul bait*, maka mereka kemungkinan respondent tersebut berpaham Syi'ah.

Sepeninggal Nabi Muhammad SAW terjadi berbagai pergolakan, segala upaya dilakukan oleh kaum munafiq untuk menghilangkan kepercayaan Muslim secara khusus. Hal ini terlihat jelas bagaimana mereka membuat framing dengan mengatakan orang-orang terdekat Nabi sudah *murtad*, bahkan bukan hanya Sahabatnya saja tapi istri-istrinya tidak luput dari hujatan mereka. Berikut diantara hujatan mereka kepada Alul baitu Nabi;

1. Mengatakan Istri Nabi Muhammad Sahabat *murtad* dan juga Sahabat yang lain
Riwayat Fadhil bin Yasar dari Abi Ja'far berkata seluruh manusia adalah *jahiliah* kecuali empat, yaitu Ali, Miqdad, Salman al-Farisi dan Abi dzar al-Ghiffari.

رواية الفضيل بن يسار عن أبي جعفر قال : صار
الناس كلهم أهل جاهلية إلا أربعة ، علي والمعداد وسلمان
وأبو ذر

*Riwayat fadhil bin Yasar dari Abi Ja'far berkata, semua manusia telah menjadi jahiliyah kecuali 4 orang; Ali, Mi'dad, salman dan Abu Dzar.*⁵⁴

⁵⁴ Nashir bin Abdullah bin Ali al-Qafari, *Ushul Madzhab As-Syiah Al-Imamiyah Al-Itsna Asyariyah 'Ardun Wa Naqdun* (t.tt, t.p, 1993 M), hal. 734.

2. Mengkafirkan *ahlul bait*

Muhammad bin Mas'ud dalam tafsir al-Ayyasyi ketika menafsirkan surah al-Isra' Ayat 72 mengatakan paman Nabi Ibnu Abbas dan Abdullah ibnu Abbas kafir.

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَبِيلًا

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

Ayat ini khusus kepada sepupu Nabi Abdullah dan Abbas Paman Nabi.⁵⁵ Pada kitab lain disebutkan bahwa Syi'ah mendoakan agar Abdullah bin Abbas dan Abbas bin Abdul Muthalib kena laknat. Seperti disebutkan:

اللهم العن ابني فلان واعم أبصارهما، كما عميت
قلوبهما، واجعل عمى أبصارهما دليلا على عمى
قلوبهما.⁵⁶

Ya Allah laknatlah dua anak dan butakanlah mata keduanya sebagaimana engkau butakan kedua hati mereka dan jadikan kebutaan mata keduanya sebagai bukti atas kebutaan mata hati mereka berdua.

Hujatan Syi'ah berupa *takfir* juga terdapat pada kitab Kafi dengan Abbas dan anaknya Abdullah dengan sebutan *jahiliyah* dan bodoh.

⁵⁵ Muhammad bin Mas'ud bin Ayyasyi, *Tafsir al-Ayyasyi*, vol. 1 (Beirut: Muassasah Bi'tsah, 1421 H), hal. 199.

⁵⁶ Abu Amar Muhammad bin Umar Kissyi, *Rijal al-Kissyi* (Karbala': Muassasah al-A'lami, t.th)

3. Mengatakan bahwa *Ummul Mukminin* dengan *ummu syurur* (Ibu Keburukan), disebutkan dalam kitab *Shirat Mustaqim*.

Berdasarkan tuduhan dan riwayat-riwayat yang dibuat oleh Syi'ah untuk memuluskan niat buruk mereka memadamkan syariat Islam dari dalam yaitu dengan membuat hadis-hadis palsu. Akan tetapi usaha mereka ini akan sia-sia, karena Allah SWT akan menjaga agama Islam. Sebagaimana Allah SWT menjamin Agama Islam akan tetap sempurna walaupun banyak yang berusaha melemahkannya, Allah SWT berfirman dalam surah as-Shaff Ayat 8:

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya.

Jika dipikir dan direnungkan beberapa prinsip-prinsip Syi'ah ini, terutama yang mengatakan bahwa istri Nabi bukanlah *ahlul bait* semakin terlihat kebodohan mereka, bagaimana mungkin istri Nabi Muhammad bukan *ahlul baitnya*, disamping itu bagaimana mereka mengaku mencintai Nabi Muhammad sedangkan banyak dari perkataannya mereka palsukan dan orang-orang yang dicintai Nabi mereka mencacinya, jikalau Rasul hidup tentu Rasul sangat sedih bahwa ada segolongan umatnya yang sangat membenci istrinya, orang yang dicintainya, perempuan yang rumah dengannya. Mereka juga

mengaku sebagai orang Mukmin tetapi mereka memaki ibu mereka, bagaimana seorang anak menghina ibunya, *naudzu billah*. Allah SWT berfirman pada surah al-Ahzab Ayat 6:

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka.

L. Kitab Ushul al-Kafi adalah kitab hadis yang menjadi rujukan utama setelah Al-Qur'an

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

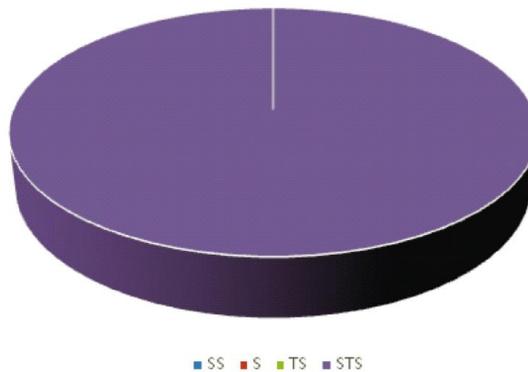


Diagram 12
Kitab ushul al-Kafi adalah kitab hadis yang menjadi rujukan utama setelah Al-Qur'an

Diagram 12 di atas menunjukkan bahwa 0% responden sangat tidak setuju bahwa kitab ushul al-Kafi adalah kitab hadis paling *shahih* (Akurat). Hal ini menunjukkan bahwa

responden memiliki pemahaman yang sama dengan pemahaman keIslaman masyarakat Indonesia pada umumnya.

Tetapi tidak menutu kemungkinan adanya pemahaman yang menganggap kitab Ushul Kafi adalah kitab yang merangkum hadis Shahih walupun pada dasarnya isi dari kitab ini berisikan riwayat dari para *imam* dari sekte tertentu (Syi'ah). Keinginan musuh untuk merusak keyakinan kaum muslimin datang dari berbagai macam cara dengan tujuan yang sama, diantara upaya yang berbahaya adalah mereka menyusup kedalam tubuh Islam berupa usaha untuk merusak keyakinan kita. Setelah wafatnya rasulullah peran Sahabat sangatlah penting mengingat para Sahabat menyaksikan secara langsung turunnya wahyu dan berinteraksi dengan Nabi Muhammad selaku pembawa risalah ketuhanan. Tentu melihat peran strategis Sahabat ini dimanfaatkan oleh mereka yang tidak senang Islam berkembang, maka mereka berupaya membuat propaganda dengan membuat isu-isu bohong terkait Sahabat Nabi yang dapat merusak kepercayaan umat muslim Kepada Sahabat yang keimanan mereka tidak diragukan lagi. Salah seorang yang begitu yahudi yang bernama Abdullah bin Saba'.

Kitab Ushul al-Kafi yang disusun oleh Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq al-Kulaini al-Razi asal Bagdad, lebih dikenal dengan istilah al-Kulaini satu daerah di Negri Iran. Al-Kulaini ini dikenal dengan dengan periwayatan Hadis. Jalur periwayatan Syi'ah berbeda dari periwayatan Hadis/sunnah menurut mereka, sebab menurut prinsip mereka bahwa perkataan *imam* 12 itu adalah sama dengan perkataan Nabi Muhammad SAW. Kitab Ushul al-Kafi adalah

kitab Induk hadis yang memuat perkara *Ushul* dan *Furu'* terdiri dari tema dan bab-bab tertentu jumlah hadis 16199 hadis. Pengikut Syi'ah beranggapan bahwa riwayat yang terdapat dalam hal ini adalah *shahih* dan kitab ini adalah kumpulan hadis paling *shahih* dalam sekte Syi'ah, kitab ini seperti kitab *shahih* al-Bukhari dalam pemahaman Sunni.⁵⁷ Buku ini merangkum *atsar* yang *shahih* (menurut hadis Syi'ah). Kitab ini dikarangnya selama 20 tahun kurang lebih.

قال الدكتور حسين علي محفوظ: ”وقد اتفق أهل الإمامة وجمهور الشيعة على تفضيل هذا الكتاب والأخذ به والثقة بخبره، والاكتفاء بأحكامه، وهم مجمعون على الإقرار بارتفاع درجته وعلو

Husein Ali Mahfizh mengatakan Ulama bidang imamah dan jumhur Syi'ah telah sepakat untuk mengutamakan kitab ini dan menjadikannya sebagai rujukan dan menganggap tsiqah terhadap khabar/riwayat-riwayatnya dan mencukupkan dengan hukum-hukum pada kitab ini dan mereka berkumpul untuk mengikrarkan ketinggian derajatnya.

Sebagaimana kajian hadis Sunni kaum Syi'ah juga memiliki jalur dan kajian hadis tersendiri.

قلت: ولعل كلامهم في تعديل الرجال الوارد ذكرهم في أسانيد الكافي يحمل القاعدة التيذكرها بعض المحدثين من أهل السنة وهي توثيق رجال من التزم الصحة في كتابه كالبخاريومسلم

⁵⁷ Khalid Dzuwaibi, *Naqdul Rijal Inda Al-Syiah Ja'fariah* (al-Geria: Disertasi S3 Universitas al-Hajj Lakhdhar Batinah, t.th) hal. 183.

Pengarang buku mengatakan semoga perkataan para kritikus hadis dalam memberikan kritikan (jarh dan ta'dil) terhadap sanad (jalur) kitab al-Kafi menyerupai kaidah yang disebutkan oleh ahli hadis dari Sunni yaitu dalam hal memberikan komentar ketsiqahan sanad (perawi) yang melazikan shahih sebagaimana pada kitab bukhari dan Muslim.

Kandungan dari hadis yang dirangkum dalam kitab ini bukan hanya berasal dari Nabi Muhammad tetapi kebanyakan berisi perkataan para imam:

وأغلب ما في الكافي من الروايات عن الأئمة، وخاصة جعفر الصادق، وليس فيه عن النبي إلا القليل

Isi hadis-hadis dalam kitab al-Kafi adalah riwayat-riwayat yang berasal dari imam dua belas utamanya imam Ja'far al-shadiq dan tidak ada padanya dari Nabi Muhammad kecuali sedikit saja.⁵⁸

Berdasarkan kaedah keilmuan hadis mereka tentu tidak ada titik temu dalam pengambilan dasar hukum, dimana mereka mengkafirkan Sahabat selain jalur para *imam*, sedangkan kaidah umum dalam Sahabat adalah semua Sahabat adalah adil adapun sekte Syi'ah mengkafirkan Sahabat dan menganggap semua Sahabat *murtad* (keluar dari Islam).

Disamping perbedaan mendasar dalam pandangan terhadap Sahabat;

يعرف الحديث عند الشيعة بأنه : كلام يحكي قول المعصوم
أو فعله أو تقريره

⁵⁸ Khalid Dzuwaibi, hal. 186.

M. Imam mahdi Membangunkan Rasulullah, lalu Imam Ali, Siti Fatimah serta *Ahlul Bait* lainnya Akan Membangunkan Abu Bakar, Umar, Aisyah dan Mereka Bertiga Akan Disiksa

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

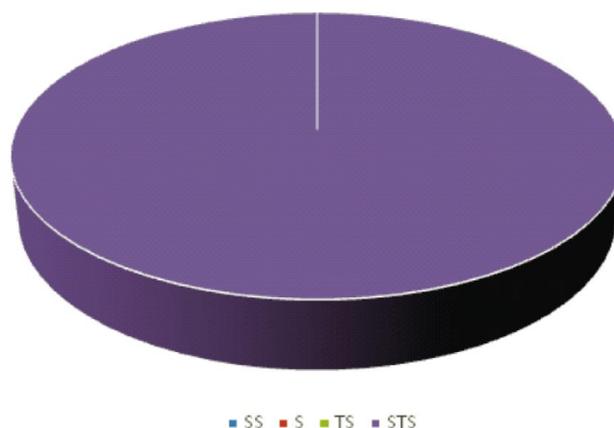


Diagram 13

Imam Mahdi membangunkan Rasulullah, lalu imam Ali, Siti Fatimah serta Ahlul Bait lainnya akan membangunkan Abu Bakar, Umar, Aisyah dan mereka bertiga akan disiksa

Diagram 13 di atas menunjukkan bahwa 100% responden sangat tidak setuju bahwa bahwa para Sahabat Abu Bakar, Umar dan Aisyah akan dimasukkan ke Neraka. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dari responden dalam hal ini tidak ada indikasi terkontaminasi dengan pemahaman yang sesat, diantaranya Syi'ah.

Diantara pemahaman yang sesat adalah mereka meyakini bahwa Sahabat secara umum sudah murtad setelah wafatnya Rasulullah SAW. Kemudian terdapat riwayat-riwayat palsu terkait penghinaan kepada para Sahabat.⁵⁹ Selanjutnya dengan percaya dirinya golongan mengatakan bahwa khulafa' rasyidin (Abu Bakar, Umar dan Usman) bukan orang beriman. Salah satu keburukan Syi'ah adalah suka membuat-buat riwayat yang tidak jelas asal muasal riwayatnya, diantara riwayat yang berhasil mereka palsukan adalah riwayat dari anak Abu Bakar sendiri Muhammad:

قال محمد بن أبي بكر لأمير المؤمنين "علي" يوماً من الأيام. أبسط يدك أبايعك فقال: أو ما فعلت؟ قال بلى. فبسط يده فقال أشهدك أنك إمام مفترض طاعتك وان أبي في النار

Muhammad bin Abu Bakar berkata kepada Abu Bakar Sahabat Nabi bernama Ali suatu hari. Ulurkan tanganmu saya mau membai'atmu, maka dia berkata atau apa yang kami perbuat? Abdullah berkata, tentu maka Ali menjulurkan tangannya, maka Abdullah berkata saya bersaksi bahwa anda adalah imam yang diwajibkan menta'atimu dan sesungguhnya Ayahku berada dalam neraka.

Diantara keyakinan Syi'ah adalah:

1. Khumaini berpendapat bahwa Sahabat lebih mendengar/mengutamakan pendapat Umar ketimbang al-

⁵⁹ Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah Fi Raddi Alal Rafidah* (India: Dar Salafiyah, 1983), hal. 88.

- Qur'an, Sahabat senantiasa mengikuti Umar meskipun Umar salah bahkan jika dia menolak hukum-hukumnya dan atau Umar RA mengingkari Ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁰
2. Al-Kulaini (ulama Syi'ah) mengatakan, bahwa semua Sahabat Nabi murtad setelah Nabi Muhammad wafat.⁶¹ Juga Al-Majlisi dan al-Ayyasy mengatakan meninggalnya Rasulullah akibat diracuni oleh Aisyah dan hafshah.⁶²
 3. Diriwayatkan dalam kitab *Bihar al-Anwar* hadis dari Salman al-Farisi, dikatakan pada hadis yang panjang, di hari wafatnya Umar bin Khattab, Salman merasa sedih dan dia ingin sedikit merasa santai, maka Dia datang menjumpai Ali RA dan memintanya agar Ali memperlihatkan *karamah* agar dia merasa terhibur dengannya, maka mereka pergi menaiki Bughol (sejenis kedelai) yang memiliki sayap dan berkeliling-keliling di Surga... sehingga sampailah Ali RA memperlihatkan Neraka dimana di sana ada Umar bin Khattab sedang disiksa, dan Umar minta pertolongan pada Ali dan Ali menjawab , tambahkan siksaannya.⁶³
 4. Mengatakan Aisyah seorang kafir dan akan Masuk Neraka.⁶⁴

Tuduhan dan riwayat-riwayat palsu di atas adalah hadis yang tidak jelas sumbernya dan menyalahi al-Qur'an dan

⁶⁰ Hakikat, hal. 400.

⁶¹ Al-Kulaini, *al-Raudhah min al-Kafi*, vol. 8, hal. 245.

⁶² Ayyasyi, *Tafsir Al-Ayyasyi*, vol. 1, hal. 342.

⁶³ Muhammad Bayyumi, *Haqiqatus Syiah Wa Hal Yumkin Taqarabahum Ma'a Ahli Sunnah?* hal. 373-374.

⁶⁴ Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah Fi Raddi Ala Rafidhah*, hal. 92.

hadis bagi yang beriktikad demikian adalah telah murtad.⁶⁵ Ulama bersepakat bahwa semua sahabat 'Udul (Adil) berdasarkan pujian Allah dan Rasul-Nya pada mereka.⁶⁶

N. Khamar Diharamkan dalam Islam

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

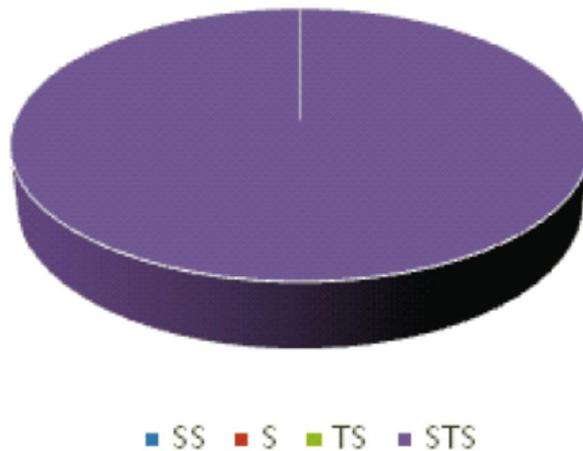


Diagram 14
Khamar diharamkan dalam Islam

Diagram 14 di atas menunjukkan bahwa 100% responden sangat setuju bahwa khamar diharamkan dalam syariat Islam.

⁶⁵ Ibnu Taimiyah, *Sharim al-Malul* (Sa'udi: Hirsu al-Wathani as-Sa'udi, 1983), hal. 569-571.

⁶⁶ Ibnu Katsir, *al-Ba'is al-Hatsitsis* (t.tp: Dar Kutub Ilmiah, t.th), hal. 205.

Syariat Islam sangat jelas keharaman meminum *khamar* dan ulama sepakat atas keharamannya⁶⁷ berdasarkan hadis Nabi, dalil dalam al-Qur'an surah al-Maidah Ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ * إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Al-Baqarah 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ
قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya

⁶⁷ Yahya bin Muhammad as-Syaibani, *Ikhtilafu Aimmatil Ulama'*, vol. 2 (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2002), hal. 291.

lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Hadis Ibnu Umar

عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "كل مسكر خمر، وكل مسكر حرام

Hadis dari Ibnu Umar Setiap yang memabukkan adalah haram

Hadis Abi Hurairah:

أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "لا يشرب الخمر حين يشربها وهو مؤمن

Dari Abi Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW berkata tidak meminum khamar ketika meminumnya ia beriman.

Hadis Ibnu Umar:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ وَمَا بِالْمَدِينَةِ مِنْهَا شَيْءٌ»⁶⁸.

Dari Ibnu Umar semoga Allah SWT meridhai keduanya, dia berkata telah diharamkan khamar maka tidak dijumpai lagi khamar dimadinah sesudahnya.

⁶⁸ Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis ke 5579, vol. 7 (t.tt: Dar Thuq an-Najah,t.th), hal. 105.

Hadis Anas bin Malik :

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: «حُرِّمَتْ عَلَيْنَا الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ وَمَا نَجِدُ - يَعْنِي بِالْمَدِينَةِ - خَمْرَ الْأَعْنَابِ إِلَّا قَلِيلًا، وَعَامَّةُ خَمْرِنَا الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ».⁶⁹

Diharamkan khamar semenjak diharamkannya (turun ayat) keharamannya, di Madinah kami tidak lagi menemukan khamar yang terbuat dari Anggur kecuali hanya sedikit, kebanyakan khamar kami terbuat dari kurma muda dan kurma.

Bukan hanya orang yang meminum khamar tapi juga termasuk penjual, yang membawa, pembuat tidak luput dari laknat Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi Muhammad riwayat Abu daud:

عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ، مَوْلَاهُمْ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْغَافِقِيِّ، أَنَّهُمَا سَمِعَا ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ».⁷⁰

Dari Ibnu Umar berkata telah bersabda Rasulullah SAW, Allah melaknatkhamr itu sendiri, peminumnya, pembawanya, pembelinya, penjualnya, pemerasnya (pembuatnya), yang meminta diperaskan, yang meminta dibawakan kepadanya, yang memakan hasil penjualannya, peminumnya, dan penuangnya.

⁶⁹ *Ibid.*, Hadis Nomor 5580, hal. 105.

⁷⁰ Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, vol. 3 (Beirut: Maktabah 'Ashriyah t.th), hal. 326.

Orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya
40 hari:

عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عُبادَةَ , قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو
بْنَ الْعَاصِ , يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : «الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ وَمَنْ شَرَبَهَا لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ
مِنْهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا , فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ
مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً.» وَاللَّفْظُ لِأَبِي عُمَرَ الْقَاضِي

*Riwayat dari Walid bin Ubadah dia berkata saya mendengar
Abdullah bin Amar bin Ash berkata, berkata Rasulullah
SAW khamar adalah induk berbagai macam kerusakan.
Siapa yang meminumnya, shalatnya selama 40 hari
tidaklah diterima. Jika ia mati dalam keadaan khamar
masih di perutnya, berarti ia mati seperti matinya orang
Jahiliyyah (keluar dari Islam).⁷¹*

O. Air yg Dipakai Istinja Suci

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan
di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

⁷¹ Dar al-Quthni, *Sunan dar al-Quthni* (Beirut: ar-Risalah tahun 2004)
vol. 5 hal. 443

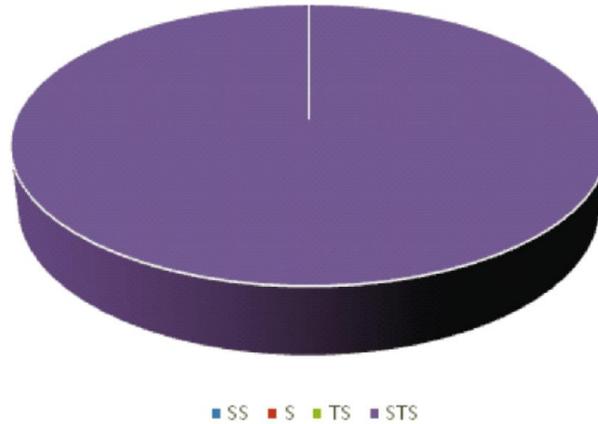


Diagram 15
Air yg dipakai istinja suci

Diagram 15 di atas menunjukkan bahwa 100% responden sangat tidak setuju bahwa air yang sudah dipakai istinja tidak lagi suci dan tidak mensucikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak meyakini bahwa air yang dipakai dari bekas cebok tidak lagi suci.

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa suci baik secara zahir berupa bebas dari hadas besar dan kecil. Dimana kalau seseorang dalam keadaan berhadas maka dia tidak boleh untuk melaksanakan Shalat. Bahkan dalam Shalat sendiri harus terbebas dari dari Najis baik pakaian atau tempat Shalat. Anjuran Allah SWT berkenaan dengan bersuci terdapat pada surah al-Baqrah Ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri.

Selanjutnya Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْسَهُ شَيْءٌ إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ»⁷²

Air tidaklah bernajis, kecuali jika berubah rasanya, warnanya atau baunya.

Istinja salah satu cara manusia untuk menghilangkan hadas kecil dari dua jua jalan (*qubul* dan *dubur*)⁷³ baik setelah buang air besar atau kecil dengan menggunakan air atau batu. Media yang paling baik untuk bersuci adalah dengan air yang suci. Pentingnya istinja ini membuat imam mazhab berbeda pendapat, Imam Syafi'i dan imam Ahmad mewajibkan dan imam Malik *mustahabbah* (dianjurkan).⁷⁴ Air bekas dari cebok ini bercampur dengan bekas kotoran baik dengan air atau media lainnya akan berubah rasa, bau bahkan warnanya dan air tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk bersuci karena air yang digunakan untuk istinja' haruslah dengan benda/media yang suci.

⁷² Imam al-Baihaqi, *Sunan Kubro* hadis nomor 1226 dan Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, nomor hadis 521.

⁷³ Abdul Karim Zaidan, *al-Mufassshal fi Ahkamil Mar'ati Wa Baitil Muslim Fi Assyari'atil Islamiyah*, vol. 1 (Beirut: Risalah, 2000), hal. 49.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 48.

P. Meletakkan Tangan Kanan diatas Tangan Kiri dan Membaca Amin dalam Shalat, Membatalkan Shalat

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

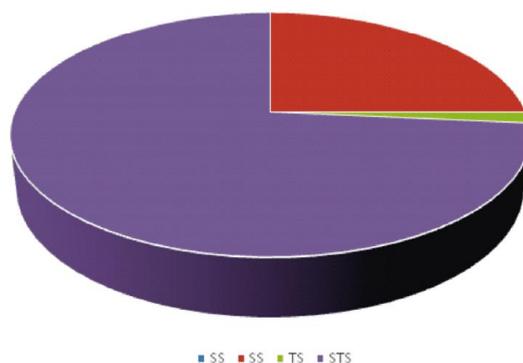


Diagram 16

Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan membaca amin, membatalkan sholat

Diagram 16 di atas menunjukkan bahwa 17 orang setuju bahwa mengaminkan Surah Fatihah dan meletakkan tangan melipat tangan dalam Shalat membatalkan Shalat, sekitar 51 responden tidak setuju mengaminkan surah af-Fatihah utamanya dalam Shalat berjamaah.

Dalam kitab fiqih Syi'ah salah satu yang membatalkan Shalat adalah mengucapkan *amin* sesudah membaca al-Fatihah⁷⁵ shalat menjadi batal dikarenakan menurut mereka bahwa *amin* sesudah al-Fatihah itu bagian dari penambahan dalam bacaan Shalat. Setiap penambahan dengan sengaja

⁷⁵ Sayyid Ali al-Husaini as-sistani, *al-Wajiz fi Ahkam Ibadat* (t.tt: t.p, 1441 H), hal. 50.

seperti raka'at atau atau bagiannya atau perbuatan seperti *at-Ta'min* (التأمين).⁷⁶

Setiap penambahan dengan sengaja seperti raka'at atau atau bagiannya atau perbuatan seperti *at-Takfir* (meletakkan tangan kanan atas kiri) dan *at-Ta'min*.⁷⁷

ابو عبد الله : من زاد في صلوته فعليه الإعادة. والظاهر
شمولها لكل زيادة اتيت بها بقصد كونها منها ركعة كانت
أو جزءاً أو فعلاً كالتفكير والتأمين

Abu Abdullah berkata siapa saja yang menambahkan sesuatu pada Shalatnya maka dia harus mengulangi.

Disebutkan pada kitab *Jauhar al-Kalam* disebutkan bahwa meletakkan tangan di atas tangan kiri dengan sengaja membatalkan Shalat, sebagian menamakannya dengan *at-Taktif* dan sebagian menamakannya dengan *at-Takfir*. Menurut Syi'ah bahwa *nash* atau dalil yang menyuruhnya walaupun ada itu hanyalah dasar yang tidak bersumber. Secara umum Syi'ah sepakat bahwa *at-Takfir* membatalkan Shalat. Ada sebagian ulama Syi'ah tidak sampai membatalkan Shalat.⁷⁸ Argumen lain Syi'ah batalnya Shalat ketika mengucapkan *Amin* dalam Shalat adalah, sebagaimana terdapat pada kitab al-Wajiz:

أن يقول (آمين) بعد قراءة الفاتحة, وهو مبطل للصلاة.⁷⁹

⁷⁶ Khumaini, *Kitabul Khalal Fis Shalah* (Iran: Maktab Mahar, t.th), hal. 25.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 25.

⁷⁸ Muhammad Hasan an-Najafi, *Jawahir al-Kalam fi Syarhi Syarai'il Kalam* (t.tt: Muassasah an-Nasrul Islami, 1428 H) vol. 11 hal. 24

⁷⁹ Sayyid Ali al-Husaini as-Sistani, *al-Wajiz fi Ahkam Ibadat* (t.tt: t.p, 1441 H), hal. 50.

Menagatakan amin sesudah membaca surah al-Fatihah adalah membatalkan shalat.

Pendapat Syi'ah di atas berbeda dengan hukum meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri (وضع اليد اليمنى) bagian dari sunah Shalat.⁸⁰ Sama halnya dengan mengucapkan *amin* sesudah surah al-Fatihah adalah sunnah.⁸¹ Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ يَشُدُّ بَيْنَهُمَا عَلَى صَدْرِهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ

Dari Thaus berkata, Nabi Muhammad SAW meletakkan tangan kanannya di atas tangan kiri, kemudian mengencangkan keduanya di atas dada dalam shalat.⁸² (hadis dishahihkan oleh Sekhh al-Bani)

رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : «إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمَّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينَهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ

Diriwayatkan Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: apabila Imam meng-aminkan (Surah al-Fatihah) maka bacalah amin, karena siapa yang bersamaan aminnya dengannya Malaikat niscaya diampuni baginya.⁸³

⁸⁰ Abdul Karim Zaidan, *al-Mufassshal fi Ahkamil Mar'ati wa Baitil Muslim*, vol. 1, hal. 218.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 220.

⁸² Imam Abu daud, *Sunan Abu daud* (Beirut: Ashriyah, t.th) vol. hal. 201

⁸³ Diriwayatkan Bukhari dan Muslim.

Q. Shalat Sunnah Dhuha Sangat Dianjurkan

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

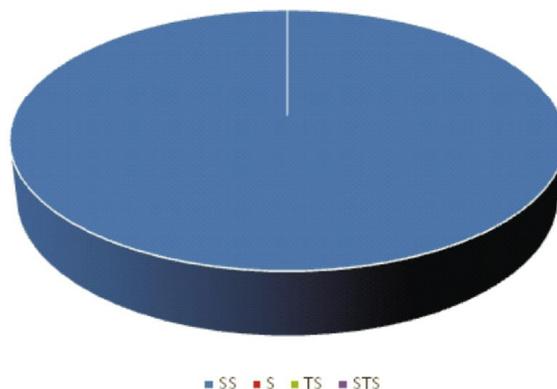


Diagram 17

Shalat sunnah Dhuha sangat dianjurkan

Diagram 17 di atas menunjukkan bahwa 100 % responden sangat setuju bahwa shalat dhuha dianjurkan dalam Islam.

Hukum shalat dhuha dalam Syi'ah adalah *bid'ah*, artinya menurut mereka tidak adanya dalil untuk mengerjakannya. Sebagaimana disebutkan dalam kitab-kitab Syi'ah, misanya terdapat dalam kitab *Jami' Ahadisal-Syi'ah*:

1. Shalat Dhuha adalah *bid'ah* sesat menyebabkan masuk Neraka:

عن جعفر بن محمد، عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم، أنه قال : لا تصلوا ضحى، فان الصلاة ضحى بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة سبيلها إلى النار

Janganlah shalat Dhuha, maka sesungguhnya Shalat Dhuha adalah bid'ah dan setiap yang bid'ah adalah sesat dan setiap yang kesesatan jalan menuju ke Neraka.

2. Nabi Muhammad tidak pernah shalat dhuha semasa hidupnya:

روى بكير بن أعين، عن أبي جعفر عليه السلام قال: ما صلى رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم الضحى قط
Nabi Muhammad SAW tidak pernah melaksanakan Shalat Dhuha.

Berdasarkan hadis Syi'ahdi atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang besar antara pemahaman Syi'ah dan sunni dan sulit untuk mencarikan titik temu. Salah satunya Shalat Dhuha, dalam pandangan Islam sangat jelas hukumnya yaitu Sunnah dan sangat dianjurkan. Nabi Muhammad SAW juga mengerjakannya sampai akhir hayatnya.

Menurut *Fuqaha* Sunni bahwa hukum dari Shalat Dhuha adalah sunnah. Nabi Muhammad selama hidupnya merutinkan Shalat Dhuha selama hidupnya, Shalat ini paling sedikit 2 raka'at dan sebaik-baiknya delapan raka'at.⁸⁴

⁸⁴ Yahya bin Abi al-Khoir bin Salim, *al-Bayan Fi Madzhab al-Imam as-Syafi'i*, vol. 2 (Jeddah: Dar Minhaj, 2000), hal. 279.

R. Menyembunyikan keyakinan menjadi prinsip utama disaat berhadapan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

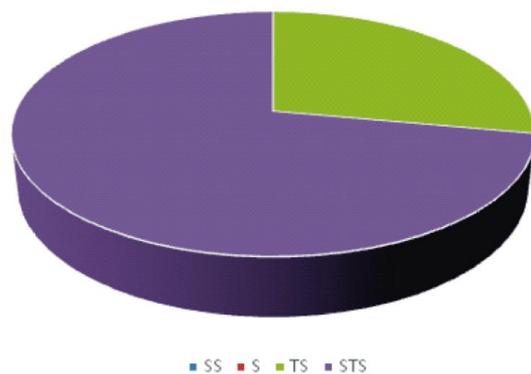


Diagram 18

Menyembunyikan keyakinan menjadi prinsip utama disaat berhadapan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita

Diagram 18 di atas menunjukkan bahwa 19 responden tidak setuju bahwa menyembunyikan keyakinan adalah salah satu rukun agama dan 49 orang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya tidak terlihat indikasi adanya pemahaman Syi'ah dari respondent.

Seorang guru besar Syi'ah sekh Mufid mengatakan pada permulaan makalahnya "sesungguhnya taqiyyah boleh dalam agama ketika takut terhadap jiwa, terkadang di-bolehkan pada kondisi karna takut terhadap harta, terkadang bisa jadi wajib dan terkadang menjadi fardhu.

Sebagian ulama kontemporer Syi'ah mengatakan, *taqiyah* bahwa engkau katakana dan engkau kerjakan yang bukan kamu yakini guna menolak mudarat terhadap dirimu atau harta atau untuk menjaga kehormatanmu.⁸⁵ Bahkan sebagian orang mengatakan bahwa *taqiyah* bagian dari rukun agama seperti Shalat atau lebih besar dari itu. Ibnu Babwaih berkata:

اعتقادنا في التقية أنها واجبة، من تركها بمنزلة من
ترك الصلاة

*I'tikad kami Pada taqiyah adalah wajib, siapa yang meninggalkannya sama seperti meninggalkan Shalat.*⁸⁶

Pada tempat lain Muhammad bin Ali al-Baqir mengatakan :

التقية ديني زديني آبائي، ولا إيمان لمن لا تقية له
Taqiyah adalah agamaku dan agama bapak-bapakku, tidak ada iman bagi yang tidak bertaqiyah.

Taqiyah dalam mazhab Syi'ah adalah berbohong dan menipu berkhianat dalam berdakwah.⁸⁷ Istilah *Taqiyah* juga dapat dijumpai dalam referensi Sunni sebab tidak bisa dipungkiri kondisi manusia terkadang terjebak dalam situasi yang tidak diinginkan sehingga menyebabkan si Muslim

⁸⁵ Muhammad Jawad, *as-Syiah fi al-Mizan*, hal. 48.

⁸⁶ Al-Qumi, *I'tiqadat*, hal. 114.

⁸⁷ Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah fi raddi ala rafidahhal*.

tersebut harus menyembunyikan apa yang menjadi keyakinanannya. Adapun konsep *taqiyah* versi Sunni adalah:

أن التقية محافظة النفس أو العرض أو المال من شر الأعداء

*Bahwa taqiyah adalah memelihara diri, kehormatan dan harta dari kejahatan musuh.*⁸⁸

Kaum Syi'ah menisbatkan riwayat kepada Zainal Abidin :

أنه قال : يغفر الله للمؤمن كل ذنب ويطهره منه في الدنيا والآخرة ما خلا ذنبين ، ترك التقية وترك حقوق الإخوان

Allah SWT mengampuni dosa setiap Mukmin dan mensucikannya di dunia dan akhirat selain dua dosa, meninggalkan taqiyah dan mengabaikan hak-hak saudara.

Berbeda halnya dengan Taqiyyah diyakini oleh sunni, bahwa perkara *taqiyah* ada tetapi dalam kondisi emergency ada terdesak dan yang penting adalah bahwa hukum asalnya adalah dilarang. Keberadaan taqiyah ini datang dari pintu *rukshah* yang sifatnya sementara bagi orang dalam kondisi terdesak, penting digaris bawahi bahwa *taqiyah* bukan perkara Ushul (Prinsip) yang bisa dikerjakan secara berkelanjutan dan terus menerus.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Ahmad quwasyti Abdurrahim, *Mabda' Taqiyah Faina Ahlissunnah Wa As-Syiah Al-Imamiyah*, hal. 167.

الإمام القرطبي حيث قال : التقيية لا تحل إلا مع خوف
القتل ، أو القطع ، أو الإيذاء العظيم ، ومن أكره على الكفر
فالصحيح أن له أن يتصلب ، ولا يجيب إلى التلفظ
بكلمة الكفر ، بل يجوز له ذلك

Imam al-Qurthubi mengatakan berkaitan tentang Syi'ah; taqiyah tidak dihalalkan kecuali dalam kondisi takut terbunuh, atau disamun atau dalam kondisi penganiayaan yang kejam. Dan siapa yang dipaksa untuk kafir maka sikap yang benar adalah dia kena aniaya, dan tidak wajib baginya ketika itu untuk mengucapkan kalimat kufur (murtad), tapi dia boleh bertaqiyah ketika itu.⁹⁰

Begitulah ulama Sunni memahami *taqiyah* ini bukanlah perkara *ushul* sebagaimana difahami oleh sekte Syi'ah sebagaimana dijelaskan diatas, *ahlussunnah* juga memahami pentingnya menjaga jiwa makanya Nabi Muhammad memberikan *rukhsah* (keringanan) dalam kondisi ini. *Taqiyah* ini sebagaimana defenisi diatas hampir dekat kepada berbohong yaitu berbedanya ucapan dengan keyakinan, maka Sunni betul-betul berhati-hati agar tidak sampai berbohong dimana berbohong adalah termasuk dosa besar. Sehingga tidak heran jika ada mazhab salaf seperti Mu'adz bin Jabal dan Mujahid bin Jabir tidak ada *taqiyah* setelah Islam Berjaya, artinya *taqiyah* dibolehkan awal-awal Islam dimana Sahabat banyak yang ditangkap dan dihukum bahkan ada yang sampai dibunuh karena mereka tidak mau ber-*taqiyah* ketika itu mereka lebih memilih *al-'Azimah* ketimbang mengambil *Rukhsah*.

⁹⁰ Imam al-Qurthubi, *Jamiu li Ahkam al-Qur'an*, vol. 4, hal. 57.

S. Karbala Salah Satu Tempat Suci Setelah Makkah dan Madinah

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

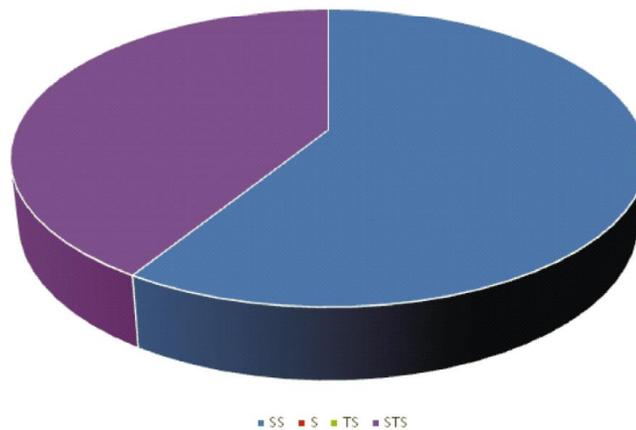


Diagram 19

Karbala Salah Satu Tempat Suci Setelah Makkah dan Madinah

Diagram 19 di atas menunjukkan bahwa 40 orang responden sangat setuju bahwa Karbala salah satu tempat suci, sedangkan yang menyatakan tidak setuju adalah 28 orang. Dalam pemahaman kaum Syi'ah bahwa daerah Karbala adalah tempat yang suci dan pada bulan muharram khususnya mereka akan berkumpul disana dan mengadakan ritual besar-besaran dalam angka untuk meratapi kematian Husein bin Ali bin Abi Thalib. Diantara berita keutamaan Karbala sebagai berikut :

1. Bumi Karbala lebih mulia dari pada Ka'bah dan Ka'bah tidak diciptakan tanpa adanya Karbala, sebagaimana disebutkan pada kitab Syi'ah :

لولا تربة كربلاء ما فضلتك.⁹¹

Jikalau bukan karena tanah Karbala' niscaya aku tidak akan memuliakan kamu (Ka'bah).

2. Menghina air Zam-zam
Hinaan Syi'ah juga tidak berhenti sampai disana bahkan mereka juga mengatakan bahwa air Zam-zam busuk dan Ka'bah dihukum atas keangkuhannya dengan membuat orang Quraisy berkuasa ditanah Mekkah. Shafwan al-Jamal berkata :

فما من ماء ولا ارض إلا عوقبت لترك التواضع لله
حنى سلط الله على الكعبة المشركين، وارسل إلى
ماء زمزم ماء مالحا حتى أفسدت طعمه. وأن كربلاء وماء
الفرات أول أرض، وأول ماء قدس الله أنا أرض الله
المقدسة المباركة. الشفاء في تربتي ومائي.⁹²

Air dan tanah akan dihukum akibat meninggalkan tawadhu' (rendah hati) pada Allah, sehingga Allah SWT menimpakan hukuman pada Tanah mekkah akibat kesombongannya dengan penguasaan musyrik pada Ka'bah, dan mengirim rasa tawar/asin dan bau busuk pada air zamzam (atas kesombongannya). Dan sesungguhnya tanah Karbala' dan sungai Furat adalah bumi dan air

⁹¹ Bihar al-Anwar, hal. 106.

⁹² Ibid., hal. 110.

pertama yang Allah SWT sucikan (muliakan)...., bumi Karbala berkata saya adalah tanah yang suci dan diberkahi dan juga obat pada tanahku dan airku.

3. Lebih utama Shalat di kuburan al-Husein ketimbang Shalat di *baitullahal-Haram*, mereka percaya bahwa Shalat satu raka'at di kuburan al-Husein sama dengan pahala seribu kali Haji, dan seribu kali Umrah, dan lebih utama dari membebaskan seribu budak, dan seperti berjihad beserta Nabi yang diutus seribu kali peperangan.

عن مفضل بن عمر في حديث طويل في زيارة الحسين
يا مفضل إلى صلاتك، ولك في كل ركعة تركعتها
عنده كثواب من حج ألف حجة واعتمر ألف عمرة، وأعتق
ألف رقبة وكأنما وقف في سبيل الله ألف مرة مع
نبي مرسل

Dari Mufaddhal bin Umar pada hadis yang panjang tentang keutamaan Ziyarah ke kuburan Husein, hai Mufaddhal bagimu setiap shalat di kuburan Husein seperti pahala Haji seribu kali dan Umrah seribu kali, serta memerdekakan seribu orang budak dan seperti berinfaq di jalan Allah seribu kali beserta Nabi dan Rasul.

4. Mengunjungi Karbala hari Arafah lebih baik dari semua hari
Riwayat ini penyesatan yang nyata terlihat jelas bagaimana mereka ingin supaya orang berbondong-bondong berpaling dari tanah suci Mekkah dan

Madinah. Seperti disebutkan dalam sebuah riwayat Syi'ah "barangsiapa yang datang pada kuburan Husein dengan mengetahui haknya pada selain hari Ied Alah SWT akan menulis baginya pahala 20 kali haji dan 20 Umrah yang Mabruur dan Maqbul."

T. Para Imam Memiliki Pengetahuan tentang Dunia-Akhirat dan Hal-hal yang Ghaib

Untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan di atas dapat dilihat dari Diagram Lingkaran di bawah ini:

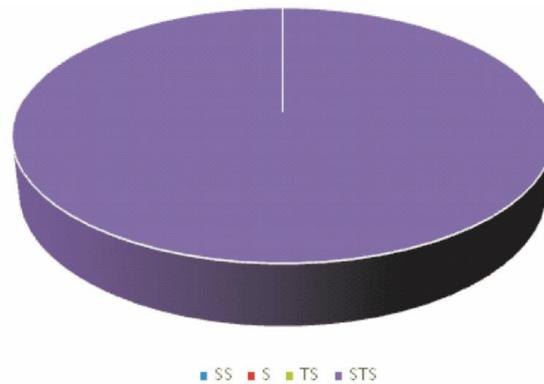


Diagram 20

Para imam memiliki pengetahuan tentang dunia-akhirat dan hal-hal yang ghaib

Diagram 20 diatas menunjukkan bahwa 68 responden sangat tidak setuju bahwa para Imam memiliki pengetahuan tentang dunia-akhirat dan hal-hal yang ghaib, adapun jawan sangat setuju dan tidak setuju menunjukkan 0 % menyatakan Hal ini menunjukkan sikap responden tidak setuju bahwa para imam memilik pengetahuan tentang perkara-

perkara gaib. Meskipun demikian perlu juga peneliti menjelaskan terhadap pemahaman keIslaman yang bertentangan dengan pemahaman yang lurus.

Paska wafatnya Rasulullah SAW bermunculan sekte-sekte keagamaan, dimana pemahaman keIslaman sekte tersebut seringkali bertentangan dengan akidah dan prinsip dasar yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Satu diantaranya adalah sekte Syi'ah, prinsip yang unik dari sekte (*Firqah*) adalah doktrin *imamah*. Dalam sekte ini posisi Imamah sangat strategis dan mempunyai peran penting dalam menjalankan syariat bahkan mengingkari adanya *imammah* bisa menyebabkan kekufuran.⁹³

ودفع الإمامة كفر، كما أن دفع النبوة كفر، لأن الجهل
بهما على حد واحد

Menolak imamah adalah kufur, sebagaimana menolak kenabian adalah kufur, karena mengabaikan (tidak mengetahui) keduanya adalah satu had (hukuman).

Dalam terminologi Sunni (masyarakat Muslim) pada ada umumnya bahwa percaya pada hal-hal ghaib dan bagian dari rukun iman. Seperti percaya pada malaikat, surga, neraka, bahkan hari kiamat hanya Allah yang mengetahui kapan akan terjadinya. Begitu juga dengan informasi-informasi kaum terdahulu dan informasi yang belum terjadi. Kesemuanya hanya Allah yang mengetahui, terkecuali orang-orang yang Allah kehendaki untuk mengetahuinya.

⁹³ Muhammad bin Hasan at-Thusi, *Talkhishu sl-Syafu*, Vol. 4 (t.tt: t.tp, t.th), hal. 131.

Berbeda halnya dengan keyakinan sekte Sunni bahwa para Imam Syi'ah juga mengetahui perkara gaib secara tersendiri tanpa ada pemberitahuan dari Allah SWT, salah seorang ulama Syi'ah Muhibbuddin al-Khatib mengatakan:

Sesungguhnya Syi'ah mengakui bagi imam-imam mereka yang dua belas apa yang tidak mereka ketahui dari pengetahuan gaib dan para imam itu di atas manusia rata-rata.

Pada riwayat yang lain disebutkan,

Bagi Allah ada dua macam ilmu: pertama ilmu yang hanya diketahui Allah SWT semata, kedua ilmu yang Allah ajarkan pada malaikat dan Rasul-Nya, ilmu yang diketahui Malaikat dan Rasul-Nya maka kami mengetahui..⁹⁴

Pada riwayat yang lain disebutkan;

Dari imam as-shadiq, sesungguhnya aku sangat mengetahui hal-hal yang terdapat di langit dan di bumi, dan aku mengetahui hal-hal yang terdapat di surga dan neraka, juga aku mengetahui hal-hal yang terjadi dan akan terjadi. Kemudian imam berhenti sejenak. Karena beliau melihat bahwa hal itu dianggap sombong bagi orang yang mendengarnya, seraya berkata, aku mengetahui hal itu dari al-Qur'an karena Allah berfirman, karena di dalam al-Qur'an ada penjelasan segala sesuatu..⁹⁵

Hadis dari imam Ja'far terdapat pada kitab *Ushul al-Kafi*, dimana kebanyakan isi dari riwayat di dalamnya adalah

⁹⁴ Abu hamid Muhammad al-Maqdisi, *Risalah Fi Raddi Ala al-Rafidah*, hal. 81

⁹⁵ Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini, *Ushul al-Kafi*, hal. 260.

riwayat para imam utamanya paling banyak riwayat Ja'far al-Shadiq, di dalam kitab ini hanya sedikit riwayat dari Nabi Muhammad.⁹⁶ Sedangkan jumlah hadis (versi Syi'ah) dalam kitab ini 16190.

Dapat disimpulkan bahwa keyakinan Syi'ah para imam mereka mengetahui perkara gaib, sedangkan dalam al-Qur'an Allah SWT secara jelas mengatakan bahwa yang mengetahui perkara gaib itu hanyalah Allah semata. Dalam surah an-Naml ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ
وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah SWT, dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

Surah al-An'am 59:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ

Dan berada disisi Allah semua kunci perkara yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri (Allah SWT).

Surah al-An'am 50:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ
لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ

Katakanlah (Muhammad), Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah Ta'ala berada padaku, dan

⁹⁶ Khalid Dzuwaibi, *Naqduh Rijal 'Inda al-Syiah al-Ja'fariyah*, hal. 186.

tidak (pula) aku mengetahui perkara ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang Malaikat.

Pun juga Nabi Muhammad SAW pada banyak kesempatan mengatakan bahwa dia sendiri sebagai seorang Rasul tidak mengetahui perkara gaib, sebagaimana Allah SWT abadikan dalam surah al-An'am ayat 50 di atas. Sehingga begitu jelas dan dapat disimpulkan bahwa prinsip Syi'ah yang menjadikan para imam mengetahui perkara gaib adalah sesat, sangat berbahaya serta merupakan pengingkaran terhadap al-Qur'an. Secara terang dalam firman-Nya hanyalah Allah semata yang memiliki ilmu terhadap perkara gaib sedangkan Nabi Muhammad sendiri menegaskan bahwa beliau tidaklah mengetahui perkara gaib, maka bagaimana para imam yang notabeneanya hanya manusia yang tidak turun pada mereka wahyu bisa mengetahui perkara yang gaib, terkecuali para imam itu hanya membuat dan menciptakan kebohongan atas nama agama.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sebagian imigran memiliki pemahaman dan keyakinan Syiah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket tentang responden berfahaman Syiah seperti item pertanyaan ini mereka jawab bahwa nikah *mut'ah* dihalalkan dalam Islam, terlihat 60% responden adalah pengikut Syiah. Karena Syiah menghalalkan nikah Mut'ah sedangkan Sunni mengharamkannya, Perkara ini penting menjadi perhatian bagi kaum sunni sudah disepakati keharamannya. Nikah Mut'ah ini cenderung hanya untuk memenuhi syahwat predator kotornya dan berlindung pada nikah Mut'ah dan mengatasnamakan agama.

Pertanyaan tentang Karbala salah satu tempat suci setelah Makkah dan Madinah, juga menunjukkan bahwa sebagian imigran memiliki pemahaman dan keyakinan Syiah. Syiah meyakini bahwa Karbala' adalah tempat yang suci dan pada bulan muharram khususnya mereka akan berkumpul disana dan mengadakan ritual besar-besaran dalam angka untuk meratapi kematian Husein bin Ali bin Abi Thalib.

Jawaban responden tentang *imamah* adalah salah satu rukun Islam juga menunjukkan bahwa sebagian imigran memiliki pemahaman dan keyakinan Syiah. Karena menurut syiah, percaya kepada *imamah* salah satu rukun iman. Percaya kepada *imamah* yaitu para imam dua belas, hal ini banyak dijumpai dalam kitab-kitab mereka tentu bagi kaum muslim pada umumnya hal ini sesuatu yang aneh dalam arti kalau sudah masuk dalam rukun keimanan berarti tidak sempurna keimanan seorang muslim tanpa mengimani para *imam dua belas*.

Sebagian besar imigran diduga menggunakan konsep *taqiyah* ketika menjawab beberapa pertanyaan seperti mereka menjawab *Tazkirah* adalah al-Qur'an asli wahyu dari Allah SWT, Abu Bakar Assidhiq dan Umar bin Khattab adalah sahabat yang dijamin masuk surga, Ali bin Abi Thalib adalah bukan satu-satunya khalifah setelah Rasulullah, wilayah tidak termasuk salah satu rukun Islam. Mereka juga menjawab bahwa percaya kepada Imam 12 adalah bukan rukun Iman, Seluruh sahabat Nabi Muhammad SAW bukan *fasiq* termasuk Ali bin Abi Thalib, Aisyah adalah Ummul Mukminin yang suci, Istri-Istri Nabi Muhammad SAW adalah Ahlul Bait, Kitab Ushul al-Kafi bukan kitab hadis yang menjadi rujukan utama setelah Al-Qur'an.

Sebagian besar imigran diduga menggunakan konsep *taqiyah* ketika menjawab beberapa pertanyaan seperti mereka tidak setuju dengan pernyataan Imam Mahdi membangunkan Rasulullah dan Imam Ali, Siti Fatimah serta Ahlul Bait lainnya akan membangunkan Abu Bakar, Umar, Aisyah dan mereka bertiga akan disiksa, mereka setuju

Khamar diharamkan dalam Islam, dan air yg dipakai *istinjak* tidak lagi Suci, meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan membaca amin tidak membatalkan sholat, Shalat Dhuha sangat dianjurkan, dan para Imam tidak mutlak memiliki pengetahuan tentang dunia-akhirat dan hal-hal yang ghaib.

Berdasarkan kesimpulan diatas Penulis memberikan beberapa saran terhadap Imigran, Lembaga yang menangani Imigran di Pekanbaru serta Penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut:

Pertama, aparat pemerintah lebih mengintensifkan pengawasan terhadap para imigran yang melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat penampungan mereka. Pemahaman dan keyakinan Syiah ini dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat Riau, jika para imigran mendemonstrasikan keyakinan mereka tersebut. Pemerintah juga diminta bekerjasama dan memberikan akses ke Majelis Ulama Indonesia Propinsi Riau untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan.

Kedua, *Community House* (CH) lebih memperkuat pengawasan terhadap para imigran yang melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat penampungan mereka. *Community House* (CH) juga diminta bekerjasama dan memberikan akses ke Majelis Ulama Indonesia Propinsi Riau untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an al-Karim. *terjemahkemeng RI*
- Abdul Sattar al-Marsumi. *At-Tahlil Al-Siyasi Li Asri Al-Nubuwwah Wa Al-Khilafati Al-Rasyidah*. Dar Barakah, 2010.
- Ahmad Atabik. *Melacak Historitas Syi'ah, Jurnal Ilmu Aqidah dan Ilmu Keagamaan*, vol. 3 No. 2 Desember, 2019.
- Abdul Karim Zaidan. *al-Mufassshal fi Ahkamil Mar'ati Wa Baitil Muslim Fi Assyari'at al-Islamiyah*. Beirut: Pustaka Risalah, 2000.
- Abu Hamid Muhammad al-Maqdisi. *Risalah al-Raddi 'Ala al-Rafidhah*. India: ad-Dar As-Salafiyah, 1983.
- AbiJa'far Muhammad bin Ali bin Husein bin Babwai al-Qummi. *al-I'tiqadat*. Iran: Mu'assasah al-Imam al-Hadi, 1432 H.
- AbiJa'far Muhammad bin Ali bin Husein. *Amali al-Shaduq*. Beirut: Muassatul A'la, t.th.
- Abu Ja'far Muhammad bin Ali. *Man la YahdhurulFaqih*, vol. 3. Beirut: Muassatul A'la, t.th.

- Ahmad bin Hanbal. *Fadhailus Shahabat*, vol. 1. Beirut: Arrisalah, 1983.
- Abu Daud, *SunanAbiDaud*, vol. 3. Beirut: Maktabah 'Ashriyah, t.th.
- Abu Amar Muhammad bin Umar Kissyi. *Rijal al-Kissy*, Karbala': Muassasah al-A'lami, t.th.
- Ahmad bin Amar bin Abi al-Izz. *al-Jurdu al-Ghamidh fi Qawwashimi al-Rafidhah*. Makkah: t.p, 2008.
- Ahmad QuwasytiAbdurrahim. *Mabda' Taqiyah Faina Ahli As-Sunnah Wa as-Syiah al-Imamiyah*. t.tth.
- Al-Qumi. *Tafsir al-Qumi*. Iraq: an-Najf, 1386 H), vol 1
- Ahmad Atabik. "Melacak Historitas Syi'ah: Asal Usul, Perkembangan dan Aliran-alirannya. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan STAIN Kudus*, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Budi Santosa Purbayu dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, hadiske 5579, vol. 7. t.tp: Dar Thuq an-Najah, t.th.
- Dicky Sofjan (Penyunting) "Kumpulan Essai: Sejarah Islam dan Budaya Syiah di Asia Tenggara, Cet. 1. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Dar al-Quthni. *Sunandar al-Quthni*, vol. 5. Beirut: ar-Risalah, 2004.
- Indriantoro N. dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: BPFE, 2002.

- IbnuTaimiyah, *Sharim al-Malul*. Sa'udi: Hirsu al-Wathani as-Sa'udi, 1983.
- Ibnu as-Shalah. *MuqaddimahIbnShalah*. Beirut: Dar al-Fikri al-Mu'ashirah, 1986.
- Ibnu Katsir. *al-Ba'is al-Hatsitsis*. t.tp: Dar KutubIlmiyah, t.th.
- Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.01.PR.07.04 tahun 2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi
- Kuncoro Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Khalid Dzuwaibi. *Naqdu al-Rijal 'Inda as-Syi'ahJa'fariyah*. al-Geria: Disertasi, 2006/2007.
- Khumaini, *Kitab al-Khalal fi al-Shalah*. Iran: Maktabah Mahar, t.th.
- Muhammad Baqir al-Majlisi. *Bihar al-Anwar*, Vol. 23. Iran: Ihyaul Kutub al-Islamiyah, t.th.
- Muhammad Bayyumi, *Haqiqah as-Syi'ahWa Hal Yumkin Taqarubuhum Ma'a Ahli As-Sunnah*. Mesir: Dar al-Ghad al-Jadid, 2007.
- Muhammad bin Mas'ud bin Ayyasyi. *Tafsir al-Ayyasyi*. Beirut: Muassasah Bi'tsah, 1421 H.
- Muhammad Hasan an-Najafi, *Jawahir al-Kalam fi Syarhi Syarai'il Kalam*, vol. 11 (t.tt: Muassasah an-Nasrul Islami, 1428 H.
- Muhammad bin Hasan at-Thusi. *Talkhishusl-Syafu*, vol. 4. t.tt: t.tp, t.th.
- Muslim. *Shahih Muslim*, Vol. 1. Beirut: Dar Ihya' TuratsArabi, t.th.

- Muhammad Baqir al-Majlisi. *Bihar al-Anwar*, vol. 23. Iran: Ihya al-Kutub al-Islamiah, t.th.
- Muhammad bin Hasan at-Thusi. *Talkhishul-Syafu*, Vol. 4. t.tt: t.tp, t.th.
- Nashir bin Abdullah bin Ali al-Qaffari. *Mas'alah at-Taqrīb Baina Ahl As-Sunnah Wassyah*. Riyad: Dar Thayyibah, 1413 H.
- Nashir bin Abdullah bin Ali al-Qaffari, *Ushul Madzhab al-Syi'ah al-Imamiyah al-Itsna 'Asyariyah Ardun Wa Naqdun*, Vol. 1. t.tt: Riyadh, 1993.
- Nawawi, *Syarah Shahih Muslim li an-Nawawi*, Vol. 9 dan 15. Beirut: Dar Fikr, 1978.
- Permenkumham M.05.II.02.01 Tahun 2000 Tentang Rumah Detensi Imigrasi.
- Peraturan Pemerintah RI, Nomor: 31 Tahun 2013 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian.
- Rindha widyaningsih, deteksi dini rdikalisme, <https://www.researchgate.net/>
- Sayyid bin Husein al-'Affani. *Khumaini al-'Arab Hasan nashnurah wa as-Syi'ah al-Rafidhah*. t.tt: Dar 'Affani, 2020.
- Syuyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakar. *al-Itqan fi Ulum Qur'an. Hai'ah al-Mushriyah al-Ammah*, vol. 1, 1974.
- Sayyidali al-Husaini as-Sistani. *al-Wajiz fi Ahkam Ibadat*. t.tt: t.p, 1441 H.

Tim Penulis MUI Pusat. *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syiah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Undang-undang Nomor 9 tahun 1992 Tentang Keimigrasian

Undang-undang Nomor 6 tahun 2011 Tentang Keimigrasian

Yahya bin Abi al-Khoir bin Salim. *al-Bayan Fi Madzhab al-Imam as-Syafi'i*, vol. 2. Jeddah: Dar Minhaj, 2000.

Yahya bin Muhammad as-Syaibani, *Ikhtilafu Aimmati al-Ulama'*, vol. 2. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2002.

ZainalAbidin, "Syiah dan Sunni dalam Perspektif Pemikiran Islam" *Jurnal Hunafa* Vol. 3. No.2,:117-128, Dosen Jurusan Ushuluddin STAIN Datokarama, Palu, Juni 2006.

www.rudenimpekanbaru.imigrasi.go.id

www.kesbangpol-pekanbaru.org

www.indonesia.iom.int

Pemahaman

KEISLAMAN IMIGRAN

DI RUMAH DETENSI (RUDENIM) PEKANBARU

Pergolakan dalam negara Islam di timur tengah yang menjadikan perang saudara yang tiada henti, sehingga banyak warga negara yang akhirnya mengungsi ke beberapa negara lain, terutama Indonesia untuk mencari suaka penghidupan yang layak dan damai. Di wilayah Indonesia banyak imigran yang tidak memiliki dokumen resmi atau tanpa paspor.

Buku ini mendeskripsikan Pemahaman keislaman Imigran di Pekanbaru. Dalam pengawasan para imigran yang melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat penampungan mereka. Karena dalam pemahaman dan keyakinan ialah golongan Syiah, yang dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar. Jika para imigran mendemonstrasikan keyakinan mereka, maka pemerintah melalui MUI Propinsi Riau untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan.

 Kalimedia



ISBN 978-623-7885-14-6



9 786237 865146 >